

**GAYA BAHASA PADA LAGU-LAGU CELINE DION
DALAM ALBUM *SANS ATTENDRE***

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :
Mutia Sekar Komala
NIM. 12204247001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum
NIP. : 19580608 198803 2 001

sebagai pembimbing,

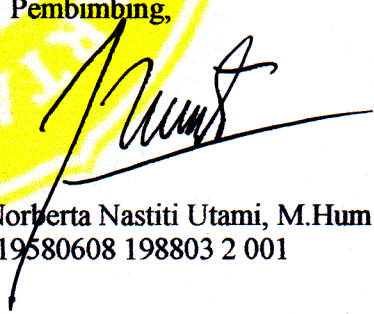
menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Mutia Sekar Komala
NIM : 12204247001
Judul TA : Gaya Bahasa pada Lagu-Lagu Céline Dion dalam Album
Sans Attendre

Sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

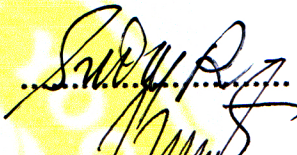

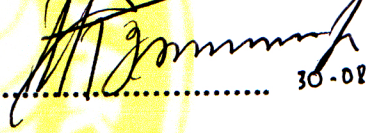
Pembimbing,


Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum
NIP. 19580608 198803 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Gaya Bahasa pada Lagu-Lagu Céline Dion dalam Album Sans Attendre* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 26 Agustus 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dian Swandajani, S.S, M.hum	Ketua		30-08-2016
Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum	Sekretaris		30-08-2016
Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum	Penguji Utama		30-08-2016

Yogyakarta, 30 Agustus 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Dr. Widyastuti Purbani, M.A
NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Mutia Sekar Komala

NIM :12204247001

Program Studi: Pendidikan Bahasa Prancis

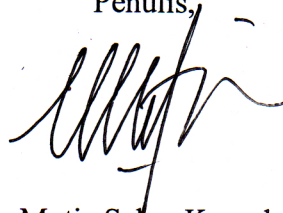
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 23 Agustus 2016

Penulis,



Mutia Sekar Komala

MOTTO

This Shall Pass Too

Untuk Mama, Papa, dan Adik-adikku,

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan berkah yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik karena bantuan berbagai pihak pula. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan strata 1 dan berbagai kemudahan kepada penulis.
2. Ibu Alice Armini, M.Hum selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberi arahan dan bimbingan sepanjang penulis menempuh pendidikan selama empat tahun.
3. Ibu Norberta Nastiti Utami, M.Hum selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberi bimbingan, arahan dan meluangkan waktu selama penulisan skripsi sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Dosen-dosen jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, atas ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis.
5. Jehan dan Mesti yang telah menjadi teman yang selalu memberi motivasi dan semangat selama sebelas tahun terakhir ini.
6. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang pernah satu kelas selama penulis menempuh pendidikan.

Yogyakarta, Agustus 2016

Penulis,

Mutia Sekar Komala

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK.....	xi
EXTRAIT.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Gaya Bahasa.....	7
1. Pengertian Gaya Bahasa.....	7
2. Jenis-Jenis Gaya Bahasa.....	8
a. Aliterasi.....	10
b. Asonansi.....	11
c. Asindenton.....	12
d. Polisindenton.....	13
e. Elipsis.....	13
f. Histeron Proteron.....	14
g. Erotesis atau Pertanyaan Retoris.....	15
h. Hiperbol.....	16

i. Persamaan atau Simile.....	16
j. Metafora.....	18
k. Personifikasi.....	18
B. Fungsi Gaya Bahasa.....	19
1. Fungsi Emotif atau Ekspresif.....	20
2. Fungsi Konatif.....	21
3. Fungsi Referensial.....	23
4. Fungsi Puitis.....	24
5. Fungsi Fatis.....	25
6. Fungsi Metalinguistik.....	26
C. Konteks.....	27
1. <i>Participants</i> (Partisipan).....	28
2. <i>Actes</i> (Tindak).....	28
3. <i>Raison, Résultat</i> (Tujuan dan Hasil).....	28
4. <i>Locale</i> (Lokal).....	28
5. <i>Agents</i> (Piranti).....	29
6. <i>Normes</i> (Norma).....	29
7. <i>Types</i> (Genre).....	29
D. Lagu dan Lirik.....	31
1. Lagu.....	31
2. Lirik.....	33
E. Penelitian yang Relevan.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Data dan Sumber Data Penelitian.....	35
C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Instrumen Penelitian.....	39
E. Metode dan Teknik Analisis Data.....	39
F. Uji Keabsahan Data.....	44
BAB IV JENIS DAN FUNGSI GAYA BAHASA PADA LIRIK- LIRIK LAGU CELINE DION DALAM ALBUM SANS ATTENDRE.....	46

A. Jenis Gaya Bahasa.....	46
1. Aliterasi.....	46
2. Asonansi.....	48
3. Asindenton.....	49
4. Polisindenton.....	52
5. Ellipsis.....	53
6. Erotesis atau Pertanyaan Retoris.....	55
7. Hiperbol.....	57
8. Simile.....	59
9. Metafora.....	60
10. Personifikasi.....	62
B. Fungsi Gaya Bahasa.....	65
1. Fungsi Emotif atau Ekspresif.....	65
2. Fungsi Konatif.....	66
3. Fungsi Referensial.....	67
4. Fungsi Puitis.....	69
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Implikasi.....	72
C. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	77
A. Tabel Jenis dan Fungsi Gaya Bahasa pada Lirik-Lirik Lagu dalam Album <i>Sans Attendre</i>	78
B. <i>Résumé de Mémoire</i>	118
C. Transkripsi Lirik Lagu.....	131

GAYA BAHASA PADA LAGU-LAGU CELINE DION DALAM ALBUM *SANS ATTENDRE*

**Oleh: Mutia Sekar Komala
12204247001**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan jenis-jenis gaya bahasa yang digunakan pada lirik lagu-lagu di dalam album *Sans Attendre*, (2) mendeskripsikan fungsi bahasa yang terdapat pada lirik lagu-lagu di dalam album *Sans Attendre*.

Subjek penelitian ini yaitu semua kata, frasa dan kalimat lirik lagu Céline Dion yang terdapat di dalam album *Sans Attendre*. Objek penelitian ini yaitu gaya bahasa yang terdapat di dalam lirik lagu yang terdapat di dalam album *Sans Attendre*. Data penelitian ini adalah berupa kata, frasa, kalimat yang mengandung gaya bahasa pada lirik lagu dalam album *Sans Attendre*. Pengumpulan data menggunakan metode simak yang dilanjutkan dengan menggunakan teknik sadap dan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Selanjutnya data dianalisis menggunakan metode agih dan metode padan referensial. Metode agih digunakan untuk menganalisis jenis gaya bahasa. Metode padan referensial digunakan untuk menganalisis fungsi gaya bahasa. Validitas penelitian ini didasarkan pada validitas semantis. Reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *intrarater* dan *expert judgement*.

Hasil penelitian tentang jenis dan fungsi gaya bahasa pada album *Sans Attendre* menunjukkan bahwa (1) terdapat 10 jenis gaya bahasa yaitu 96 aliterasi, 124 asonansi, 15 asindenton, 9 polisindenton, 25 elipsis, 16 pertanyaan retorik, 6 hiperbol, 11 simile, 9 metafora, dan 18 personifikasi. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa gaya bahasa yang banyak digunakan adalah aliterasi, asonansi, dan elipsis. Penggunaan gaya bahasa ini bertujuan untuk menghasilkan lagu yang indah. (2) Fungsi gaya bahasa yang ditemukan dalam album *Sans Attendre* sebanyak empat buah fungsi yang terdiri dari 58 fungsi ekspresif, 20 fungsi konatif, 73 fungsi referensial, dan 105 fungsi puitis. Fungsi dominan yang terdapat dalam album *Sans Attendre* yaitu fungsi puitis. Pencipta lagu ingin menonjolkan nilai estetika pada lagu-lagu ciptaannya di dalam album *Sans Attendre* melalui penggunaan gaya bahasa dan diksi yang banyak mengandung makna-makna figuratif.

LE STYLE DES PAROLES DE CHANSON DE CELINE DION DANS L'ALBUM SANS ATTENDRE

**Par: Mutia Sekar Komala
12204247001**

EXTRAIT

Cette recherche a pour but (1) de décrire les types de style des paroles de chanson dans l'album *Sans Attendre* et (2) de décrire les fonctions de style des paroles de chansons dans l'album *Sans Attendre*.

Le sujet de cette recherche est tous les mots et les phrases des paroles de chanson de Céline Dion dans l'album *Sans Attendre*. L'objet de cette recherche est le style des paroles de chanson dans l'album *Sans Attendre*. Les données de cette recherche sont tous les mots et les phrases des paroles de chanson de Céline Dion dans l'album *Sans Attendre* qui expriment de style. On collecte les données en utilisant la méthode de lecture attentive en appliquant la technique de lecture attentive sans participation du chercheur. Les données sont analysées en utilisant la méthode distributionnelle et la méthode d'identification référentielle. La méthode distributionnelle est utilisée pour analyser les types de style, tandis que la méthode d'identification référentielle est appliquée pour analyser les fonctions de style dans la parole de chanson de Céline Dion dans l'album *Sans Attendre*. La validité de cette recherche est basée par la validité sémantique. La fiabilité de données est acquise par *lexpert judgement* et *intrarater*.

Les résultats de recherche sur le style des paroles de chansons dans l'album *Sans Attendre* montrent que (1) il existe 10 types de style tels que 96 alliterations, 124 asonances, 15 asyndètes, 9 polysindètes, 25 ellipses, 16 rhétoriques, 6 hyperboles, 11 comparaisons, 9 métaphores, et 18 personnifications. Selon ce résultat, les styles dominants des paroles de chansons dans l'album *Sans Attendre* sont l'asonance et l'aliteration. (2) Il existe également les fonctions de de style des paroles de chansons dans l'album *Sans Attendre* tels que 58 fonctions expressives, 20 fonctions connatives, 73 fonctions référentielles, et 105 fonctions poétiques. La fonction dominante de cette recherche est la fonction poétique. Cela indique que le musicien utilise les styles qui contiennent le sens figuratifs afin de montrer l'esthétique des chansons.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran penting sebagai alat komunikasi antar-individu di seluruh dunia. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak terlepas dari interaksi dan komunikasi dengan manusia lain. Fungsi utama bahasa adalah alat untuk berkomunikasi. Manusia tidak akan berjalan tanpa komunikasi dan komunikasi merupakan alat yang vital bagi manusia. Bahasa Prancis misalnya, dipergunakan oleh penuturnya untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi.

Salah satu fungsi bahasa adalah alat untuk menyatakan ekspresi diri. Melalui bahasa, gagasan dan perasaan diolah di dalam batin kemudian diungkapkan, diekspresikan, dan direalisasikan menjadi sesuatu yang informatif, estetik, atau artistik. Ekspresi gagasan dan perasaan yang bersifat estetik dan artistik dapat dijumpai di dalam puisi atau lagu. Di dalam puisi atau lagu terdapat kata yang mengandung dua aspek yaitu aspek bentuk atau ekspresi dan aspek isi makna. Aspek bentuk atau ekspresi adalah hal-hal yang dapat ditafsirkan oleh pancaindra, baik dengan cara mendengar atau melihat. Sedangkan aspek isi makna adalah hal-hal yang dapat menimbulkan reaksi dalam pikiran pendengar atau pembaca dari aspek bentuk tersebut. Kata-kata di dalam puisi atau lagu dirangkai dan dibentuk sedemikian rupa hingga menjadi sebuah karya yang indah dan menarik, baik untuk dilihat atau didengar.

Lagu merupakan salah satu bentuk pemakaian bahasa yang berupa bait-bait untuk dinyanyikan dan dibawakan dengan iringan instrumen musik. Seorang

pencipta lagu harus memperhatikan diksi dan susunan kalimat agar lirik-lirik lagu dapat bersesuaian dengan irama sehingga tercipta harmonisasi suara yang indah dan lirik yang puitis. Maka dari itu pencipta lagu menggunakan gaya bahasa pada lirik-lirik lagu ciptaannya.

Lagu merupakan salah satu media untuk menyalurkan gagasan, pesan, perasaan, dan kreativitas seseorang. Berkaitan dengan itu, bahasa yang digunakan di dalam lirik lagu merupakan hal yang menarik untuk dikaji karena di dalamnya terkandung nilai-nilai estetik dan artistik yang ditampilkan melalui penggunaan berbagai jenis gaya bahasa. Gaya bahasa yang digunakan di dalam sebuah lagu dapat membantu pendengar untuk memahami gagasan yang ingin disampaikan, merasakan emosi yang ingin dimunculkan, dan melihat kreativitas yang ingin ditampilkan oleh penciptanya. Hal-hal tersebut yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian mengenai gaya bahasa di dalam lirik lagu terutama gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu-lagu berbahasa Prancis.

Contoh penggunaan gaya bahasa di dalam lirik lagu terdapat pada lirik lagu berjudul *Je N'ai Pas Besoin D'amour* dari album *Sans Attendre* yang dipopulerkan oleh Céline Dion berikut ini.

(1) *Non, je n'ai pas besoin d'amant*
Un seul jour sans t'embrasser
Les feuilles se mettent à tomber
 'Tidak, aku tidak butuh kekasih (yang lain)
 Satu hari tanpa memelukmu
 Daun-daun mulai berguguran'.

Kalimat yang digunakan oleh pencipta lagu tersebut mengandung gaya bahasa *hiperbol*, yaitu gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan berlebihan dengan membesar-besarkan suatu hal. Kutipan lirik lagu tersebut terdapat

pernyataan yang berlebihan yaitu pada baris kedua dan ketiga. Pernyataan tersebut berlebihan karena pencipta lagu menggambarkan bahwa satu hari tanpa memeluk kekasihnya dapat menyebabkan daun-daun layu kemudian berguguran ke tanah.

Céline Dion adalah salah satu penyanyi yang berasal dari negara *francophonie*. Céline Dion memiliki nama lengkap Céline Marie Claudette Dion lahir di Charlemagne, Quebec, Kanada. Debut karirnya sebagai penyanyi dimulai pada 1981 ketika dia dan saudara laki-lakinya memproduksi album *La Voix du Bon Dieu* yang kemudian langsung menjadi nomor satu album lokal terlaris dan secara otomatis menjadikan Dion populer di Quebec dan sekitarnya. Dion mulai dikenal secara internasional pada tahun 80-an ketika dia menang di ajang *Yamaha World Popular Song Festival* pada 1982 dan *Eurovision Song Contest* pada 1988. Setelah memperoleh perhatian dunia internasional, Dion belajar bahasa Inggris agar dapat memproduksi dan menyanyikan lagu berbahasa Inggris dan memperluas jangkauannya sebagai penyanyi internasional. Hingga pada 1990 Dion merilis album berbahasa Inggris pertamanya yang berjudul *Unison* yang menjadikannya sebagai penyanyi pendatang baru terpopuler di Amerika Serikat, Eropa, dan Asia (https://en.wikipedia.org/wiki/Celine_Dion).

Penelitian ini mengkaji lirik-lirik lagu dari Céline Dion pada album *Sans Attendre*. Lagu-lagu pada album tersebut memiliki lirik-lirik bergaya bahasa yang menarik untuk dikaji. Selain itu, terdapat berbagai tema di dalamnya sehingga menjadikan album ini mengandung berbagai macam cakupan emosional yang ditampilkan pada setiap liriknya. Contoh penggunaan gaya bahasa yang lain di album ini adalah pada lirik lagu berjudul *La Mer et L'enfant* berikut.

(2) *Sans regrets ni sans haine*

Monter sur les scènes le corps en pleine lumière

Et porté par les cris

M'élever du sol jusqu'à quitter la terre

Comme le dernier Messie

'Tanpa penyesalan-penyesalan juga tanpa kebencian-kebencian

Naik ke panggung-panggung utama dengan jelas

Dan dibawa oleh jeritan-jeritan

Mengangkatku dari tanah hingga keluar dari muka Bumi

Seperti Al-Masih'.

Pada baris keempat dan kelima dari kutipan lagu (2) di atas mengindikasikan adanya penggunaan gaya bahasa *simile* yang ditunjukkan dengan kata pembanding *comme* 'seperti'. Kata pembanding *comme* 'seperti' digunakan untuk menyamakan peristiwa yang dialami Al-Masih dengan peristiwa yang dialami tokoh *je* 'aku' di dalam lagu tersebut. Selain penggalan lirik-lirik di atas, masih banyak terdapat kalimat-kalimat bergaya bahasa yang digunakan pada lagu-lagu di dalam album ini yang akan dikaji lebih lanjut.

Céline Dion pertama kali mengumumkan akan merilis album berbahasa Prancis terbaru di *official website* (<http://www.celinedion.com>) miliknya pada Juni 2012. Kemudian pada wawancara dengan wartawan *Le Parisien*, dia mengumumkan judul album berbahasa Prancis terbarunya yaitu *Sans Attendre* yang secara literal berarti "Tanpa Menunggu". Dia mengungkapkan lebih lanjut bahwa arti "Tanpa Menunggu" yang dimaksud di sini adalah "jangan menunggu hingga esok jika dapat dilakukan hari ini" karena "hari ini" adalah hari yang sangat penting sehingga mungkin kita akan menyesal jika melewatinya tanpa melakukan kegiatan yang berarti. Album *Sans Attendre* merupakan album

berbahasa Prancis paling akhir yang dirilis oleh Céline Dion pada 2012 yang berisi 16 lagu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Jenis gaya bahasa yang terdapat pada lirik-lirik lagu di dalam album *Sans Attendre*.
2. Fungsi gaya bahasa pada lirik-lirik lagu di dalam album *Sans Attendre*.
3. Pengaruh aspek bentuk terhadap aspek isi makna pada lirik-lirik lagu di dalam album *Sans Attendre*.
4. Diksi pada lirik-lirik lagu di dalam album *Sans Attendre*.

C. Batasan Masalah

Mengingat masalah-masalah yang akan muncul sangat kompleks maka diperlukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah diperlukan agar kajian penelitian lebih terfokus dan mendalam. Maka dari itu ruang lingkup penelitian ini hanya mencakup sebagai berikut.

1. Jenis gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu-lagu di dalam album *Sans Attendre*.
2. Fungsi bahasa pada lirik lagu-lagu di dalam album *Sans Attendre*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas maka perumusan masalah di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana jenis gaya bahasa pada lirik-lirik lagu di dalam album *Sans Attendre*?
2. Bagaimana fungsi gaya bahasa pada lirik lagu-lagu di dalam album *Sans Attendre*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis-jenis gaya bahasa pada lirik-lirik lagu di dalam album *Sans Attendre*.
2. Mendeskripsikan fungsi gaya bahasa pada lirik-lirik lagu di dalam album *Sans Attendre*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan menambah khasanah penelitian dalam bidang linguistik terutama yang berhubungan dengan gaya bahasa di dalam lirik lagu. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembaca terutama mahasiswa yang ingin tahu mengenai jenis-jenis gaya bahasa dan fungsi gaya bahasa di dalam bahasa Prancis yang diperlihatkan pada lirik lagu-lagu berbahasa Prancis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Gaya Bahasa

1. Pengertian Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan bagian dari diksi yang berkaitan dengan ungkapan-ungkapan individual atau karakteristik dan memiliki nilai artistik tinggi. Pengertian gaya secara umum adalah cara mengungkapkan diri sendiri, baik melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian, atau lainnya. Gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas oleh pemakainya. Kekhasan yang dapat mencerminkan gagasan dan perasaan pemakainya itu kemudian dapat menimbulkan ekspresi berbahasa yang mendalam baik dari segi pengekspresian emosi, kreativitas, inspirasi, atau motivasi (Keraf, 2008: 112-113).

Gaya bahasa adalah bahasa indah yang dipergunakan untuk meningkatkan efek yang dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu (Dale dalam Tarigan, 1985: 5). Sedangkan menurut Warriner (dalam Tarigan, 1985: 5), gaya bahasa adalah cara mempergunakan bahasa secara imajinatif dan bukan dalam pengertian secara kalamiah saja.

Menurut Larousse (1999: 969), « *le style est manière particulière d'exprimer sa pensée, ses émotions, et ses sentiments* » gaya bahasa adalah cara khusus atau khas untuk mengungkapkan gagasan, emosi, dan perasaan. Maka dari itu gaya bahasa sering digunakan di dalam lirik lagu untuk memunculkan ide dan perasaan pengarangnya sehingga dapat dengan mudah dinikmati oleh pendengar lagu tersebut.

Gaya bahasa adalah cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk lisan atau tulisan (KBBI, 2007: 340). Keraf (2008: 113) juga menyatakan bahwa gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa kepribadian pemakai bahasa.

Dengan demikian dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah cara khas seseorang menggunakan bahasa untuk mengungkapkan gagasan dan emosinya sehingga dalam penggunaan bahasa tersebut menimbulkan konotasi dan nilai estetik tertentu.

2. Jenis-Jenis Gaya Bahasa

Gaya bahasa dapat ditinjau dari berbagai macam sudut pandang, akan tetapi secara garis besar, tinjauan gaya bahasa dapat dibedakan menjadi dua yaitu : segi nonbahasa dan segi bahasa. Keduanya memiliki peran masing-masing di dalam kajian mengenai gaya bahasa. Untuk mengetahui gaya secara luas diperlukan tinjauan dari segi nonbahasa, namun untuk mengetahui kemampuan dan ketrampilan dari penggunaan gaya bahasa diperlukan tinjauan dari segi bahasa (Keraf, 2008: 115). Penelitian ini akan menggunakan tinjauan gaya bahasa dari segi bahasanya karena subjek penelitian ini adalah lirik lagu bergaya bahasa yang mencakup penggunaan gaya bahasa di dalamnya.

Gaya bahasa yang ditinjau dari segi bahasa dan unsur-unsur bahasa yang digunakan dapat dibedakan menjadi empat, yang salah satunya adalah gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Penelitian ini meninjau gaya bahasa berdasarkan langsung-tidaknya makna karena di dalam lirik lagu

terkandung makna-makna yang diungkapkan secara tidak langsung oleh pengarangnya. Ketidaklangsungan makna yang dimaksud tersebut adalah penyimpangan bahasa secara evaluatif atau emotif dari bahasa biasa, baik dari segi (1) ejaan; (2) pembentukan kata; (3) konstruksi kalimat, kata, atau frasa; aplikasi sebuah istilah untuk memperoleh kejelasan, penekanan, atau sesuatu efek yang lain (Keraf, 2008: 116).

Gaya bahasa berdasarkan langsung-tidaknya makna dibagi menjadi dua, yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa retorik adalah gaya bahasa yang memiliki makna yang dapat ditafsirkan berdasarkan nilai lahirnya dan masih memiliki unsur kelangsungan makna. Penyimpangan bahasa di dalamnya terdapat pada segi ejaan dan konstruksi kalimat, kata, atau frasa yang tidak biasa. Sedangkan gaya bahasa kiasan adalah gaya bahasa yang memiliki makna yang tidak dapat ditafsirkan berdasarkan nilai lahirnya saja dan memiliki unsur ketidaklangsungan makna. Penyimpangan bahasa di dalamnya terdapat pada makna kata yang tidak dapat diartikan secara lugas. (Keraf, 2008: 129).

Macam-macam gaya bahasa retorik menurut Keraf (2008: 130-136) adalah: aliterasi, asonansi, anastrof, apofasis, apostrof, asindeton, polisindeton, kiasmus, ellipsis, eufemismus, litotes, hysteron proteron, pleonasmе dan tautologi, periphrasis, prolepsis, erotesis, silepsis dan zeugma, koreksio, hiperbol, paradox, oksimoron. Kemudian macam-macam gaya bahasa kiasan menurut Keraf (2008: 136-145) adalah simile, metafora, alegori, personifikasi, alusi, eponim, epitet, sinekdok, metonimia, antonomasia, hipalase, ironi, sinisme, sarkasme, satire, innuendo, antifrasis, pun atau paronomasia.

a. Aliterasi

Menurut Keraf (2008: 130) *aliterasi* adalah gaya bahasa yang berwujud pengulangan bunyi konsonan yang sama, biasanya digunakan di dalam puisi atau prosa. Dalam hal ini termasuk juga lirik lagu karena di dalam lirik lagu juga mengandung unsur puitis. Aliterasi digunakan untuk memunculkan keindahan dan kemerduan bunyi pada sebuah puisi, prosa, atau lagu. Berikut ini adalah contoh penggunaan gaya bahasa gaya bahasa aliterasi.

(3) *Premier regard caresse.*
Tout en délicatesse.
Pour tes yeux je délaisse.
Mes envies lacrymales, mes tristesses.
 ‘Sentuhan pertama.
 Penuh dengan kelembutan.
 Untukmu aku meninggalkan semuanya
 Kecemburuan-kecemburuanku, kesedihan-kesedihanku.
 (www.lyricsmania.com/jignorais_tout_lyrics_anggun.html)

(4) *Nos années lumières.*
Partis en poussières.
Des allées-retours.
Autour de la terre.
 ‘Tahun-tahun gemilang.
 Hilang menjadi butiran-butiran debu.
 Datang dan kembali.
 Mengelilingi Bumi’.
 (www.lyricsmania.com/je_partirai_lyrics_anggun.html)

Pada petikan lirik lagu (3) di atas, terdapat kata *caresse*, *délicatesse*, *délaisse*, dan *tristesse* yang menunjukkan adanya pengulangan bunyi konsonan yang sama yaitu konsonan [s]. Kemudian pada petikan lirik lagu (4) terdapat pengulangan bunyi konsonan [R] pada kata *lumières*, *poussières*, *allée-retours*, *autour*, dan *terre*. Pengulangan tersebut bertujuan untuk menghasilkan kemerduan dan keindahan bunyi, yang merupakan salah satu komponen utama sebuah lagu.

Jadi pendengar lagu atau pembaca lirik lagu tersebut dapat merasakan nilai estetik yang ingin dimunculkan.

b. Asonansi

Asonansi adalah wujud gaya bahasa berupa pengulangan bunyi vokal yang sama. Pengulangan bunyi tersebut bertujuan untuk memperoleh efek penekanan atau keindahan (Keraf, 2008: 130). Berikut ini adalah contoh penggunaan gaya bahasa asonansi.

(5) *Retrouver l'issu vers cette flamme disparue.*

Ce murmure que j'attends.

Retrouver l'issu, sort de l'inattendu.

Ce murmure que j'entends.

Temukan kembali jalan keluar di sekitar api yang padam ini.

Bisikan ini yang 'ku dengar.

Temukan kembali jalan keluar, keluar dari yang tak terduga.

Bisikan ini yang 'ku dengar.

(lyricsmania.com/hyme_a_la_vie_lyrics_anggun.html)

(6) *J'ignore ce qui m'a pris.*

Puisque tout me ramène ici.

Aku menghiraukan apa yang telah aku ambil.

Oleh karena semua yang membawaku kembali ke sini.

(lyricsmania.com/promets-moi_le_ciel_lyrics_anggun.html)

Pada petikan lirik lagu (5) terdapat gaya bahasa asonansi yang berupa pengulangan bunyi vokal [y] pada kata *issu*, *disparue*, *murmure*, *inattendu*. Kemudian pada petikan lagu (6) terdapat pengulangan bunyi vokal [i] pada kata *ignore*, *qui*, *pris*, dan *ici*. Sama seperti pengulangan bunyi konsonan, pengulangan bunyi vokal juga bertujuan untuk menghasilkan kemerduan bunyi dan keindahan sebuah lagu.

Menurut Peyroutet (1994: 29) « *en poésie et dans la prose poétique, au théâtre, mais aussi dans les titres de presse et la publicité, la répétition du même phonème, perçue comme sa multiplication, crée des effets d'harmonie qui dépendent aussi du sens* » ‘pengulangan fonem yang sama di dalam sebuah puisi, prosa puitis, naskah teater, begitu juga di dalam media massa dan iklan bertujuan menciptakan harmonisasi suara yang tergantung pula pada maknanya’.

c. Asindenton

Menurut Peyroutet (1994 : 98) « *l'asyndète, variété de parataxe, supprime les conjonctions de coordination entre les propositions qui deviennent donc juxtaposées* » ‘asindenton, merupakan bagian dari parataksis, yaitu penghilangan kata sambung atau konjungsi sehingga antar-kalimatnya berdampingan’.

Asindenton adalah gaya bahasa yang berwujud pemadatan kata, frasa, atau klausa yang sederajat. Bentuk tersebut biasanya tidak dihubungkan dengan kata sambung dan hanya dipisahkan dengan koma saja (Keraf, 2008: 131). Berikut ini adalah contoh penggunaan gaya bahasa asindenton.

(7) *La peur d'être déplacé, d'avoir honte.*

‘ketakutannya telah diganti dan menjadi rasa malu’

(Peyroutet, 1994: 99)

(8) *Un jour, il est monté par erreur en première avec un billet de seconde.*

‘suatu hari ketika dia salah naik ke (perjalanan) kelas satu dengan tiket kelas dua’.

(Peyroutet, 1994: 99)

Pada kalimat (7) di atas, terdapat penghilangan konjungsi *et* yang digantikan dengan tanda koma. Sedangkan pada kalimat (8) terdapat penghilangan konjungsi *donc*.

d. Polisindenton

Polisindenton adalah gaya bahasa yang berkebalikan dengan asindenton. Kata, frasa, atau klausa yang sederajat dihubungkan dengan kata sambung (Keraf, 2008: 131). Berikut ini adalah contoh penggunaan gaya bahasa polisindenton.

(9) *Il se tient là, solide et droit.*
Mon cœur et mon âme l'ont compris
 'Dia berdiri di sana, kuat dan benar.
 Hati dan jiwaku memahaminya'.
 (www.lyricsmania.com/est-ce_un_hasard_lyrics_anggun.html)

Pada kutipan lirik lagu (9) di atas, kata dan frasa yang sederajat dihubungkan dengan konjungsi *et*. Kata *solide* dan *droit* berkedudukan sederajat karena termasuk ke dalam kelas kata yang sama yaitu kata sifat. Sedangkan frasa *mon cœur* dan *mon âme* berkedudukan sederajat karena termasuk ke dalam kelas kata yang sama yaitu kata benda.

e. Elipsis

Menurut Peyroutet (1994: 98): « *Toute suppression d'un ou de plusieurs mots dans une phrase est une ellipse* » 'elipsis adalah pelesapan salah satu atau beberapa kata di dalam satu struktur kalimat lengkap'

Elipsis adalah gaya bahasa yang berwujud penghilangan salah satu atau beberapa unsur penting di dalam struktur gramatikal yang lengkap sehingga unsur

yang hilang tersebut dapat dengan mudah ditafsirkan oleh pembacanya (Keraf, 2008: 132). Berikut ini adalah contoh penggunaan gaya bahasa elipsis.

(10) *Un beau jour je n'adore que le soleil*
Et le soir je m'attache à la nuit.
 'Suatu hari cerah pada saat aku hanya menyukai matahari
 Dan sore hari pada saat aku merasa senang terhadap malam.
 (www.lyricsmania.com/psychomaniaque_lyrics_anggun.html)

(11) *Pas de promesse à l'éternel*
 'Tidak ada janji yang abadi'
 (www.azlyrics.com/lyrics/carlabruni/raphal.html)

Pada kutipan lirik lagu (10) di atas, terdapat pelesapan pronomina relatif *où* 'pada saat'. Sehingga jika dibuat kalimat lengkap adalah *un beau jour où je n'adore que le soleil, et le soir où je m'attache à la nuit*. Pemunculan *où* tidak begitu mempengaruhi makna dari lirik lagu tersebut dan kita dapat menafsirkan sendiri maksud dari liriknya sehingga penciptanya menghilangkan *où* untuk maksud tertentu yaitu agar lirik lagu dapat bersesuaian dengan ketukan irama musiknya.

Pada kutipan lirik lagu (11) di atas, salah satu unsur yang dihilangkan adalah *il n'y a*, sehingga bila ditulis secara lengkap menjadi *il n'y a pas* 'tidak ada'. *Il n'y a pas* adalah bentuk ingkar dari *il y a* 'ada'. Pemunculan *il n'y a* pada lirik tersebut tidak mempengaruhi makna jadi penciptanya menghilangkannya agar lirik dapat bersesuaian dengan ketukan irama musiknya.

f. Histeron proteron

Histeron proteron atau hiperbaton adalah gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari urutan sesuatu yang logis atau wajar, misalnya menempatkan

sesuatu yang terjadi kemudian pada awal peristiwa (Keraf, 2008: 133). Berikut ini adalah contoh penggunaan gaya bahasa histeron proteron.

(12) *Mets tes chaussures et tes chaussettes.*
 ‘pakai sepatumu dan kaos kakimu’
 (www.mirovinben.com/portail/rhetorique)

Pada kalimat (12) di atas, terdapat pembalikan urutan kejadian yang wajar yaitu klausa *mets tes chaussures* ‘pakai sepatumu’ ditekankan terlebih dahulu sebelum *tes chaussettes* ‘pakai kaos kakimu’. Lazimnya, seseorang pasti memakai kaos kaki terlebih dahulu sebelum memakai sepatu.

g. Erotesis atau pertanyaan retorik

Erotesis atau pertanyaan retorik adalah gaya bahasa berupa suatu pertanyaan yang tidak menghendaki suatu jawaban dan bertujuan untuk mencapai efek mendalam dan penekanan yang wajar dari sebuah tulisan (Keraf, 2008: 134). Pemakaian utama yang menandai kalimat berupa pertanyaan retorik adalah adanya kata tanya disertai tanda tanya (?). Berikut ini adalah contoh penggunaan gaya bahasa erotesis atau pertanyaan retorik.

(13) *Qui conduit, qui pousse ce train, qui sait où il va ?*
J’ai mal à la tête, j’ai mal au cœur
 ‘siapa yang mengemudi, siapa yang mendorong kereta ini, siapa yang tahu ke mana dia pergi ?
 Aku sakit kepala, aku sakit jantung’.
 (metrolyrics.com/regardemoi-lyrics-celine-dion.html)

Pada kutipan lirik lagu (13) mengindikasikan adanya gaya bahasa erotesis, terlihat dengan adanya kata tanya *qui* yang diakhiri dengan tanda tanya (?). Akan tetapi pertanyaan tersebut tidak memerlukan sebuah jawaban, terlihat dari lanjutan kutipan liriknya yaitu « *j’ai mal à la tête, j’ai mal au cœur* » yang

tidak ada hubungannya sama sekali dengan lirik sebelumnya dan bukan merupakan jawaban dari lirik sebelumnya.

h. Hiperbol

« *L'hyperbole est un écart de style fondé sur la substitution d'un mot ou d'une expression B à un mot ou une expression A normalement attendu, de façon à exagérer* » 'hiperbol adalah penggantian sebuah kata atau ekspresi dengan kata atau ekspresi lainnya yang melebih-lebihkan' (Peyroutet, 1994: 74).

Hiperbol adalah gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan berlebihan dengan membesar-besarkan suatu hal (Keraf, 2008: 135). Berikut ini adalah contoh penggunaan gaya bahasa hiperbol.

(14) *Philis est plus belle que le soleil*
 'Philis lebih cantik dari matahari'
 (*La Belle Matineuse* dalam Peyroutet, 1994: 140)

Pada kalimat (14) di atas terdapat gaya bahasa hiperbol yang mana penulisnya membandingkan kecantikan Philis dengan matahari. Ekspresi tersebut adalah berlebihan karena kecantikan seseorang dapat melebihi kuatnya sinar matahari matahari yang menyilaukan. Tujuan dari gaya bahasa tersebut adalah untuk menyatakan kekaguman dan menimbulkan rasa empati.

i. Persamaan atau Simile

« *La comparaison est un écart syntagmatique par lequel on rapproche deux mots (ou deux expressions), le comparé A et le comparant B, selon un rapport de ressemblance que précise un outil de comparaison* » 'perbandingan

adalah pemakaian sintagmatik dengan mendekatkan dua kata (atau dua ungkapan) terdiri dari yang dibandingkan A dan pembanding B berdasarkan hubungan kemiripan yang dijelaskan dengan kata-kata pembanding'. (Peyroutet, 1994: 88).

Persamaan atau simile adalah gaya bahasa berupa perbandingan secara langsung dengan menggunakan kata-kata pembanding yang menunjukkan kesamaan tersebut. Kata-kata pembanding yang biasa digunakan adalah *seperti, sama, sebagai, bagaikan, laksana* (Keraf, 2008: 138).

Di dalam bahasa Prancis, kata-kata pembanding dapat berupa (1) *les noms* 'kata benda': *ressemblance, similitude...*; (2) *les verbes* 'kata kerja': *sembler, avoir l'air...*; (3) *les adjectifs* 'kata sifat': *pareil à, semblable à, tel...*; (4) *les conjonctions et locutions conjonctives* 'kata penghubung dan ungkapan': *comme, ainsi que...*; (5) *les prepositions* 'preposisi': *en, de...* (Peyroutet, 1994: 89). Berikut ini adalah contoh penggunaan gaya bahasa simile.

(15) *Mon esprit est pareil à la tour qui succombe*
 'semangatku saat ini sama seperti menara runtuh'
 (Baudelaire, *Chant d'automne* dalam Peyroutet, 1994 :89)

(16) *Le ciel est comme un marais où l'eau claire luit*
 'Langit cerah seperti air rawa yang jernih berkilau'
 (Colline Giono dalam Peyroutet, 1994: 89)

Pada kalimat (15) *mon esprit* 'semangatku' disamakan dengan *la tour qui succombe* 'menara yang runtuh' menggunakan kata pembanding *pareil à* 'sama seperti'. Kalimat tersebut maknanya adalah bahwa sang penulis sudah tidak memiliki semangat lagi atau semangatnya sudah hilang.

Pada kalimat (16) *le ciel* 'langit' disamakan dengan *un marais où l'eau claire luit* 'air rawa yang jernih berkilau' menggunakan kata pembanding *comme*

‘seperti’. Keduanya dibandingkan setara karena penampakan langit cerah sama seperti keadaan air rawa yang jernih saat terkena pantulan sinar matahari.

j. Metafora

« *La metaphore est l'écart de substitution qui fondée sur l'analogie et la ressemblance* » ‘metafora adalah penggunaan suatu kata pengganti yang dibentuk menggunakan analogi dan kemiripan makna dari kata yang akan diganti tersebut’ (Peyroutet: 1994).

Metafora adalah gaya bahasa yang berupa perbandingan langsung secara singkat dan tidak diperlukan suatu kata pembanding yang menunjukkan perbandingan tersebut (Keraf, 2008: 139). Berikut ini adalah contoh penggunaan gaya bahasa metafora.

(17) *Je suis le roi. Du désirable.*

‘Aku adalah Raja. Yang diinginkan.

(www.azlyrics.com/lyrics/carlabruni/leplusbeauduquartier.html)

Pada kutipan lirik (17) di atas terdapat gaya bahasa metafora karena membandingkan langsung *Je* ‘aku’ dengan *le roi du désirable* ‘Raja yang diinginkan. Jadi di dalam lirik tersebut tokoh *Je* ‘aku’ membandingkan dirinya sendiri dengan *le roi du désirable* ‘Raja yang diinginkan.

k. Personifikasi

« *La personnification donne aux abstractions figure humaine, les concrétise, les parler* » ‘personifikasi memberikan benda-benda abstrak dan mati

seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan, membuatnya nyata dan dapat berbicara’ (Peyroutet, 2001: 126).

Personifikasi adalah gaya bahasa yang berwujud pemberian sifat-sifat kemanusiaan pada benda-benda mati sehingga benda-benda mati tersebut seolah-olah hidup dan berperilaku layaknya manusia (Keraf, 2008: 140). Berikut ini adalah contoh penggunaan gaya bahasa personifikasi.

(18) *Strasbourg a gagné*
 ‘Strasburg telah menang’
 (Peyroutet, 2001: 126)

Pada kalimat (18) di atas menggunakan gaya bahasa personifikasi yang ditunjukkan dengan kata *Strasbourg*, yang merupakan nama sebuah kota di Prancis, mengalami kemenangan. Kemenangan tersebut diartikan menang dari perang. Kemenangan atau memenangkan sesuatu biasanya dihubungkan dengan manusia, maka penulis menggunakan gaya bahasa personifikasi pada kalimat tersebut bertujuan untuk menghidupkan kota Strasburg.

B. Fungsi Gaya Bahasa

Manusia memiliki bermacam sasaran dan tujuan ketika menggunakan bahasa, baik penggunaan secara lisan atau tulisan. Pada umumnya, manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi dalam hubungan masyarakat sosial.

Fungsi bahasa merupakan cara seseorang menggunakan bahasanya. Fungsi penggunaan gaya bahasa tidak terlepas dari fungsi bahasa itu sendiri. Oleh karena itu, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai fungsi bahasa menurut

Claude Peyroutet. Menurut Peyroutet (1994: 8) fungsi bahasa yang berkaitan dengan gaya bahasa ada enam yaitu: fungsi emotif, fungsi konatif, fungsi referensial, fungsi puitis, fungsi fatis, dan fungsi metalinguistik. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing fungsi bahasa tersebut.

1. Fungsi Emotif atau Ekspresif (*Fonction Expressive*)

Menurut Peyroutet (2001 :136) « *la fonction expressive correspond aux émotions, sensations, sentiments, jugements exprimés* » ‘fungsi ekspresif berhubungan dengan emosi, kesan, perasaan, dan pendapat yang dinyatakan’.

Menurut Baylon (1994 :78) « *par la fonction dite émotive/expressive, celui qui parle veut s’extérioriser, faire connaître ses idées, ses émotions, ses desirs, donc ce qui sans l’acte de communication resterait dissimulé dans son esprit* » ‘fungsi bahasa dikatakan sebagai fungsi ekspresif apabila seseorang ingin mengungkapkan ide-idenya, emosi-emosinya, keinginan-keinginannya, yang mana tanpa komunikasi keinginan tersebut tidak akan terungkapkan’.

Menurut fungsi ini pesan dipusatkan pada penutur (*destinateur*). Misalnya seseorang mengatakan *Parfait!* ‘bagus sekali!’ atau *Allons donc!* ‘ah, masa!’. Kedua contoh tersebut mengacu pada perasaan penutur terhadap isi tuturannya. Kata *Parfait!* menunjukkan rasa puas penutur terhadap hasil dari sesuatu yang dikerjakan. Kata *Allons donc!* menunjukkan rasa heran penutur terhadap sesuatu.

Selain itu, Peyroutet (2001: 136) memberikan keterangan tambahan mengenai indikasi yang memperlihatkan bahwa sebuah kalimat memiliki fungsi

ekspresif adalah adanya « *la 1^{re} personne* » ‘kata ganti orang pertama’ dan « *le contenu personnel, subjectif du texte* » ‘isi pesan bersifat personal dan subyektif’.

Berikut ini adalah contoh dari fungsi ekspresif yang terdapat pada kutipan lirik lagu *Parler à Mon Père* oleh Céline Dion di bawah ini.

(19) *Je voudrais décrocher la lune.*
Je voudrais même sauver la terre.
Mais avant tout.
Je voudrais parler à mon père.
 ‘Aku ingin menurunkan rembulan.
 Aku ingin menyelamatkan Bumi.
 Tetapi sebelum (melakukan) semua itu,
 aku ingin bicara pada ayahku’.

Pada kutipan lagu (19) di atas, pemarkah yang menunjukkan adanya fungsi ekspresif adalah satuan lingual *je* ‘saya’. Satuan lingual tersebut berpusat pada penuturnya (atau dalam hal ini adalah penyanyinya) yaitu Céline Dion dan isi pesan bersifat personal. Di dalam lirik lagu tersebut Céline Dion ingin berbicara pada ayahnya sebelum melakukan hal-hal yang diinginkannya.

2. Fungsi Konatif (*Fonction Connative*)

Menurut Peyroutet (2001:136), « *la fonction connative correspond à toutes les implications du lecteur : questions, ordres, interpellations* » ‘fungsi konatif berhubungan pada semua keterlibatan atau reaksi dari pembaca (pendengar atau penyimak) mengenai pertanyaan-pertanyaan, perintah-perintah, atau teguran-teguran’. Baylon (1994: 78) menyatakan bahwa fungsi konatif adalah

Le langage permet d’agir ou plus exactement de tenter d’agir sur autrui, en provoquant chez lui soit une réaction verbale telle qu’une réponse à une question, soit une réaction psychologique comme la naissance d’une conviction ou d’un désir, soit enfin une réaction

materielle telle qu'un comportement – ainsi l'acte de prendre à la suite d'une incitation verbale.

‘bahasa memungkinkan seseorang untuk berbuat atau lebih tepatnya menarik orang lain untuk berbuat sesuatu, yang menimbulkan reaksi verbal seperti jawaban atas sebuah pertanyaan. Selain itu juga dapat menimbulkan reaksi psikologi seperti timbulnya keyakinan atau keinginan melakukan sesuatu. Kemudian yang terakhir adalah reaksi material yang berupa tingkah laku, begitu juga tindakan selanjutnya yang berupa dorongan verbal’.

Menurut fungsi ini pesan dipusatkan kepada penerima (pendengar/penyimak). Penutur mengungkapkan keinginannya untuk dilakukan oleh penerima pesan, baik secara langsung atau tidak langsung. Maka dari itu penutur menggunakan bahasa untuk mempengaruhi, mengajak, memerintah, atau melarang. Misalnya adalah ketika penutur berkata *tais-toi!* ‘diam!’ berarti pendengar atau penyimak disuruh untuk diam. Selain itu juga ketika penutur berkata *allez plus vite!* ‘ayo lebih cepat!’ berarti pendengar atau penyimak disuruh untuk mempercepat langkahnya atau mempercepat segala tindakan yang sedang dikerjakannya.

Peyroutet (2001: 136) memberikan keterangan tambahan mengenai indikasi yang memperlihatkan bahwa sebuah kalimat memiliki fungsi konatif melalui adanya « *la 2^e personne : tu, vous* » ‘kata ganti orang kedua tunggal : kamu, Anda’ dan « *l’imperatif, les questions* » ‘kalimat perintah atau berupa pertanyaan’.

3. Fungsi Referensial (*Fonction Référentielle*)

Menurut Peyroutet (2001 : 136) « *la fonction référentielle correspond aux informations objectives transmises* » ‘fungsi referensial berhubungan dengan informasi-informasi yang disampaikan’. Baylon (1994 :78) juga menyatakan bahwa « *Il va de soi que quand on émet un message linguistique, on vise à donner des indications sur un état de choses (localisé dans le monde réel ou produit de l’imagination) qui se trouve ainsi plus ou moins décrit, en tout cas évoqué et c’est la fonction référentielle* » ‘fungsi referensial adalah fungsi dimana ketika mengemukakan sebuah pesan, kita memberikan indikasi mengenai sebuah keadaan dari persoalan-persoalan (berupa kejadian nyata atau kejadian yang sedang dibayangkan) yang kurang lebih akan tergambarkan dari hal-hal yang dituturkan’.

Fungsi referensial merupakan pengacu pesan. Pada fungsi ini, pesan atau amanat dipusatkan pada konteks yang ada atau hal-hal yang dibicarakan. Dalam fungsi ini digunakan kata “disebut”, “adalah”, “mengenai” yang merujuk pada referen yang dimaksud. Berikut ini adalah contoh dari fungsi konatif yang terdapat pada kutipan puisi.

(20) *Paris a froid a faim*

[...]

Paris ma belle ville

Fine comme une aiguille forte comme une épée

Ingénue et savante

‘Paris kelaparan kedinginan

[...]

Paris kotaku yang indah

Tajam seperti jarum seperti pedang

Polos dan cerdik’.

(*Courage*, Paul Eluard : *Au rendez-vous allemand*, Edition de Minuit 1957 dalam *Campus 3 Méthode de français*, 2003: 68)

Pada kutipan puisi (20) di atas memiliki fungsi referensial karena berpusat pada hal yang dibicarakan yaitu suasana di Paris sebelum dan pada saat perang. Puisi di atas ditulis pada masa perang dunia. Penulis menggambarkan bahwa sebelumnya Paris adalah kota yang indah, tenang, damai, dan memiliki kekuatan. Namun perang telah mengubah Paris menjadi kota yang tidak nyaman untuk ditinggali dan membuat resah, yang ditunjukkan pada kalimat *Paris a froid a faim* ‘Paris kedinginan kelaparan’.

4. Fungsi Puitis (*Fonction Poétique*)

Menurut Peyrouet (2001 :136) « *la fonction poétique correspond à la transformation du texte en message esthétique* » ‘fungsi puitis berhubungan dengan perubahan teks biasa menjadi sebuah teks yang mengandung pesan estetik atau berbahasa indah’.

Menurut Peyrouet (1994: 6) « *Centrée sur le message lui-même, elle correspond à sa transformation en objet esthétique. C’est une fonction stylistique* » ‘terpusat pada pesan itu sendiri, fungsi puitis berkaitan dengan perubahannya menjadi sebuah karya yang indah. Fungsi ini merupakan fungsi gaya bahasa’.

Fungsi puitis merupakan penggunaan bahasa demi keindahan itu sendiri atau berkaitan dengan nilai sebuah pesan. Fungsi ini biasanya terdapat di dalam karya sastra untuk menunjukkan nilai rasa yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Berikut ini adalah contoh dari fungsi puitis yang terdapat pada petikan puisi di bawah ini.

(21) *Je viens de recevoir
 Mes papiers militaires
 Pour Partir à la guerre
 Avant mercredi soir
 ‘Saya baru saja menerima
 Berkas-berkas kemiliteran saya
 Untuk pergi berperang
 Sebelum rabu sore’.*
*(Le Déserteur, Boris Vian : éd. Julliard 1955 dalam Campus 3
 Méthode de français, 2003: 68)*

Kutipan puisi (21) di atas memiliki aspek kepuhutan yang ditunjukkan melalui sajak a b b a. Terdapat pengulangan bunyi semi-vokal [w] dan konsonan [R] yang menjadikan puisi lebih indah ketika dibaca, walaupun dari segi makna memiliki makna denotatif.

5. Fungsi Fatis (*Fonction Phatique*)

Menurut Baylon (1994: 78) « *la fonction phatique intervient quand un message cherche à établir, prolonger ou interrompre la communication (...), à vérifier si le circuit fonctionne, à attirer l'attention de l'interlocuteur ou à s'assurer qu'elle ne se relâche pas* » ‘fungsi fatis terjadi ketika sebuah pesan digunakan untuk membangun, memperlama, atau menyela komunikasi (...), memastikan jika alur komunikasi berfungsi dengan baik, untuk menarik perhatian lawan bicara, atau meyakinkan bahwa komunikasi tidak mengendur’.

Fungsi fatis menjadikan bahasa sebagai alat untuk mengadakan komunikasi atau kontak dengan sesama manusia, yang berarti bahwa sebuah pesan dipusatkan pada hubungan (*contact*). Kushartanti (2009: 54) mengatakan bahwa “fungsi fatis mengutamakan tersambungannya atau terbukanya jalur tuturan”. Misalnya ketika seseorang mengatakan « *Salut! Ça va ?* » ‘hai! bagaimana

kabarmu?’ ketika akan memulai pembicaraan dengan seseorang lama tidak berjumpa. Contoh tersebut menunjukkan adanya usaha untuk menjaga keberlangsungan komunikasi antara penutur dan mitra tutur.

6. Fungsi Metalinguistik (*Fonction Métalinguistique*)

Menurut Peyroutet (1994: 6) « *centrée sur le code, elle correspond aux définitions, explications que le texte intègre. En somme, elle permet de définir un mot par d'autre mot* » ‘fungsi metalinguistik terpusat pada kode bahasa yang berhubungan dengan definisi dan penjelasan yang berpadu di dalam sebuah teks. Jadi pada hakikatnya, fungsi metalinguistik memungkinkan sebuah definisi lain dari sebuah kata dengan menggunakan kata lain’.

Fungsi metalinguistik menjelaskan kode atau sandi yang digunakan yang memungkinkan pembicaraan mengenai bahasa di dalam bahasa itu sendiri. Kushartanti (2009: 54) menyatakan bahwa “fungsi metalinguistik merupakan satu ungkapan yang berpusat pada makna atau batasan istilah”.

Peyroutet (2001: 136) memberikan keterangan tambahan yang mengindikasikan adanya fungsi metalinguistik adalah « *après ‘c'est-à-dire’ ou des mots équivalents, après le mot ‘définition’* » ‘setelah *c'est-à-dire* atau kata-kata yang sepadan dan setelah kata *définition*’. Contoh dari fungsi metalinguistik terdapat pada kalimat berikut ini : « *parlons de l'iris, en d'autres termes de cette plante de la famille des iridées à fleurs odorantes...* ».

C. Konteks

Konteks merupakan pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan mitra tutur sehingga mitra tutur paham dengan maksud penutur. Menurut Dubois dkk. (2001: 116) « *Contexte est les éléments qui précèdent ou suivent cette unite, son environnement* » ‘konteks adalah unsur-unsur yang mendahului atau yang mengikuti kesatuan yang lain dan lingkungannya’. « *Contexte situationnel est l’ensemble de conditions naturelles sociales et culturelles dans lesquelles se situe en énoncé, un discours* » ‘konteks situasi adalah keseluruhan keadaan sosial dan kultural yang melatarbelakangi sebuah pernyataan atau wacana’.

Untuk memahami fungsi penggunaan gaya bahasa yang terkandung pada lirik lagu di dalam album *Sans Attendre*, perlu dipahami mengenai konteks dari lirik lagu yang dimaksud. Segala sesuatu yang berhubungan dengan tuturan di dalam lirik lagu tersebut, baik yang berkaitan dengan arti, maksud, maupun informasinya sangat bergantung pada konteks yang melatarbelakangi peristiwa tersebut.

Menurut Hymes (1974: 62), komponen-komponen tutur yang ada di dalam sistem bahasa Prancis disebut dengan istilah PARLANT. Komponen-komponen tersebut meliputi *Participants* ‘partisipan’, *Actes* ‘tindak’, *Raison* ‘maksud/tujuan’, *Resultat* ‘hasil’, *Locale* ‘lokal’, *Agents* ‘piranti’, *Normes* ‘norma’, dan *Types* ‘genre’.

Sumarsono (2002: 325-335) kemudian memaparkan lebih lanjut mengenai komponen-komponen tutur PARLANT menurut Hymes tersebut sebagai berikut.

1. Participants (Partisipan)

Partisipan adalah orang-orang yang terlibat dalam peristiwa tutur, termasuk di dalamnya adalah penutur, pendengar, pengirim, dan penerima. Partisipan juga mencakup penulis dan pembaca apabila suatu tuturan dikomunikasikan melalui media tulis. Kemudian selain itu juga hal-hal yang berkaitan dengan lawan tutur adalah jumlah, kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, dan keanggotaan sosial.

2. Actes (Tindak)

Actes ‘tindak’ adalah bentuk dan isi pesan. Bentuk pesan berkaitan dengan cara penyampaian suatu topik atau persoalan, sedangkan isi pesan berkaitan dengan persoalan yang sedang dibicarakan atau disampaikan. Bentuk pesan mempertimbangkan pemilihan kata dan penggunaan bahasa agar sesuai dengan isi pesan.

3. Raison, Résultat (Tujuan dan Hasil)

Tujuan berkaitan dengan suatu keadaan yang ingin dicapai dalam peristiwa tutur sedangkan hasil berkaitan dengan hal yang telah dicapai selama proses komunikasi tersebut.

4. Locale (Lokal)

Lokal adalah latar (waktu dan tempat) dan suasana atau biasa disebut ‘latar psikologis’. Latar berkaitan dengan waktu dan tempat terjadinya peristiwa

tutur. Sedangkan suasana berkaitan dengan suasana dari suatu peristiwa tutur yang dapat berupa suasana formal atau informal.

5. Agents (Piranti)

Agents ‘piranti’ adalah medium penyampaian suatu tuturan dan bentuk tuturan. Medium penyampaian tuturan dapat melalui lisan, tulisan, telegram, telepon, dsb. Sedangkan bentuk tuturan mengacu kepada bahasa, dialek yang digunakan seseorang.

6. Normes (Norma)

Norma adalah semua kaidah yang mengatur perilaku tutur. Norma ini dibagi menjadi dua yaitu norma interaksi dan norma interpretasi. Norma interaksi berkaitan pada semua kaidah yang mengatur perilaku khas dan sopan santun tutur yang berlaku di dalam masyarakat tertentu. Norma interpretasi merujuk pada penafsiran dari sopan santun tutur yang terjadi di dalam masyarakat tertentu.

7. Types (Genre)

Tipe adalah kategori dari aktivitas bahasa. Tipe mengacu pada kategori-kategori seperti puisi, lirik lagu, orasi, dongeng, peribahasa, teka-teki, surat edaran, editorial, dsb. Pengertian genre merujuk kepada pengidentifikasian ciri-ciri formal (bentuk) yang sudah dikenal oleh masyarakat pelaku peristiwa tutur.

Setelah pembahasan tujuh komponen tutur di atas, agar lebih jelas lagi akan diberikan contoh sebagai berikut.

(22) *Monsieur le Président*
Je vous fais une lettre
Que vous lisez peut-être
Si vous avez le temps
 ‘Yang terhormat Bapak Presiden
 Saya menulis surat untuk Anda
 Yang mungkin Anda baca
 Bila Anda punya waktu’

Je viens de recevoir
Mes papiers militaires
Pour Partir à la guerre
Avant mercredi soir
 ‘Saya baru saja menerima
 Berkas-berkas kemiliteran saya
 Untuk pergi berperang
 Sebelum rabu sore’

Monsieur le Président
Je ne peux pas la faire
Je ne suis pas sur terre
Pour tuer des pauvres gens
 ‘Yang terhormat Bapak Presiden
 Saya tidak dapat melakukannya
 Saya tidak terlahir ke dunia ini
 Untuk membunuh jiwa-jiwa malang’

(*Le Déserteur*, Boris Vian : éd. Julliard 1955 dalam *Campus 3 Méthode de français*, 2003: 68)

Untuk mengetahui maksud dari contoh penggalan puisi (22) di atas digunakan tujuh komponen tutur sebagai alat analisis. *Participant* ‘partisipan’ adalah penulis puisi tersebut yaitu Boris Vian dan para pembaca puisi tersebut. *Acte* ‘tindak’ adalah bahasa tulis yang dipuitisasi dan berisi tentang penolakan terhadap seruan berperang. *Raison* ‘tujuan’ dari penulisan puisi tersebut adalah menolak seruan Presiden untuk berperang. *Résultat* ‘hasil’ berupa penarikan pasukan untuk berhenti berperang.

Locale ‘lokal’ terjadi di Prancis pada 1955 karena tuturan tersebut berbahasa Prancis namun tidak disebut waktu persisnya, hanya tahun penerbitan puisi tersebut. *Agents* ‘media’ berbentuk bahasa Prancis tulis.

Normes ‘norma’ : tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang berupa penolakan dan disampaikan secara puitis. *Type* ‘genre’ berbentuk puisi yang disampaikan sebagai dialog satu arah karena penulis puisi tersebut seolah-olah berbicara kepada Presiden namun tidak ada timbal-balik dari Presiden.

D. Lagu dan Lirik

1. Lagu

Dalam kehidupan sehari-hari lagu adalah salah satu bentuk hiburan yang tidak asing lagi. Setiap hari, baik disengaja atau tidak kita mendengar sebuah lagu. Selain sebagai bentuk hiburan, lagu juga seringkali dapat mewakili sebuah cerita seperti lagu-lagu tema yang mengiringi sebuah film atau drama. Lagu juga sebagai sebuah wujud ungkapan perasaan seseorang terhadap sesuatu atau seseorang. Contohnya ada pada petikan lirik lagu di bawah ini.

(23) *Je voudrais partir avec toi*
Je voudrais rêver avec toi
 ‘Saya ingin pergi bersamamu
 Saya ingin bermimpi bersamamu’.
(Parler à Mon Père, Céline Dion)

Pada petikan lirik lagu (23) di atas terlihat bahwa lagu merupakan sebuah wujud ungkapan perasaan seseorang. Terlihat dari verba *voudrais* yang berasal dari bentuk infinitif *vouloir* yang berarti ‘ingin, mau’. Verba tersebut biasa

digunakan untuk mengungkapkan keinginan. Di dalam petikan lirik tersebut penulis lagu ingin menyampaikan bahwa dia ingin pergi dan bermimpi dengan seseorang, dalam konteks ini artinya adalah dia ingin menjalani hidup bersama seseorang yang dicintainya. *Toi* ‘kamu’ di sini dapat merujuk kepada kekasih atau orang yang sangat dicintainya.

Dictionnaire Hachete (1997: 328) « *chanson est une petite composition chantée : texte mis en musique, divisé en couplets, avec ou sans refrain* » ‘lagu adalah sebuah komposisi pendek yang dibawakan dengan musik dan dibagi ke dalam bait-bait, dengan atau tanpa pengulangan bait-bait tersebut’. Lagu merupakan komposisi pendek karena lagu biasanya hanya dibawakan selama 3- 5 menit, terutama untuk jenis lagu populer.

Larousse (1994: 207) menyebutkan bahwa « *la chanson est une composition musicale divisée en couplets et destinée à être chantée* » ‘lagu adalah sebuah komposisi musikal yang dibagi atas bait-bait dan ditujukan untuk dinyanyikan’.

Menurut Banoe (2003: 233) lagu adalah nyanyian, melodi pokok. Selain itu juga berarti karya musik untuk dinyanyikan atau dimainkan dengan pola dan bentuk tertentu. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa lagu adalah komposisi musikal yang terdiri dari lirik untuk dinyanyikan dan biasanya dibawakan dengan diiringi instrumen musik.

2. Lirik

Pierre Labrousse (2003: 488) mendefinisikan lirik sebagai « *parole d'une chanson* » ‘kata-kata dari sebuah lagu. Begitu pula menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 766) yang menyebutkan bahwa lirik adalah “susunan kata sebuah nyanyian”.

Menurut *Dictionnaire Hachete* (2003: 439) « *lyrique se dit d'une œuvre, d'un auteur qui laisse libre cours à l'expression de sentiments personnels et se dit d'une œuvre théâtrale mis en musique pour être chantée* » ‘lirik dikatakan sebagai sebuah karya dan seorang penulis yang memberikan kendali bebas untuk mengungkapkan perasaan pribadinya. Selain itu lirik dikatakan juga sebuah karya dramatis yang diiringi untuk dinyanyikan’.

Bentuk lirik lagu mirip dengan puisi sehingga banyak puisi yang sering disampaikan dengan iringan musik. Maka dari itu, lirik lagu dapat dianggap sebagai puisi atau sebaliknya. Luxemburg (1986: 75) menyatakan bahwa teks-teks puisi tidak terbatas pada karya sastra, melainkan juga ungkapan bahasa yang berupa pepatah, semboyan politik, iklan, lirik-lirik lagu pop, dan doa-doa.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan yang peneliti baca sebagai bahan acuan penelitian ini adalah **Gaya Bahasa Lirik Lagu Carla Bruni dalam Album *Quelqu'un M'a Dit*** oleh Fitri Nur Rahmawati pada 2014. Penelitian tersebut adalah penelitian yang membahas mengenai deskripsi dan klasifikasi jenis gaya bahasa dan fungsi gaya bahasa di dalam lirik lagu. Subjek penelitian tersebut

adalah berupa kata, frasa, atau kalimat pada lirik lagu dalam album *Quelqu'un M'a Dit*. Objek penelitian adalah berupa kata, frasa, atau kalimat yang bergaya bahasa pada lirik lagu-lagu dalam album *Quelqu'un M'a Dit*.

Dari hasil penelitian tersebut ditemukan 13 jenis gaya bahasa yang diperoleh dari delapan lagu di dalam album *Quelqu'un M'a Dit*. Gaya bahasa yang digunakan di dalam album Carla Bruni tersebut adalah gaya bahasa aliterasi, yaitu sebanyak 49 buah, metafora 47 buah, asonansi 36 buah, elipsis 12 buah, personifikasi 12 buah, simile 9 buah, hiperbola 8 buah, pertanyaan retorik 7 buah, oksimoron 5 buah, paronomasi 4 buah, inversi 4 buah, dan litotes 1 buah. Fungsi gaya bahasa yang ditemukan meliputi fungsi puitik sebanyak 95 buah fungsi ekspresif 83 buah, fungsi referensial 74 buah, fungsi konatif 4 buah.

Jenis gaya bahasa yang paling banyak ditemukan adalah gaya bahasa aliterasi. Aliterasi merupakan gaya bahasa yang berwujud pengulangan konsonan yang sama. Penggunaan gaya bahasa aliterasi pada lirik-lirik lagu Carla Bruni dalam album *Quelqu'un M'a Dit* bertujuan untuk menimbulkan efek keindahan bunyi dan mengekspresikan suasana hati.

Fungsi gaya bahasa yang paling banyak ditemukan adalah fungsi puitis. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengarang atau pencipta lagu tidak hanya menyampaikan ekspresinya semata namun sangat mementingkan unsur estetika atau keindahannya pula.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati langsung ke sumber data (bukan eksperimental), data yang terkumpul berupa kata-kata (deskriptif). Penelitian kualitatif menempatkan objek sebagai sesuatu yang berkembang apa adanya sebagai hasil konstruksi pemikiran yang utuh, dinamis, dan tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti (Sugiyono, 2013: 15-16).

Menurut Moloeng (2001: 3) penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki data berupa data deskriptif (kata-kata tertulis atau lisan) yang merupakan hasil dari pengamatan suatu perilaku individu secara holistik (utuh). Perilaku yang diamati tersebut sudah bukan merupakan suatu hipotesis, melainkan sudah berupa hasil dari perilaku yang utuh dan terkonstruksi.

B. Data dan Sumber Data Penelitian

Sebelum membahas mengenai data dan sumber data penelitian, akan dibahas mengenai subjek dan objek penelitian terlebih dahulu. Subjek penelitian ini berupa kata, frasa kalimat yang terdapat pada lirik-lirik lagu dalam album *Sans Attendre*. Menurut Kesuma (2007: 26), objek adalah satuan kebahasaan yang dikhususkan untuk diteliti. Jadi objek penelitiannya berupa gaya bahasa pada lirik lagu dalam album *Sans Attendre*.

Data penelitian adalah objek penelitian beserta konteks yang melingkupinya yang berupa satuan kebahasaan yang menyekitari objek penelitian (Kesuma, 2007: 26). Jadi data penelitian ini adalah berupa kata, frasa, kalimat yang mengandung gaya bahasa pada lirik-lirik lagu di dalam album *Sans Attendre*.

Sumber data penelitian ini adalah 11 lagu di dalam album *Sans Attendre*, yaitu : (1) *Parler à Mon Père*, (2) *Le Miracle*, (3) *Qui Peut Vivre sans Amour*, (4) *La Mer et L'enfant*, (5) *Moi quand Je Pleure*, (6) *Celle Qui M'a Tout Apprit*, (7) *Je N'ai Pas Besoin D'amour*, (8) *Si Je N'ai Rien de Toi*, (9) *Que Toi au Monde*, (10) *Les Petits Pieds de Léa*, (11) *Les Jours Comme Ça*.

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data dilakukan penjaringan data dengan mengumpulkan dan mengklasifikasikan data penelitian (Kesuma, 2007: 41). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik dasar yaitu *teknik sadap* dan teknik lanjutan yaitu *teknik SBLC* (*Simak, Bebas, Libat, Cakap*).

Teknik sadap adalah cara memperoleh data dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang, dalam hal ini adalah ketika peneliti mendengarkan lagu-lagu Céline Dion di dalam album *Sans Attendre*. Kemudian teknik SBLC adalah cara memperoleh data tanpa ada keterlibatan interaksi antara peneliti dengan penutur sumber data untuk mendapatkannya, yang dalam hal ini adalah pencipta lagu. Pada teknik SBLC peneliti tidak terlibat secara langsung dalam pembentukan dan pemunculan calon data, hanya sebagai

pemerhati calon data yang sudah terbentuk di luar diri peneliti (Sudaryanto, 2015: 203-204).

Tahap awal pengumpulan data dilakukan dengan cara menyimak secara cermat satu per satu dari 11 lagu Céline Dion dalam album *Sans Attendre* kemudian mengunduh transkripsi lirik di internet untuk membantu peneliti lebih memahami lirik-lirik yang dinyanyikan. Setelah itu membaca berulang-ulang transkripsi lirik lagu tersebut untuk memahami isinya secara keseluruhan dan untuk mengkonfirmasi adanya penggunaan gaya bahasa.

Tahap selanjutnya dari pengumpulan data adalah teknik catat. Peneliti mencatat dan menggarisbawahi kata, frasa atau kalimat yang diduga mengandung gaya bahasa. Setelah keseluruhan data terkumpul, data tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel data untuk mempermudah proses analisis data dan membantu penghitungan hasil penelitian yaitu berupa jenis gaya bahasa dan fungsi gaya bahasa, dengan bantuan komputer. Berikut ini adalah contoh tabel data yang dimaksud.

Contoh Tabel Jenis dan Fungsi Gaya Bahasa

No.	Kode Data	Data	Konteks Lagu	Bentuk Gaya Bahasa	Fungsi Gaya Bahasa					
					1	2	3	4	5	6
1.	1/3	<i>Je voudrais retrouver mes traces Où est ma vie, où est ma place.</i>						
2.	2/3	<i>Au-dessus de nous, dedans et tout autour Le miracle est partout mon amour Sauras-tu le voir?</i>						
3.	3/6	<i>Mais qui peut dire Que ça n'lui fait rien l'amour Qui ?</i>						

Keterangan

- Kode data 1/3** : judul lagu (1) bait lirik lagu ke (3). Terdapat 11 judul lagu yang terdiri dari : (1) *Parler à Mon Père*, (2) *Le Miracle*, (3) *Qui Peut Vivre sans Amour*,
 (4) *La Mer et L'enfant*, (5) *Moi quand Je Pleure*, (6) *Celle Qui M'a Tout Apprit*, (7) *Je N'ai Pas Besoin D'amour*, (8) *Si Je N'ai Rien de Toi*,
 (9) *Que Toi au Monde*, (10) *Les Petits Pieds de Léa*, (11) *Les Jours Comme Ça*.
- Kode fungsi** : (1) fungsi ekspresif, (2) fungsi konatif, (3) fungsi referensial, (4) fungsi puitis, (5) fungsi fatis, (6) fungsi metalinguitik.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data pada sebuah penelitian. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, dan pelapor hasil penelitiannya. Jadi instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan kemampuan dan pengetahuan kebahasaan yang dimiliki, dibantu dengan tabel data untuk mempermudah dalam pengklasifikasian dan pengecekan data sehingga peneliti dapat bekerja secara sistematis (Moleong, 2001: 121).

E. Metode dan Teknik Analisis Data

Setelah tahap pengumpulan dan pengklasifikasian data, tahap selanjutnya adalah analisis data. Untuk menganalisis data tentunya harus digunakan metode yang tepat agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai. Metode penelitian bahasa adalah cara kerja yang digunakan untuk mengamati, menganalisis, dan menjelaskan masalah di dalam objek ilmu bahasa (Kesuma, 2007: 2).

Metode analisis data adalah cara-cara khas yang ditempuh peneliti untuk memecahkan masalah satuan kebahasaan yang diangkat sebagai objek penelitian. Metode analisis data dapat dibagi menurut letak alat penentunya, yaitu metode padan dan metode agih. Metode analisis yang digunakan harus sesuai dengan satuan kebahasaan yang diangkat sebagai objek analisis. Maka dari itu, pemilihan metode yang digunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan sifat objek yang dianalisis, yaitu gaya bahasa pada lirik lagu dalam album *Sans Attendre* (Kesuma, 2007: 47).

Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu untuk mendeskripsikan jenis-jenis gaya bahasa dan untuk mendeskripsikan fungsi gaya bahasa. Untuk mencapai tujuan yang pertama yaitu mendeskripsikan jenis-jenis gaya bahasa, digunakan metode agih. Metode agih adalah prosedur analisis data dengan membaca alat penentu yang berada di dalam bahasa. Alat penentu di dalam metode agih berupa unsur dari bahasa objek penelitian seperti kata, fungsi sintaksis, klausa, suku kata, titinada, dsb (Sudaryanto, 2015: 18-19).

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data terdiri dari teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah *teknik Bagi Unsur Langsung (BUL)*. Teknik *BUL* adalah cara analisis data dengan membagi satuan lingual data menjadi beberapa unsur yang menggunakan *daya bagi* berupa intuisi kebahasaan dan alat penentunya berupa jeda, tekanan dan lagu atau titinada tertentu (Sudaryanto, 2015: 38).

Di dalam metode agih ada beberapa teknik lanjutan. Teknik lanjutan yang digunakan pada penelitian ini adalah *teknik baca markah*, kemudian dilanjutkan dengan *teknik ganti* atau *teknik perluas*, tergantung karakteristik data yang dianalisis. Teknik baca markah adalah teknik analisis data dengan cara membaca penanda di dalam suatu konstruksi kalimat. Pemarkah tersebut menunjukkan kejatian lingual atau konstituen tertentu (Sudaryanto, 2015: 129). Teknik ganti adalah teknik analisis data dengan menggantikan unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 59). Teknik perluas adalah teknik analisis data dengan cara memperluas satuan lingual yang bersangkutan ke

kanan atau ke kiri (Sudaryanto, 2015: 69). Berikut ini adalah contoh analisis data pada kutipan lirik lagu berjudul *Qui Peut Vivre Sans Amour*.

(24) *Il n'y a jamais de drapeaux blancs*
Pas d'armistices, pas de printemps
C'est la guerre quand l'amour vous prend
 'Tidak pernah ada lagi bendera-bendera putih
 Tidak ada gencatan senjata, tidak ada musim semi
 Perang dimulai ketika cinta mengambil alih'.

Kutipan bait lagu (24) terdapat gaya bahasa elipsis pada baris ke-2. Kalimat tersebut dianalisis menggunakan teknik baca markah dengan pemarkahnya adalah adverbial *pas* yang menandakan bahwa kalimat tersebut berbentuk kalimat negatif. Akan tetapi kalimat tersebut disusun secara tidak utuh dan ada unsur yang dihilangkan. Untuk mengetahui unsur yang dihilangkan, kalimat tersebut diperluas menggunakan *teknik perluas* menjadi berikut ini.

(24a) *Il n'y a pas d'armistices, il n'y a pas de printemps.*

Dari kalimat (24a) di atas diketahui bahwa unsur yang dihilangkan adalah *il n'y a*. *Il n'y a pas* merupakan bentuk ingkar dari *il y a*. Pemunculan *il n'y a* pada lirik tersebut tidak mempengaruhi makna jadi penciptanya menghilangkannya untuk mempersingkat liriknya sehingga dapat bersesuaian dengan ketukan irama musiknya.

Selain menggunakan beberapa teknik yang telah diuraikan di atas, juga digunakan analisis komponensial. Analisis komponensial adalah prosedur yang digunakan untuk melihat satuan minimal pembentuk makna dalam suatu unit leksikal (Rohali, 2001: 44-47). Berikut ini adalah contoh analisis data pada lirik lagu berjudul *Qui Peut Vivre Sans Amour* dengan menggunakan analisis komponensial.

- (25) *L'amour fait tout le sale boulot.*
Jete les âmes pures dans les cachots.
 'Cinta melakukan semua perbuatan jahat.
 Melemparkan jiwa-jiwa tanpa dosa ke dalam penjara'.

Pada kutipan lirik lagu (25) di atas terdapat bentuk gaya bahasa *personifikasi* pada baris pertama dan kedua. *L'amour* diartikan secara literal sebagai cinta dan merupakan *n. m.* 'nomina maskula' (Soemargono, 2007: 35). Lazimnya nomina atau kata benda tidak dapat dikenai pekerjaan namun di sini terdapat kata *faire le sale boulot* 'melakukan pekerjaan jahat' dan *jete les âmes pures dans les cachots* 'melemparkan jiwa-jiwa tanpa dosa ke dalam penjara'. Jadi seolah-olah cinta dapat bertindak seperti manusia. Dengan menggunakan analisis komponensial, akan dilihat bahwa kutipan lirik lagu (25) bergaya bahasa *personifikasi*.

<i>Sèmes</i> <i>Lexèmes</i>	S1 <i>Humain</i> 'manusia'	S2 <i>Animé</i> 'hidup'	S3 <i>Faire quelque chose</i> 'melakukan/ bertindak sesuatu'
<i>L'amour</i> 'cinta'	-	-	-
<i>L'homme</i> 'orang'	+	+	+

Berdasarkan analisis komponensial di atas diketahui bahwa *lexème* *l'amour* 'cinta' dibandingkan dengan *lexème* *l'homme* 'orang' untuk mencari titik kesamaan di antara keduanya. *Lexème* *l'amour* merupakan 'hal yang dibandingkan', sedangkan *lexème* *l'homme* merupakan 'pembanding'. Dari 'pembanding' tersebut dapat ditentukan tiga *sèmes* yaitu *humain* 'manusia', *animé* 'hidup', dan *faire quelque chose* 'melakukan/bertindak sesuatu'. Kemudian

diperoleh hasil perbandingan bahwa *lexème l'amour* dan *l'homme* tidak memiliki satuan-satuan minimal pembentuk makna yang sama. Jadi *l'amour* merupakan benda mati dan bukan manusia, sedangkan *l'homme* 'orang' merupakan manusia dan hidup.

Kemudian untuk mencapai tujuan kedua dari penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan fungsi gaya bahasa, digunakan metode padan referensial yang dibantu dengan komponen tutur PARLANT. Metode padan referensial adalah metode yang memiliki alat penentu berupa kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa atau referen bahasa (Sudaryanto, 2015: 15-16).

Teknik dasar dalam metode padan adalah teknik *Pilah Unsur Penentu*, dan teknik lanjutnya adalah teknik *Hubung Banding Menyamakan (HBS)*. Teknik *PUP* adalah cara analisis data menggunakan alat penentu berupa mental yang didasari pengetahuan kebahasaan peneliti untuk memilah unsur satuan lingual sebuah data, yang dalam metode ini daya pilah yang digunakan adalah "daya pilah referensial". Setelah itu digunakan teknik lanjutan yaitu teknik *HBS*, dengan mencari kesamaan di antara kedua hal yang dibandingkan (Sudaryanto, 2015: 31-32). Untuk mencari kesamaan tersebut unsur satuan lingual data dipadankan dengan konteks yang ada dengan dibantu menggunakan komponen tutur PARLANT. Berikut adalah contoh analisis data dari lagu *Parler à Mon Père* dari Céline Dion di dalam album *Sans Attendre*, untuk mendeskripsikan fungsi gaya bahasa dengan metode padan referensial dan dibantu dengan komponen tutur PARLANT.

(26) *Je voudrais retrouver mes traces.*
Où est ma vie, où est ma place.

‘Aku ingin menemukan kembali jejak-jejakku.
Jejak hidup dan tempat asalku’.

Penutur dalam lagu (26) adalah tokoh *je* ‘aku’ (P1). Bentuk pesan berupa nyanyian dan isinya mengenai keinginan penutur untuk kembali ke asalnya (A1). Tujuannya adalah untuk mengungkapkan keinginan tokoh *je* ‘aku’ menemukan kembali jejak-jejak masa lampaunya (R). Terdapat di dalam album *Sans Attendre*, dirilis pada 2012 (L). Tuturan disampaikan secara lisan dengan bahasa Prancis (A2). Genre lagu merupakan genre lagu *pop* (T).

Kemudian dengan teknik HBS komponen-komponen tersebut dipadankan dengan situasi yang ada. Berdasarkan komponen tutur yang telah diuraikan di atas, diketahui bahwa *Raison* (R) dari lagu *Parler à Mon Père* adalah untuk mengungkapkan keinginan tokoh *je* ‘aku’ menemukan kembali jejak-jejaknya, dalam konteks ini adalah jejak-jejak masa lampaunya. Jadi dapat dibuktikan bahwa kutipan lagu (24) menunjukkan adanya fungsi ekspresif.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk mengetahui derajat ketepatan antara sebuah data yang diperoleh dengan data yang dilaporkan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya maka perlu adanya uji validitas dan realibilitas data. Validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas semantis, yang gunanya adalah untuk mengukur tingkat kesensitifan suatu teknik dengan makna yang relevan dengan konteks. Realibilitas data pada penelitian ini dibuktikan dengan teknik *intrarater* yaitu teknik yang digunakan dengan cara pembacaan secara berulang-ulang data yang diperoleh. Kemudian, realibilitas data tersebut diuji kembali dengan teknik *expert-*

judgement (Zuchdi, 1993: 755). Dalam menerapkan teknik *expert-judgement* tersebut peneliti melibatkan dosen pembimbing skripsi.

BAB IV
JENIS DAN FUNGSI GAYA BAHASA
PADA LIRIK-LIRIK LAGU CELINE DION
DALAM ALBUM SANS ATTENDRE

A. Jenis Gaya Bahasa

Jenis gaya bahasa yang ditemukan pada 11 lagu Céline Dion di dalam album *Sans Attendre* berjumlah 10 jenis gaya bahasa yang terdiri dari: aliterasi (96), asonansi (124), asindenton (15), polisindenton (9), ellipsis (25), pertanyaan retorik (16), hiperbol (7), simile (11), metafora (9), personifikasi (18). Pembahasan mengenai jenis gaya bahasa diuraikan sebagai berikut.

1. Aliterasi

Aliterasi adalah gaya bahasa yang berwujud pengulangan bunyi konsonan, digunakan untuk memunculkan keindahan dan kemerduan bunyi pada sebuah lagu. Penggunaan gaya bahasa aliterasi dapat dilihat pada lirik-lirik lagu berikut ini.

(27) *Au dessus de nous, dedans et tout autour*
Le miracle est partout mon amour
Sauras-tu le voir?
‘Di atas, di dalam, dan di sekeliling kita
Keajaiban ada di mana-mana, sayangku
Dapatkah kau melihatnya?’
(*Le Miracle*, Céline Dion)

[o – d̥ə – sy – d̥ə – nu – d̥ə – d̥ã – e – tu – to – tuR]
[l̥ə – mi – Ra – kl – ε – paɾ – tu – mo – na – muR]
[so – Ra – ty – l̥ə – vwaR]

Data (27) adalah kutipan lirik lagu berjudul *Le Miracle* yang terdapat pada bait ke-3. Gaya bahasa aliterasi dapat ditemukan pada baris pertama hingga ketiga dari kutipan lirik lagu di atas. Data dianalisis menggunakan metode agih dengan teknik BUL, kalimat pada tiap baris lirik dibagi ke dalam suku kata. Kemudian digunakan teknik lanjutan yaitu teknik baca markah dengan membaca transkripsi fonetis. Dari teknik tersebut diperoleh hasil bahwa lirik lagu (27) di atas terdapat pengulangan bunyi konsonan [d] yang ditulis dengan huruf ‘d’, bunyi konsonan [t] yang ditulis dengan huruf ‘t’, dan bunyi konsonan [R] yang ditulis dengan huruf ‘r’.

(28) *L'amour n'a aucune morale*
C'est un criminel en cavale
 ‘Cinta tidak memiliki moral sama sekali
 Dia adalah buronan’.
 (*Qui Peut Vivre Sans Amour*, Céline Dion)

[la – muR – na – kyn – mo – ra]
 [se – tẽ – kRi – mi – ne – lã – ka – va]

Data (28) adalah kutipan lirik lagu berjudul *Qui Peut Vivre Sans Amour* yang terdapat pada bait ke-3. Gaya bahasa aliterasi dapat ditemukan pada baris pertama dan kedua dari kutipan lirik lagu di atas. Data tersebut dianalisis menggunakan metode agih dengan teknik BUL, kalimat-kalimat pada tiap baris lirik dibagi ke dalam suku kata. Kemudian digunakan teknik lanjutan yaitu teknik baca markah dengan membaca transkripsi fonetis. Dari teknik tersebut diperoleh hasil bahwa lirik lagu (28) di atas terdapat pengulangan bunyi konsonan [k] yang ditulis dengan huruf ‘c’ dan bunyi konsona [l] yang ditulis dengan huruf ‘l’.

2. Asonansi

Asonansi adalah gaya bahasa yang berwujud pengulangan bunyi vokal, digunakan untuk memunculkan keindahan dan kemerduan bunyi pada sebuah lagu. Penggunaan gaya bahasa asonansi dapat dilihat pada lirik-lirik lagu berikut ini.

(29) *Tu t'en allais*
Portais la paix
À un peuple en détresse
 'Kau pergi
 Membawa kedamaian
 Kepada orang-orang yang sengsara'.
 (*Que Toi Au Monde*, Céline Dion)

[ty – tã – a – lɛ]
 [pɔR – tɛ – la – pɛ]
 [a – ɛ̃ – pœpl – ɑ̃ – de – tRɛs]

Data (29) adalah kutipan lirik lagu berjudul *Que Toi au Monde* yang terdapat pada bait ke-6. Gaya bahasa asonansi dapat ditemukan pada baris pertama dan kedua dari kutipan lirik lagu tersebut di atas. Data dianalisis menggunakan metode agih dengan teknik BUL, kalimat-kalimat pada tiap baris lirik dibagi ke dalam suku kata. Kemudian digunakan teknik lanjutan yaitu teknik baca markah dengan membaca transkripsi fonetis. Dari teknik tersebut diperoleh hasil bahwa lirik lagu (29) di atas terdapat pengulangan bunyi vokal [ɛ] yang ditulis dengan huruf 'ai'.

(30) *Tu étais beau*
Comme un héros
Sur ta dernière photo
 'Kau gagah rupawan

Seperti pahlawan
Terlihat dari fotomu yang terakhir.'
(*Que Toi Au Monde*, Céline Dion)

[ty – e – tɛ – bo]
[kɔm – ẽ – e – ro]
[syR – ta – deR – ni – ɛR – fɔ – to]

Data (30) adalah kutipan lirik lagu berjudul *Que Toi au Monde* yang terdapat pada bait ke-8. Gaya bahasa asonansi dapat ditemukan pada baris pertama hingga ketiga dari kutipan lirik lagu di atas. Data dianalisis menggunakan metode agih dengan teknik BUL, kalimat-kalimat pada tiap baris lirik dibagi ke dalam suku kata. Kemudian digunakan teknik lanjutan yaitu teknik baca markah dengan membaca transkripsi fonetis. Dari teknik tersebut diperoleh hasil bahwa lirik lagu (30) di atas terdapat pengulangan bunyi vokal [o] yang ditulis dengan huruf 'au' dan 'o' dan bunyi vokal [ɔ] yang ditulis dengan huruf 'o'.

3. Asindenton

Asindenton adalah gaya bahasa yang berwujud pemadatan kata, frasa, atau klausa yang sederajat tanpa konjungsi dan hanya dipisahkan dengan tanda koma, digunakan untuk mempersingkat lirik agar bersesuaian dengan ketukan iramanya. Penggunaan gaya bahasa *asindenton* dapat dilihat pada lirik-lirik lagu berikut ini.

(31) *Je suis la mère, tu es l'enfant*
Aucun lien n'est plus sage
'Aku ibu, kamu anak
Tidak ada satu pun hubungan yang lebih tulus'.
(*La Mer et L'enfant*, Céline Dion)

Data (31) adalah kutipan lirik lagu berjudul *La Mer et L'enfant* yang terdapat pada bait pertama. Gaya bahasa asindenton ditemukan pada baris pertama dari kutipan lagu di atas. Data dianalisis menggunakan metode agih dengan teknik BUL, kalimat pada baris pertama dibagi ke dalam dua klausa yaitu menjadi :

(31a) $\underbrace{Je\ suis\ la\ mère}_{\text{klausa 1}}, \underbrace{tu\ es\ l'enfant}_{\text{klausa 2}}$

Data dianalisis menggunakan teknik baca markah sehingga diketahui bahwa kedua klausa pada kalimat (31a) di atas digabungkan dengan menggunakan tanda penghubung yaitu tanda koma (,) dan diketahui bahwa hubungan antarklausa bersifat setara. Kemudian dengan menggunakan teknik ganti, tanda penghubung koma (,) tersebut diganti menggunakan konjungsi koordinatif *et* 'dan' untuk mengetahui kadar kesamaan kelas atau kategori unsur terganti sehingga diperoleh kalimat berikut ini.

(31b) $\underbrace{Je\ suis\ la\ mère}_{\text{klausa 1}} \text{ et } \underbrace{tu\ es\ l'enfant}_{\text{klausa 2}}$

Dari kalimat (31b) di atas diketahui bahwa tanda penghubung koma (,) dan konjungsi *et* 'dan' memiliki kesamaan kelas yaitu sama-sama dapat menghubungkan antara klausa 1 dan klausa 2 tanpa mengubah sifat hubungan antarklausa. Jadi konjungsi *et* 'dan' dapat digantikan dengan tanda penghubung koma (,). Pada lirik lagu ini, pemadatan digunakan untuk menyesuaikan lirik lagu dengan ketukan iramanya.

(32) *L'amour est le pire des fléaux*
Il change l'allure, truque les mots
C'est pire qu'un lavage de cerveau
 'Cinta adalah bencana terburuk

Dia mengubah sikap, membolak-balik kata-kata
 Lebih buruk daripada pencucian otak.'
 (*Qui Peut Vivre Sans Amour*, Céline Dion)

Data (32) di atas adalah kutipan lirik lagu berjudul *Qui Peut Vivre*, terdapat pada bait pertama. Gaya bahasa asindenton terdapat pada baris kedua dari kutipan lagu di atas. Data dianalisis menggunakan metode agih dengan teknik BUL, kalimat pada baris kedua dibagi ke dalam *Syntagme Nominal* dan *Syntagme Verbal* menjadi.

(32a) $\underbrace{Il}_{SN} \underbrace{change\ l'allure}_{SV\ 1\ (V+SN)}, \underbrace{truque\ les\ mots}_{SV\ 2\ (V+SN)}$

Dari kalimat (32a) di atas diketahui bahwa ada dua *Syntagme Verbal* yang memiliki sifat hubungan sederajat karena termasuk ke dalam kelas yang sama jika dilihat dari pembentukan unsurnya yaitu terdiri dari *Verba + Nomina*. Keduanya menduduki fungsi predikat untuk subjek *Il* 'dia' (*Syntagme Nominal*) dan dihubungkan dengan tanda penghubung koma (,). Kemudian dengan menggunakan teknik ganti, tanda penghubung koma (,) tersebut diganti menggunakan konjungsi koordinatif *et* 'dan' untuk mengetahui kadar kesamaan kelas atau kategori unsur terganti sehingga diperoleh kalimat berikut ini.

(32b) $\underbrace{Il}_{SN} \underbrace{change\ l'allure}_{SV\ 1\ (V+SN)} \underline{et} \underbrace{truque\ les\ mots}_{SV\ 2\ (V+SN)}$

Dari kalimat (32b) di atas diketahui bahwa konjungsi koordinatif *et* 'dan' tanda penghubung koma (,) memiliki kesamaan kelas yaitu dapat menghubungkan fungsi predikat yang satu dengan yang lain tanpa mengubah sifat hubungan fungsi tersebut. Jadi konjungsi *et* 'dan' dapat digantikan dengan tanda penghubung koma (,) sehingga lirik lagu dapat bersesuaian dengan ketukan iramanya.

4. Polisindenton

Polisindenton adalah gaya bahasa yang berkebalikan dengan asindenton. Beberapa kata, frasa atau klausa yang berurutan dihubungkan satu sama lain dengan kata-kata penghubung. Penggunaan gaya bahasa *polisindenton* dapat dilihat pada lirik lagu berikut ini.

(33) *Moi quand je pleure c'est sans arrêt*
C'est comme la mer et les marées
 'Ketika aku menangis biasanya terus menerus tanpa henti
 Seperti lautan dan gelombang pasang yang menerjang pantai'
 (*Moi Quand Je Pleure*, Céline Dion)

Data (33) di atas adalah kutipan lirik lagu berjudul *Moi Quand Je Pleure* yang terdapat pada bait ke-11. Gaya bahasa polisindenton ditemukan pada baris kedua dari kutipan lagu di atas. Data dianalisis menggunakan metode agih dengan teknik BUL, kalimat pada baris kedua lagu dibagi ke dalam *Syntagme Nominal* dan *Syntagme Verbal* menjadi :

(33a) $\underbrace{C'}_{SN} \underbrace{est\ comme\ la\ mer\ et\ les\ marées}_{SV\ (V\ être + Adv. + SN_2)} \underbrace{}_{SN_3}$

Dari kalimat (33a) di atas diketahui bahwa *SN* 'ce' menduduki fungsi subjek. *SV* yang terdiri dari verba *être*, adverbial *comme*, dan *SN₂* 'la mer' menduduki fungsi predikat. Objek adalah konstituen yang merupakan bagian dari *SV*, jadi dapat diketahui bahwa *SN₂* 'la mer' berkedudukan sebagai objek. Dengan menggunakan teknik baca markah, diketahui bahwa kata penghubung *et* 'dan' menghubungkan *SN₂* dan *SN₃* karena keduanya memiliki fungsi dan kelas kata yang sederajat yaitu sebagai objek kalimat dan termasuk kelas nomina.

dapat berdiri sendiri dan harus disertai verba bantu *être* atau *avoir*. Oleh karena kalimat tersebut merupakan kalimat pasif, verba bantu yang tepat digunakan untuk melengkapi partisip *passé* tersebut adalah *être*. Kemudian dengan teknik perluas, kalimat tersebut disusun sebagai berikut.

(34b) *Les cicatrices et les blessures sont écrites dans le sable à la surface.*

Dari kalimat (34b) diketahui bahwa unsur yang dilesapkan adalah verba bantu *être*. Pelesapan tersebut bertujuan untuk menyederhanakan lirik sehingga dapat bersesuaian dengan ketukan irama lagunya.

(35) *Je voudrais choisir un bateau
Pas le plus grand ni plus beau
‘Aku ingin memilih sebuah perahu
Bukan yang paling besar dan juga bukan paling indah’.
(Parler à Mon Père, Céline Dion)*

Data (35) adalah kutipan lirik lagu berjudul *Parler à Mon Père* yang terdapat pada bait ke-5. Gaya bahasa elipsis ditemukan pada baris kedua dari kutipan lirik lagu di atas. Data dianalisis menggunakan metode agih dengan teknik BUL, lirik pada baris pertama dan kedua disusun menjadi kalimat majemuk yang terdiri dari klausa inti dan klausa anak kalimat untuk mengetahui unsur yang dilesapkan. Pembentukan kalimatnya menjadi sebagai berikut.

(35a) *Je voudrais choisir un bateau, pas le plus grand ni plus beau*
Klausa inti
Klausa anak kalimat

Kalimat (35a) dianalisis dengan teknik baca markah sehingga diketahui bahwa klausa anak kalimat adalah klausa yang memberi pelengkap pada objek dari klausa inti yaitu *un bateau* dan adverbial *pas* menjadi pemarkah yang

menunjukkan bahwa ada unsur yang dilesapkan pada kalimat tersebut. Kemudian dengan menggunakan teknik perluas kalimat (35a) disusun menjadi seperti berikut ini.

(35b) *Je voudrais choisir un bateau qui n'est pas le plus grand ni plus beau.*

Dari kalimat (35b) diketahui bahwa dengan menambahkan pronomina relatif dan menambahkan bentuk *negasi* yang benar, unsur yang dilesapkan pada kutipan lirik (35) adalah pronomina relatif *qui* dan bentuk ingkar *ne + verba être*.

6. Erotesis atau Pertanyaan Retoris

Erotesis atau pertanyaan retorik adalah gaya bahasa yang berwujud suatu pertanyaan yang tidak menghendaki suatu jawaban karena kemungkinan jawaban tersebut sudah dapat ditafsirkan sendiri oleh pembacanya atau jawaban tersebut secara implisit sudah dinyatakan oleh penuturnya. Gaya bahasa *erotesis* dapat ditemukan pada lirik-lirik lagu berikut ini.

(36) *Mais qui peut dire
Qu'il peut vivre sans amour
Qui ?
'Tetapi siapa yang dapat berkata
Bahwa dia dapat hidup tanpa cinta
Siapa?'
(*Qui Peut Vivre sans Amour*, Céline Dion)*

Data (36) adalah kutipan lirik lagu yang berjudul *Qui Peut Vivre sans Amour* yang terdapat pada bait ke-4. Data dianalisis menggunakan teknik baca markah, diketahui bahwa pemarkah yang menunjukkan lirik tersebut merupakan kalimat pertanyaan adalah kata tanya *qui* dan tanda tanya (?). Kemudian hal yang menunjukkan bahwa kalimat tersebut merupakan pertanyaan retorik adalah bait

berikutnya yang berupa pertanyaan pula, yang bukan merupakan jawaban atas pertanyaan dari lirik tersebut.

(36a) *Mais qui peut dire*
Qu'il peut vivre sans amour
Qui ?
 'Tetapi siapa yang dapat berkata
 Bahwa dia dapat hidup tanpa cinta
 Siapa?'

Qui peut faire
Comme s'il n'en voulait pas
Qui?
 'Siapa yang dapat melakukannya
 Seolah-olah dia tidak menginginkannya
 Siapa?'

Dari kalimat (36a) dapat diketahui bahwa lanjutan bait lirik selanjutnya bukan merupakan jawaban atas kutipan lirik (36) tersebut. Selain itu, tanpa melihat lanjutan lirik selanjutnya kita sudah dapat menafsirkan sendiri jawaban yang diinginkan penutur dari pertanyaan tersebut yaitu tidak ada yang dapat hidup tanpa cinta.

(37) *Se souvient-elle des jours fragiles*
De tous ces voyages immobiles ?
Combien de rêves, combien de doutes
Et combien de pièges sur sa route
 'Ingatkah dia pada hari-hari yang menyedihkan
 Pada semua perjalanan-perjalanan yang terhenti?
 Berapa banyak mimpi, berapa banyak keraguan
 Dan berapa banyak halangan selama perjalanannya'

Data (37) adalah kutipan lirik lagu berjudul *Celle Qui M'a Tout Appris* yang terdapat pada bait kedua. Data dianalisis menggunakan teknik baca markah, diketahui bahwa pemarkah yang menunjukkan lirik tersebut merupakan kalimat pertanyaan adalah inversi *se souvient-elle* dan tanda tanya (?). Kemudian hal yang

menunjukkan bahwa kalimat tersebut merupakan pertanyaan retorik adalah bait sebelumnya berikut ini.

(37a) *Je me demande à quoi elle pense
Quand elle s'enferme dans ses silences
Si dans mes yeux elle voit ses yeux
Si son passé est plus heureux*
‘Aku bertanya-tanya apa yang dia pikirkan
Ketika dia menutup diri dalam diam
Jika di dalam mataku dia melihat matanya
Jika masa lalunya lebih bahagia’.

*Se souvient-elle des jours fragiles
De tous ces voyages immobiles?
Combien de rêves, combien de doutes
Et combien de pièges sur sa route*
‘Ingatkah dia pada hari-hari yang menyedihkan
Pada semua perjalanan-perjalanan yang terhenti?
Berapa banyak mimpi, berapa banyak keraguan
Dan berapa banyak halangan selama perjalanannya’

Dari kalimat (37a) dapat diketahui bahwa pada lirik sebelumnya tokoh *je* menyatakan bahwa dia bertanya pada dirinya sendiri, hal itu terlihat pada kalimat *je me demande*. Tokoh *je* ‘aku’ menanyakan apa yang dipikirkan ibunya ketika dia melihat ibunya sedang merenung dalam diam.

7. Hiperbol

Hiperbola adalah gaya bahasa yang berwujud pernyataan yang terdapat kata atau kalimat bersifat melebih-lebihkan dari kenyataan yang sebenarnya. Gaya bahasa hiperbol dapat ditemukan pada lirik-lirik lagu berikut ini.

(38) *Je n'ai pas besoin de lune
J'ai des baisers qui m'allument
Mieux que toutes les étoiles*
‘Aku tidak butuh rembulan
Aku memiliki kecupan-kecupan yang menerangiku
Lebih baik dari semua bintang-bintang’.

(*Je N'ai Besoin D'amour*, Céline Dion)

Data (38) adalah kutipan lirik lagu berjudul *Je N'ai Pas Besoin D'amour* yang terdapat pada bait kedua. Gaya bahasa hiperbola pada lirik lagu tersebut ditunjukkan oleh kata *les baisers* yang dapat menyinari lebih baik dibandingkan dengan *la lune* dan *les étoiles*. Berikut ini adalah analisisnya menggunakan teknik analisis komponensial.

<i>Sèmes</i> <i>Lexèmes</i>	S1 <i>Lumière</i> 'cahaya'	S2 <i>Allumer</i> 'menyinari'	S3 <i>Eclairer</i> 'menerangi'
<i>Les baiser</i> 'kecupan'	-	-	-
<i>La lune</i> 'bulan'	+	+	+
<i>Les étoiles</i> 'bintang'	+	+	+

Dari tabel di atas diketahui bahwa le sème *les baisers* tidak memiliki kesamaan dengan les sèmes *la lune* dan *les étoiles*. *Les baisers* tidak menghasilkan cahaya, tidak dapat menyinari, dan tidak dapat menerangi. Jadi perbandingan *mieux que* 'lebih baik dari' *les étoiles* adalah sesuatu yang dlebih-lebihkan karena *les baisers* tidak memiliki unsur-unsur yang dimiliki sebuah sumber cahaya sehingga dapat *allumer* 'menyinari' tokoh *je* 'aku' dalam lagu tersebut dan tokoh *je* 'aku' sudah merasa cukup hanya memiliki *les baisers* untuk menerangi kehidupannya.

8. Simile

Simile adalah gaya bahasa yang berwujud perbandingan secara langsung dengan menggunakan kata-kata pembanding yang menunjukkan kesamaan antara pembanding dan yang dibandingkan. Gaya bahasa *simile* dapat ditemukan pada lirik-lirik lagu berikut ini.

(39) *Comme l'oasis dans le désert*
Il nous attire, il cherche à plaire
Pour nous faire plonger en enfer
 ‘Seperti oasis di padang pasir
 Dia menarik kita, berusaha untuk disenangi
 Agar kita dapat terjerumus ke dalam neraka’.

Data (39) adalah kutipan lirik lagu berjudul *Qui Peut Vivre Sans Amour* yang terdapat pada bait kedua. Gaya bahasa simile dapat ditemukan pada baris pertama dari kutipan lagu di atas. Data tersebut dianalisis menggunakan metode agih dengan teknik baca markah sehingga diketahui bahwa penggunaan gaya bahasa simile ditandai oleh pemarkah *comme* ‘seperti’ untuk menyamakan dua hal. Hal yang disamakan adalah *l'amour (il)* dengan *l'oasis dans le désert*. *L'oasis dans le désert* ‘oasis di padang pasir’ adalah hal yang dapat menarik seseorang untuk menghampirinya dan dapat menyenangkan hati yang menemuinya ketika berada di padang pasir namun sesungguhnya hal itu hanya sebuah fantasi belaka yang dapat membuat seseorang kecewa. Begitu pula halnya dengan *l'amour* ‘cinta’. Maka dari itu pengarang lagu menyamakan keduanya melalui gaya bahasa simile.

(40) *(Moi quand je pleure*
Moi quand je pleure)
 ‘(Ketika aku menangis

Ketika aku menangis)’

Ça part un peu n’importe quand

Comme un ouragan

‘Itu dapat terjadi kapan saja

Seperti badai topan yang menerjang’

Data (40) adalah kutipan lirik lagu berjudul *Moi Quand Je Pleure* yang terdapat pada bait keempat dan kelima. Gaya bahasa simile dapat ditemukan pada baris kedua dari bait kelima kutipan lirik lagu di atas. Data tersebut dianalisis menggunakan metode agih dengan teknik baca markah sehingga diketahui bahwa gaya bahasa simile ditandai oleh pemarkah *comme* ‘seperti’ untuk menyamakan dua hal. Hal yang disamakan adalah *ça part un peu n’importe quand* dengan *un ouragan*. Maksud *ça* pada kalimat tersebut menunjukkan keadaan pada saat dia menangis yang dapat terjadi kapan saja seperti *un ouragan* ‘badai topan’. Kedua peristiwa tersebut disamakan karena keduanya sama-sama terjadi pada waktu yang tidak terduga dan dapat terjadi kapan saja.

9. Metafora

Metafora adalah gaya bahasa yang berwujud perbandingan langsung secara singkat dan tidak diperlukan suatu kata pembanding yang menunjukkan perbandingan tersebut. Gaya bahasa *metafora* dapat ditemukan pada lirik-lirik lagu berikut ini.

(41) *Une petite fille abandonnée*

Un oiseau blessé

Un été sans fleurs

Une petite fille aux grands malheurs

C'est moi quand je pleure

'Seorang anak kecil yang ditelantarkan

Seekor burung yang terluka

Musim panas tanpa bunga-bunga

Seorang anak kecil dengan kemalangan besar

Itulah aku ketika menangis'.

Data (41) adalah kutipan lirik lagu berjudul *Moi Quand Je Pleure* yang terdapat pada bait pertama. Lirik tersebut mengandung gaya bahasa metafora karena membandingkan secara langsung *moi (quand je pleure)* 'aku (ketika aku menangis)' dengan *une petite fille abandonnée, un oiseau blessé, un été sans fleurs, une petite fille aux grands malheurs*. Data tersebut dianalisis dengan teknik analisis komponensial sebagai berikut.

<i>Sèmes</i> <i>Lexèmes</i>	S1 <i>La peine</i> 'rasa sedih, merana, murung'	S2 <i>Malade</i> 'sakit, penderita'	S3 <i>Souffrir</i> 'merasa sakit, kepayahan'	S4 <i>Mauvais</i> 'jelek, buruk, tidak indah'
<i>Moi (quand je pleure)</i> 'aku (ketika aku menangis)	+	+	+	+
<i>une petite fille abandonnée</i> 'anak kecil yang ditelantarkan'	+	+	+	+
<i>un oiseau blessé</i> 'seekor burung yang terluka'	-	+	+	+
<i>un été sans fleurs</i> 'musim panas tanpa bunga-bunga'	-	-	-	+
<i>une petite fille aux grands malheurs</i> 'Seorang anak kecil dengan kemalangan besar'	+	+	+	+

Dari analisis komponensial di atas diketahui bahwa *lexème moi* ‘aku’ adalah ‘hal yang dibandingkan’ sedangkan *une petite fille abandonnée, un oiseau blessé, un été sans fleurs, une petite fille aux grands malheurs* adalah ‘pembanding’. Dari ‘pembanding’ itu kemudian ditentukan *les sèmes* yang memiliki kemiripan dengan ‘hal yang dibandingkan’. Setelah itu dapat diketahui bahwa kelima *lexème* tersebut memiliki beberapa kemiripan jika dilihat dari *les sèmes* yang membentuknya sehingga terbukti bahwa kutipan lirik lagu (41) menggunakan gaya bahasa metafora.

10. Personifikasi

Personifikasi adalah gaya bahasa yang berwujud pemberian sifat-sifat kemanusiaan pada benda-benda abstrak dan mati sehingga benda-benda mati tersebut seolah-olah hidup dan berperilaku layaknya manusia. Gaya bahasa *personifikasi* dapat ditemukan pada lirik-lirik lagu berikut ini.

(42) *Je n'ai pas besoin d'amant*
Le vent souffle énormément
La nuit se couche en chantant
Et moi je berce ma famille
 ‘Aku tidak membutuhkan kekasih
 Angin bertiup dengan kencang
 Malam tertidur sambil bernyanyi
 Dan aku menimang-nimang keluargaku’

Data (42) di atas adalah kutipan lirik lagu berjudul *Je N'ai Pas Besoin D'amour* yang terdapat pada bait keempat. Pada baris ketiga dapat dilihat bahwa terdapat gaya bahasa personifikasi karena subjek kalimat *la nuit* merupakan *n. f* ‘nomina femina’. Pada kalimat tersebut *la nuit* diibaratkan dapat tertidur dan bernyanyi, keduanya merupakan verba yang biasa dilakukan oleh *l'homme*

‘orang’. Data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis komponensial sebagai berikut.

<i>Sèmes</i> <i>Lexèmes</i>	S1 <i>Humain</i> ‘manusia’	S2 <i>Animé</i> ‘hidup’	S3 <i>Se coucher</i> ‘tidur’	S4 <i>Chanter</i> ‘bernyanyi’
<i>La Nuit</i> ‘malam’	-	-	-	-
<i>L’homme</i> ‘orang’	+	+	+	+

Dari analisis komponensial di atas dapat diketahui bahwa *la nuit* dibandingkan dengan *l’homme* untuk mengetahui titik kemiripan di antara keduanya. *La nuit* adalah ‘hal yang dibandingkan’ sedangkan *l’homme* adalah ‘pembanding’. Dari ‘pembanding’ itu kemudian dapat ditentukan *les sèmes* yang memiliki kemiripan dengan ‘hal yang dibandingkan’. Setelah itu dapat dilihat bahwa keduanya tidak memiliki satu kemiripan sama sekali sehingga dapat disimpulkan bahwa *la nuit* merupakan benda mati dan bukan manusia yang dapat melakukan suatu tindakan. Dengan demikian lirik lagu (42) menggunakan gaya bahasa personifikasi.

(43) *L’amour n’a aucune morale*
C’est un criminel en cavale
 ‘Cinta tidak Cinta tidak memiliki moral sama sekali
 Dia adalah buronan’.

Data (43) di atas adalah kutipan lirik lagu berjudul *Qui Peut Vivre Sans Amour* yang terdapat pada bait ketiga. Pada baris pertama dapat dilihat penggunaan gaya bahasa personifikasi karena subjek kalimat adalah *l’amour* yang

merupakan *n. m.* ‘nomina maskula’. Pada kalimat tersebut digambarkan bahwa *l’amour* tidak memiliki moral sama sekali. Sedangkan pengertian moral pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah (ajaran tentang) baik-buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dsb ; akhlak ; budi pekerti ; susila. Dari keempat pengertian tersebut diketahui bahwa moral merupakan hal-hal yang selalu diasosiasikan dengan manusia. Jadi dengan analisis komponensial kita akan melihat jika moral juga berlaku pada nomina *l’amour*.

<i>Sèmes</i> <i>Lexèmes</i>	S1 <i>Animé</i> ‘hidup’	S2 <i>Avoir une morale</i> ‘memiliki susila’	S3 <i>Avoir l’intelligence</i> ‘memiliki kecerdasan/ berbudi pekerti’	S4 <i>Avoir le sentiment</i> ‘memiliki perasaan
<i>L’amour</i> ‘cinta’	-	-	-	-
<i>L’homme</i> ‘orang’	+	+	+	+

Dari analisis komponensial di atas diketahui bahwa *l’amour* dibandingkan dengan *l’homme* untuk mengetahui kemiripan sifat keduanya. *L’amour* adalah ‘hal yang dibandingkan’ sedangkan *l’homme* adalah ‘pembanding’. Dari ‘pembanding’ itu kemudian dapat ditentukan *les sèmes* yang memiliki kemiripan dengan ‘hal yang dibandingkan’. Setelah itu dapat dilihat bahwa keduanya tidak memiliki satu kemiripan sama sekali sehingga dapat disimpulkan bahwa *l’amour* merupakan benda mati dan tidak memiliki sifat-sifat seperti *l’homme*. Dengan demikian lirik lagu (43) menggunakan gaya bahasa personifikasi.

B. Fungsi Gaya Bahasa

Fungsi gaya bahasa yang ditemukan pada 11 lagu Céline Dion di dalam album *Sans Attendre* berjumlah empat fungsi gaya bahasa yang terdiri dari: fungsi ekspresif (58), fungsi konatif (20), fungsi referensial (73), fungsi puitis (105). Pembahasan mengenai fungsi gaya bahasa diuraikan sebagai berikut.

1. Fungsi Emotif atau Ekspresif

Fungsi ekspresif adalah fungsi bahasa untuk menyatakan emosi, kesan, perasaan, dan pendapat. Fungsi ini dipusatkan pada penutur (*destinateur*). Fungsi ekspresif terdapat pada lirik lagu berikut ini.

(44) *Je suis la mère, tu es l'enfant*
Aucun lien n'est plus fort
Tu es ma terre, moi l'océan
Tu es mon seul décor
 'Aku ibu, kamu anak
 Tidak ada hubungan yang lebih kuat
 Kau adalah daratanku, aku lautan
 Kau adalah satu-satunya pemandanganku'

Data (44) di atas adalah kutipan lirik lagu berjudul *La Mer et L'enfant*, terdapat pada bait ke-6. Partisipan dalam lagu (44) adalah tokoh *je* 'aku' (P1). Berupa nyanyian yang disampaikan dengan bahasa puitis dan berisi tentang ungkapan perasaan seorang ibu kepada anaknya (A1). Lagu tersebut bertujuan untuk menceritakan hubungan antara ibu-anak dan mengungkapkan perasaan seorang ibu kepada anaknya (R). Lagu tersebut terdapat di dalam album *Sans Attendre*, dirilis pada November 2012 (L). Lagu disampaikan secara lisan dan berbahasa Prancis (A2). Lagu disusun menggunakan bahasa Prancis dan berupa bait-bait pendek (N). Genre lagu merupakan lagu *pop* (T).

Data (44) memiliki fungsi ekspresif. Lirik lagu ini dianalisis menggunakan metode padan referensial dengan teknik PUP, maka dipilah unsur referen pada kalimat tersebut adalah tokoh *je* ‘aku’ yang merupakan penutur dan *tu* ‘kamu’ yang merupakan penerima pesan. Kemudian dengan teknik HBS, kedua unsur tersebut dibandingkan dan disamakan dengan tujuan (R) dari lagu tersebut yaitu bercerita tentang hubungan antara ibu-anak dan mengungkapkan perasaan seorang ibu kepada anaknya. Jadi tokoh *je* ‘aku’ menceritakan mengenai hubungan dengan anaknya kepada sang anak sebagai si penerima pesan dan tokoh *je* ‘aku’ mengungkapkan perasaannya kepada sang anak tersebut.

2. Fungsi Konatif

Fungsi konatif adalah fungsi bahasa yang berhubungan dengan semua keterlibatan penerima pesan (pembaca/pendengar/penyimak) ‘fungsi konatif berhubungan pada semua keterlibatan atau reaksi dari pembaca (pendengar atau penyimak) mengenai pertanyaan-pertanyaan, perintah-perintah, atau teguran-teguran. Fungsi konatif terdapat pada lirik lagu berikut ini.

(45) *Serre ton bonheur quand il vient*
Écoute les murmures et les lents dessins
Du fleuve rouge et mauve qui coule en nos seins
Ses dangers, ses ravins
 ‘Genggam erat kebahagiaanmu ketika dia datang
 Dengarkan bisikan-bisikan dan gambar-gambar
 Berupa sungai berwarna merah dan ungu yang lewat di dada kita
 Bahaya-bahaya yang ditimbulkan dari jurang-jurangnya’.

Data (45) di atas adalah kutipan lirik lagu berjudul *Le Miracle*, terdapat pada bait pertama. Partisipan dalam lirik lagu (45) adalah penyanyi (P1) dan pendengar lagu (P2). Bentuk pesan berupa lagu yang disampaikan dengan

bahasa puitis dan isi pesannya adalah himbauan kepada pendengar untuk mempertahankan kebahagiaan yang telah dicapai (A1). Lagu tersebut bercerita tentang *le miracle* 'keajaiban' (R). Lagu tersebut terdapat di dalam album *Sans Attendre*, dirilis pada November 2012 (L). Lagu disampaikan secara lisan dan berbahasa Prancis (A2). Lagu disusun menggunakan bahasa Prancis dan berupa bait-bait pendek (N). Genre lagu merupakan lagu *pop ballad* (T).

Data (45) memiliki fungsi konatif. Hal itu terdapat pada baris pertama dan kedua yang melibatkan penerima pesan (pembaca/pendengar/penyimak) agar bereaksi terhadap lirik lagu tersebut. Lirik lagu tersebut dianalisis menggunakan metode padan referensial dengan teknik PUP, maka dipilah unsur referen kalimat itu yaitu pendengar lagu sebagai pelaku tindakan yang disampaikan oleh penutur lagu. Kemudian dengan teknik HBS, unsur tersebut dibandingkan dan disamakan dengan bentuk dan isi pesan (A1) yaitu bentuk pesan berupa lagu yang disampaikan dengan bahasa puitis dan isi pesannya adalah himbauan kepada pendengar untuk mempertahankan kebahagiaan yang telah dicapai. Jadi fungsi konatif pada lirik lagu tersebut dapat diketahui dari adanya himbauan dari penutur kepada pendengar.

3. Fungsi Referensial

Fungsi referensial adalah fungsi bahasa yang merupakan pengacu pesan. Pada fungsi ini, pesan atau amanat dipusatkan pada hal-hal yang dibicarakan. Fungsi referensial dapat ditemukan pada lirik lagu berikut ini.

(46) *L'amour est le pire des fléaux*
Il change l'allure, truque les mots

C'est pire qu'un lavage de cerveau
 'Cinta adalah bencana terburuk
 Dia mengubah sikap, membolak-balik kata-kata
 Lebih buruk daripada pencucian otak.'

Data (46) di atas adalah kutipan lirik lagu berjudul *Qui Peut Vivre Sans Amour*, terdapat pada bait pertama. Partisipan dalam lirik lagu (46) adalah penyanyi (P1) dan pendengar lagu (P2). Bentuk pesan berupa lagu yang disampaikan dengan bahasa puitis dan isi pesannya adalah mengenai keburukan-keburukan yang dapat ditimbulkan oleh cinta (A1). Lagu tersebut bercerita tentang *l'amour* 'cinta' (R). Lagu tersebut terdapat di dalam album *Sans Attendre*, dirilis pada November 2012 (L). Lagu disampaikan secara lisan dan berbahasa Prancis (A2). Lagu disusun menggunakan bahasa Prancis dan struktur berupa bait-bait pendek (N). Genre lagu merupakan lagu *pop rock* (T).

Data (46) memiliki fungsi referensial. Hal tersebut terdapat pada baris pertama. Lirik tersebut dianalisis menggunakan metode padan referensial dengan teknik PUP, dipilah unsur referen yang dibicarakan oleh penutur lagu (penyanyi) yaitu *l'amour*. Kemudian dengan teknik HBS, unsur tersebut dibandingkan dan disamakan dengan tujuan (R) dari lagu tersebut yaitu bercerita tentang *l'amour* 'cinta'. Keseluruhan lagu ini bercerita dan membicarakan tentang *l'amour* 'cinta', bagaimana cinta tersebut dapat membuat seseorang menderita namun manusia tetap membutuhkan cinta itu. Jadi fungsi referensial pada kutipan lirik lagu (46) diketahui dari konteks atau hal yang dibicarakan di dalam lagu tersebut, yaitu *l'amour*.

4. Fungsi Puitis

Fungsi puitis merupakan penggunaan bahasa demi keindahan itu sendiri atau berkaitan dengan nilai sebuah pesan. Fungsi puitis dapat dilihat dari lirik lagu berikut ini.

(47) *Je ne te connaissais pas*
Mais tu me faisais rire aux éclats
Avec les petits coups de souris
Que tu donnais derrière mon nombril
 ‘Aku belum mengenalmu
 Tetapi kau sudah membuatku tertawa lepas
 Dengan senyuman-senyuman kecil
 Yang kau berikan dari balik tali pusarku’.

Data (47) di atas adalah kutipan lirik lagu berjudul *Les Petits Pieds de Léa*, terdapat pada bait pertama. Partisipan dalam lagu ini adalah tokoh *je* ‘aku’ (P1) dan Léa (P2). Bentuk pesan berupa lagu yang disampaikan dengan bahasa puitis dan isi pesannya adalah ungkapan kebahagiaan tokoh *je* mengenai anaknya yang masih berada di dalam kandungan yang diberi nama Léa (A1). Tujuannya adalah untuk mengungkapkan perasaan tokoh *je* ‘aku’ tentang anaknya yang tidak dapat terlahir ke dunia (R). Lagu tersebut terdapat di dalam album *Sans Attendre*, dirilis pada November 2012 (L). Lagu disampaikan secara lisan dan berbahasa Prancis (A2). Lagu disusun menggunakan bahasa Prancis baku dan struktur kalimat yang biasa digunakan pada lirik lagu (N). Genre lagu merupakan lagu *pop* (T).

Data (47) mengandung fungsi puitis pada lagu tersebut ditunjukkan dari sajak lagu yaitu bersajak a a b b. Pada lirik lagu tersebut terdapat pengulangan bunyi vokal [a] dan [i]. Kemudian dengan teknik HBS, unsur tersebut

dibandingkan dan disamakan dengan bentuk pesan (A1) yaitu berupa lagu yang disampaikan dengan bahasa puitis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari sebelas lagu Céline Dion di dalam album *Sans Attendre* maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Pencipta lagu menggunakan gaya bahasa di dalam lagu-lagu ciptaannya yang dinyanyikan oleh Céline Dion. Berdasarkan hasil klasifikasi dan analisis diperoleh data sebanyak 143 data. Data tersebut terdiri dari 10 jenis gaya bahasa yaitu 96 aliterasi, 124 asonansi, 15 asindenton, 9 polisindenton, 25 elipsis, 16 pertanyaan retorik, 7 hiperbol, 11 simile, 9 metafora, 18 personifikasi. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa gaya bahasa yang banyak digunakan adalah aliterasi, asonansi, dan elipsis. Hal tersebut menunjukkan bahwa pencipta lagu ingin menonjolkan nilai estetika di dalam lagu-lagu ciptaannya melalui pengulangan bunyi vokal dan konsonan. Selain itu pencipta lagu juga banyak menggunakan gaya bahasa elipsis agar lirik lagu dapat bersesuaian dengan ketukan iramanya, yang merupakan salah satu unsur penting di dalam sebuah lagu.
2. Fungsi gaya bahasa yang ditemukan pada sebelas lagu Céline Dion di dalam album *Sans Attendre* sebanyak empat buah fungsi yang terdiri dari 58 fungsi ekspresif, 20 fungsi konatif, 73 fungsi referensial, 105 fungsi puitis. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa fungsi yang paling banyak muncul adalah fungsi puitis. Pencipta lagu ingin menonjolkan nilai estetika pada lagu-lagu ciptaannya di dalam album *Sans Attendre* melalui penggunaan gaya bahasa.

B. Implikasi

Lagu-lagu Céline Dion di dalam album *Sans Attendre* ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Prancis khususnya ketrampilan menyimak (*compréhension orale*) dan pengucapan (*prononciation*). Siswa dapat menambah perbendaharaan kata dan mengingatnya dengan lebih baik melalui lagu-lagu. Kemudian hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah dan memperluas pengetahuan siswa mengenai contoh-contoh penggunaan gaya bahasa. Selain itu, penggunaan lagu sebagai media pembelajaran juga dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar karena proses pembelajaran tidak membosankan.

C. Saran

Penelitian ini hanya terbatas pada kajian mengenai jenis gaya bahasa dan fungsi gaya bahasa di dalam lagu. Sedangkan permasalahan yang belum dikaji di dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh aspek bentuk terhadap aspek isi makna pada lirik lagu-lagu di dalam album *Sans Attendre* dan diksi pada lirik-lirik lagu di dalam album *Sans Attendre*. Dengan demikian diharapkan bahwa permasalahan yang belum dikaji tersebut menjadi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abry, Domnique, Marie-Laure Chalaron. 1994. *Phonétique*. Paris: Hachette Livre.
- Arifin, Winarsih dan Farida Soemargono. 2007. *Kamus Prancis-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Baylon, Christian, Xavier Mignot. 1994. *La Communication*. Paris: Nathan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Derivery, Nicole. 1997. *La Phonétique du français*. Paris: Editions du Seuil.
- Dubois, dkk. 2001. *Dictionnaire de Linguistique*. Paris: Libraire Larousse.
- Girardet, Jacky, Jacques Pécheur. 2003. *Campus 3: Méthode de français*. Paris: CLE International.
- Hachette. 1997. *Dictionnaire Hachette Encyclopédique*. Paris: Hachette Livre.
- .2003. *Dictionnaire de la Langue Français Mini*. Paris: Hachette Éducation.
- Hymes, Dell. 1989. *Fondation in Sociolinguistic: An Ethnographic Approach*. Philadelphia: The University of Pennsylvania Press.
- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi: sebuah pengantar kemahiran bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kushartanti, dkk. 2009. *Pesona Bahasa : Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Labrousse, Pierre. 2003. *Kamus Indonesia Prancis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Larousse, Pierre. 1994. *Le Petit Larousse Illustré*. Paris: Larousse.

- Larousse, Pierre. 1999. *Dictionnaire du Français*. Paris: Larousse.
- Luxemburg, Jan Van, dkk. 1986. *Pengantar Ilmu Sastra* diterjemahkan oleh Dick Hartoko). Jakarta: PT. Gramedia.
- Martinet, André. 1987. *Ilmu Bahasa: Pengantar* (diterjemahkan oleh Rahayu Hidayat. Yogyakarta: Kanisius.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peyroute, Claude. 2001. *La Pratique de l'Expression Ecrite*. Paris: Nathan.
- Peyroutet, Claude. 1994. *Style et Rethorique*. Paris: Nathan.
- Rohali. 2001. *Semantik Bahasa Prancis: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: UNY.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumarsono dan Paina Partana. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA bekerjasama dengan PUSTAKA PELAJAR.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Varrod, Pierre, Lorna Sinclair Knight dkk. 2005. *Collins Robert French Dictionary*. Glasgow: HarperCollins Publisher
- Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Analisis Konten*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- www.azlyrics.com/lyrics/celinedion/cellequimatoutappris.html diunduh pada Juni 2015.
- www.azlyrics.com/lyrics/celinedion/jenaipasbesoindamour.html diunduh pada Juni 2015.
- www.azlyrics.com/lyrics/celinedion/lameretlenfant.html diunduh pada Juni 2015.
- www.azlyrics.com/lyrics/celinedion/lemiracle.html diunduh pada Juni 2015.

www.azlyrics.com/lyrics/carlabruni/leplusbeaudeauquartier.html diunduh pada Januari 2016.

www.azlyrics.com/lyrics/celinedion/lesjourscommeca.html diunduh pada Juni 2015.

www.azlyrics.com/lyrics/celinedion/lespetitspiedsdela.html diunduh pada Juni 2015.

www.azlyrics.com/lyrics/celinedion/moiquandjepleure.html diunduh pada Juni 2015.

www.azlyrics.com/lyrics/celinedion/parlermonpre.html diunduh pada Juni 2015.

www.azlyrics.com/lyrics/celinedion/quetoiaumonde.html diunduh pada Juni 2015.

www.azlyrics.com/lyrics/celinedion/quipeutvivresansamour.html diunduh pada Juni 2015.

www.azlyrics.com/lyrics/carlabruni/raphal.html diunduh pada Januari 2016.

www.azlyrics.com/lyrics/celinedion/sijenairiendetoi.html diunduh pada Juni 2015.

www.lyricsmania.com/hyme_a_la_vie_lyrics_anggun.html diunduh pada Juni 2015.

www.lyricsmania.com/je_partirai_lyrics_anggun.html diunduh pada Juni 2015.

www.lyricsmania.com/jignorais_tout_lyrics_anggun.html diunduh pada Juni 2015.

www.lyricsmania.com/promets-moi_le_ciel_lyrics_anggun.html diunduh pada Juni 2015.

www.lyricsmania.com/psychomaniaque_lyrics_anggun.html diunduh pada Juni 2015.

www.mirovinben.com/portail/rhetorique diunduh pada Januari 2016.

www.metrolyrics.com/regardemai-lyrics-celine-dion.html diunduh pada Juni 2015.

LAMPIRAN

Tabel Jenis dan Fungsi Gaya Bahasa pada Lirik-Lirik Lagu Céline Dion dalam Album *Sans Attendre*

No.	Kode Data	Data	Konteks Lagu	Bentuk Gaya Bahasa	Fungsi Gaya Bahasa					
					1	2	3	4	5	6
1.	1/1	<i>Je voudrais oublier le temps Pour un soupir, pour un instant Une parenthèse après la course Et partir où mon cœur me pousse</i>	<ul style="list-style-type: none"> Partisipan dalam lagu (1) adalah tokoh <i>je</i> ‘aku’ (P1) dan pendengar lagu (P2). Bentuk pesan berupa nyanyian, isi pesan adalah keinginan-keinginan tokoh <i>je</i> (A1). Tujuannya adalah untuk mengungkapkan keinginan-keinginan dan mimpi-mimpi tokoh <i>je</i> ‘aku’ (R). 	Asonansi <i>Je voudrais oublier le <u>temps</u> Pour un soupir, pour un <u>instant</u></i> Asindenton <i>Je voudrais oublier le temps Pour un soupir, pour un instant</i>	√			√		
2.	1/2	<i>Je voudrais retrouver mes traces Où est ma vie, où est ma place Et garder l'or de mon passé Au chaud dans mon jardin secret</i>	Terdapat di dalam album <i>Sans Attendre</i> , dirilis pada November 2012 (L). Disampaikan secara lisan dengan bahasa Prancis (A2). Disusun menggunakan bahasa Prancis standar dan struktur kalimat yang biasa digunakan pada lirik lagu (N). Genre lagu merupakan lagu <i>pop</i> (T).	Aliterasi <i>Je voudrais retrouver mes <u>traces</u> Où est ma vie, où est ma <u>place</u></i> Asindenton <i>Je voudrais retrouver mes traces Où est ma vie, où est ma place</i>	√			√		
3.	1/3	<i>Je voudrais passer l'océan Croiser le vol d'un goéland Penser à tout ce que j'ai vu Ou bien aller vers l'inconnu</i>	Genre lagu merupakan lagu <i>pop</i> (T).	Asonansi <i>Je voudrais passer l'<u>océan</u> Croiser le vol d'un <u>goéland</u> Penser à <u>tout</u> ce que j'ai <u>vu</u> <u>Qu</u> bien aller vers l'<u>inconnu</u></i>	√			√		

Keterangan

- **Kode data 1/3** : judul lagu (1) bait lirik lagu ke (3). Terdapat 11 judul lagu yang terdiri dari : (1) *Parler à Mon Père*, (2) *Le Miracle*, (3) *Qui Peut Vivre sans Amour*, (4) *La Mer et L'enfant*, (5) *Moi quand Je Pleure*, (6) *Celle Qui M'a Tout Apprit*, (7) *Je N'ai Pas Besoin D'amour*, (8) *Si Je N'ai Rien de Toi*, (9) *Que Toi au Monde*, (10) *Les Petits Pieds de Léa*, (11) *Les Jours Comme Ça*.

• **Kode fungsi** : (1) fungsi ekspresif, (2) fungsi konatif, (3) fungsi referensial, (4) fungsi puitis, (5) fungsi fatis, (6) fungsi metalinguitik.

4.	1/4	<i>Je voudrais décrocher la lune Je voudrais même sauver la terre Mais avant tout Je voudrais parler à mon père</i>	<ul style="list-style-type: none"> Partisipan dalam lagu (1) adalah tokoh <i>je</i> ‘aku’ (P1) dan pendengar lagu (P2). Bentuk pesan berupa nyanyian, isi pesan adalah keinginan-keinginan tokoh <i>je</i> (A1). Tujuannya adalah untuk mengungkapkan keinginan-keinginan dan mimpi-mimpi tokoh <i>je</i> ‘aku’ (R). Terdapat di dalam album <i>Sans Attendre</i>, dirilis pada November 2012 (L). Disampaikan secara lisan dengan bahasa prancis (A2). 	Aliterasi <i>Je voudrais décrocher<u>l</u> la lune Je voudrais même sauver la <u>ter</u>re Mais avant tout Je voudrais parler à mon p<u>èr</u>e</i>	√			√		
5.	1/5	<i>Je voudrais choisir un bateau Pas le plus grand ni le plus beau Je le remplirais des images Et des parfums de mes voyages</i>	<ul style="list-style-type: none"> Disusun menggunakan bahasa prancis standar dan struktur kalimat yang biasa digunakan pada lirik lagu (N). Genre lagu merupakan lagu <i>pop ballad</i> (T). 	Aliterasi <i>Je le remplirais des im<u>ag</u>es Et des parfums de mes voyag<u>es</u></i> Asonansi <i>Je voudrais choisir un bat<u>ea</u>u Pas le plus grand ni le plus be<u>au</u></i> Elipsis <i>Je voudrais choisir un bateau <u>P</u>as le plus grand <u>n</u>i le plus beau</i>	√			√		
6.	1/6	<i>Je voudrais freiner pour m'asseoir Trouver au creux de ma mémoire Les voix de ceux qui m'ont appris Qu'il n'y a pas de rêve interdit</i>	<ul style="list-style-type: none"> Disusun menggunakan bahasa prancis standar dan struktur kalimat yang biasa digunakan pada lirik lagu (N). Genre lagu merupakan lagu <i>pop ballad</i> (T). 	Aliterasi <i>Je voudrais freiner pour <u>m'</u>asseoir Trouver au creux de <u>ma</u> <u>mé</u>moire</i> Asonansi <i>Je voudrais freiner pour m'asseoir Trouver au creux de ma mémo<u>ir</u>e Les voix de ceux qui m'ont app<u>r</u>is Qu'il n'y a pas de rê<u>v</u>e interd<u>it</u></i> Elipsis <i>Les voix de <u>ceux</u> qui m'ont appris <u>Q</u>u'il n'y a <u>pas</u> de rêve interdit</i>	√			√		

7.	1/7	<i>Je voudrais trouver les couleurs Du tableau que j'ai dans le cœur De ce décor aux lignes pures Où je vous vois, qui me rassure</i>	<ul style="list-style-type: none"> Partisipan dalam lagu (1) adalah tokoh <i>je</i> 'aku' (P1) dan pendengar lagu (P2). Bentuk pesan berupa nyanyian, isi pesan adalah keinginan-keinginan tokoh <i>je</i> (A1). Tujuannya adalah untuk mengungkapkan keinginan-keinginan dan mimpi-mimpi tokoh <i>je</i> 'aku' (R). Terdapat di dalam album <i>Sans Attendre</i>, dirilis pada November 2012 (L). Disampaikan secara lisan dengan bahasa prancis (A2). Disusun menggunakan bahasa prancis standar dan struktur kalimat yang biasa digunakan pada lirik lagu (N). Genre lagu merupakan lagu <i>pop ballad</i> (T). 	Aliterasi <i>Je voudrais trouver les <u>c</u>ouleurs Du tableau que j'ai dans le <u>c</u>œur De ce <u>d</u>écor aux lignes <u>p</u>ures Où je vous vois, qui me rass<u>u</u>re</i>	√			√		
8.	1/8	<i>Je voudrais décrocher la lune Je voudrais même sauver la terre Mais avant tout Je voudrais parler à mon père</i>		Aliterasi <i>Je voudrais décroch<u>e</u>r la lune Je voudrais même sauver la <u>ter</u>re Mais avant tout Je voudrais parler à mon <u>p</u>ère</i>	√			√		
9.	1/9	<i>Je voudrais oublier le temps Pour un soupir, pour un instant Une parenthèse après la course Et partir où mon cœur me pousse</i>		Asonansi <i>Je voudrais oublier le <u>t</u>emps Pour un soupir, pour un <u>inst</u>ant</i>	√			√		
10.	1/10	<i>Je voudrais retrouver mes traces Où est ma vie, où est ma place Et garder l'or de mon passé Au chaud dans mon jardin secret</i>		Asindenton <i>Je voudrais oublier le temps Pour un soupir, pour un instant</i>	√			√		
12.	1/11	<i>Je voudrais partir avec toi Je voudrais rêver avec toi Toujours chercher l'inaccessible Toujours espérer l'impossible</i>		Aliterasi <i>Toujours ch<u>e</u>rch<u>e</u>r l'<u>i</u>naccessib<u>l</u>e Toujours esp<u>e</u>rer l'<u>i</u>mpossib<u>l</u>e</i>	√			√		

				Pertanyaan Retoris <u>Sauras-tu le voir?</u>						
16.	2/4	<p><i>Au cœur de nos cœurs, au-delà des contours</i></p> <p><i>Le miracle est partout mon amour</i> <i>C'est à toi de le voir</i></p> <p><i>Le miracle est partout mon amour</i> <i>C'est à toi de le voir</i></p>		<p>Aliterasi <i>Au <u>c</u>œur <u>d</u>e nos <u>c</u>œurs, au-<u>d</u>elà <u>d</u>es <u>c</u>ontours</i> <i>Le miracle est part<u>o</u>ut mon amour</i> <i>C'est à <u>t</u>oi de le <u>v</u>oir</i></p> <p>Asonansi <i>Au <u>c</u>œur de <u>n</u>os <u>c</u>œurs, au-<u>d</u>elà des contours</i> <i>Le miracle est part<u>o</u>ut mon amour</i> <i>C'est à <u>t</u>oi de le <u>v</u>oir</i></p> <p>Asindenton <i>Au cœur de nos cœurs, au-delà des contours</i></p>			√	√		
17.	2/5	<p><i>Terre ta douleur quand elle brille</i> <i>Partage tes envies, tes jeux, tes prodiges</i> <i>Le long de tes racines ces voix qui grésillent</i> <i>Va défier tes vertiges</i></p>		<p>Aliterasi <i><u>T</u>erre <u>t</u>a douleur quand <u>e</u>lle <u>b</u>rille</i> <i>Partage <u>t</u>es envies, <u>t</u>es jeux, <u>t</u>es prodiges</i> <i><u>L</u>e <u>l</u>ong de <u>t</u>es racines ces voix qui grésill<u>e</u>nt</i> <i>Va <u>d</u>éfier <u>t</u>es <u>v</u>ertig<u>e</u>s</i></p>		√		√		
18.	2/6	<p><i>Brûle ton amour quand il brûle</i> <i>Fais feu de tout le bois dont tes bras disposent</i> <i>Étonne-toi du fond de ta moindre cellule</i> <i>N'oublie jamais les roses</i></p>		<p>Aliterasi <i>Brûle <u>t</u>on amour quand il <u>b</u>rûle</i> <i>Fais <u>f</u>eu de <u>t</u>out le <u>b</u>ois dont <u>t</u>es <u>b</u>ras disposent</i> <i>Étonne-toi du <u>f</u>ond de ta moindre <u>c</u>ellule</i> <i>N'oublie jamais les <u>r</u>oses</i></p> <p>Asonansi <i>Brûle ton amour quand il brûle</i> <i>Fais feu de tout le bois dont tes bras disposent</i> <i>Étonne-toi du fond de ta moindre cellule</i></p>		√		√		

19.	2/7	<i>Au dessus de nous dedans et tout autour Le miracle est partout mon amour Sauras-tu le voir ?</i>		<p>Aliterasi <i>Au-<u>dessus</u> <u>de</u> nous, <u>dedans</u> et <u>tout</u> <u>autour</u> Le miracle est <u>partout</u> mon amour Sauras-<u>tu</u> le voir ?</i></p> <p>Asonansi <u>Au-dessus</u> de <u>nous</u>, dedans et <u>tout</u> <u>autour</u> Le miracle est <u>partout</u> mon amour</p> <p>Asindenton Au-dessus de nous, dedans et tout autour</p> <p>Pertanyaan Retoris <u>Sauras-tu</u> le voir?</p>		√	√	√		
20.	2/8	<i>Au cœur de nos cœurs, au-delà des contours Le miracle est en nous mon amour C'est à toi de le voir</i>	<ul style="list-style-type: none"> Partisipan dalam lagu (2) adalah penyanyi (P1) dan pendengar lagu (P2). Bentuk pesan berupa nyanyian, isi pesan adalah menghimbau pendengar untuk mempertahankan kebahagiaan yang telah dicapai (A1). Bercerita tentang <i>le miracle</i> 'keajaiban' (R). Terdapat di dalam album <i>Sans Attendre</i>, dirilis pada November 2012 (L). Disampaikan secara lisan dan berbahasa Prancis (A2). 	<p>Aliterasi <i>Au <u>cœur</u> <u>de</u> nos <u>cœurs</u>, au-<u>delà</u> <u>des</u> <u>contours</u> Le miracle <u>est</u> en nous mon amour C'<u>est</u> à <u>toi</u> de le voir</i></p> <p>Asonansi <u>Au cœur</u> de nos <u>cœurs</u>, <u>au-delà</u> des <u>contours</u> Le miracle est en <u>nous</u> mon amour C'est à <u>toi</u> de le voir</p> <p>Asindenton Au cœur de nos cœurs, au-delà des contours</p>			√	√		
21.	2/9	<i>Au cœur de nos cœurs et dans le point du jour Le miracle est en nous mon amour C'est à toi de le voir</i>	<ul style="list-style-type: none"> Disusun menggunakan bahasa Prancis standar dan struktur kalimat yang biasa digunakan pada lirik lagu (N). 	<p>Aliterasi <i>Au <u>cœur</u> <u>de</u> nos <u>cœurs</u> et <u>dans</u> le point <u>du</u> <u>jour</u> Le miracle est en nous mon amour C'<u>est</u> à <u>toi</u> de le voir</i></p>			√	√		

			Genre lagu merupakan lagu <i>pop ballad</i> (T).	Asonansi <i>Au <u>c</u>œur de <u>n</u>os <u>c</u>œurs et dans le point du <u>j</u>our</i> <i>Le miracle est en <u>n</u>ous mon <u>a</u>mour</i> <i>C'est à <u>t</u>oi de le <u>v</u>oir</i>						
				Polisindenton <i>Au cœur de nos cœurs et dans le point du jour</i>						
22.	2/10	<i>Le miracle est en nous mon amour</i> <i>Au-dessus de nous, dedans et tout autour</i> <i>Le miracle est partout mon amour</i> <i>Sauras-tu le voir ?</i>	<ul style="list-style-type: none"> Partisipan dalam lagu (2) adalah penyanyi (P1) dan pendengar lagu (P2). Bentuk pesan berupa nyanyian, isi pesan adalah menghimbau pendengar untuk mempertahankan kebahagiaan yang telah dicapai (A1). Bercerita tentang <i>le miracle</i> 'keajaiban' (R). Terdapat di dalam album <i>Sans Attendre</i>, dirilis pada November 2012 (L). Disampaikan secara lisan dan berbahasa Prancis (A2). Disusun menggunakan bahasa Prancis standar dan struktur kalimat yang biasa digunakan pada lirik lagu (N). Genre lagu merupakan lagu <i>pop ballad</i> (T). 	Aliterasi <i>Le miracle est en <u>n</u>ous <u>m</u>on <u>a</u>mour</i> <i>Au-<u>d</u>essus <u>d</u>e <u>n</u>ous, <u>d</u>edans et <u>t</u>out <u>a</u>utour</i> <i>Le miracle est part<u>o</u>ut <u>m</u>on <u>a</u>mour</i> <i>Sauras-<u>t</u>u le voir ?</i>		√	√	√		
				Asindenton <i>Au-dessus de nous, dedans et tout autour</i>						
				Asonansi <i>Le miracle est en <u>n</u>ous mon amour</i> <i>Au-<u>d</u>essus de <u>n</u>ous, <u>d</u>edans et <u>t</u>out <u>a</u>utour</i> <i>Le miracle est part<u>o</u>ut mon amour</i> <i>Sauras-tu le voir ?</i>						
				Pertanyaan Retoris <i>Sauras-tu le voir ?</i>						
23.	3/1	<i>L'amour est le pire des fléaux</i> <i>Il change l'allure, truque les mots</i> <i>C'est pire qu'un lavage de cerveau</i>	<ul style="list-style-type: none"> Partisipan dalam lagu (3) adalah penyanyi (P1) dan pendengar lagu (P2). 	Asonansi <i>L'amour est le pire des flé<u>a</u>ux</i> <i>Il change l'allure, truque les <u>m</u>ots</i> <i>C'est pire qu'un lavage de cer<u>v</u>eau</i>			√	√		

			<p>Bentuk pesan berupa nyanyian, isi pesan adalah mengenai keburukan-keburukan yang dapat ditimbulkan oleh cinta (A1). Bercerita tentang <i>l'amour</i> ‘cinta’ (R).</p> <p>Terdapat di dalam album <i>Sans Attendre</i>, dirilis pada November 2012 (L).</p>	<p>Personifikasi <i><u>L'amour</u> est le pire des fléaux</i> <i>Il <u>change</u> l'allure, <u>truque</u> les mots</i></p> <p>Asindenton <i>Il change l'allure, truque les mots</i></p> <p>Hiperbol <i>C'est pire qu'un lavage de cerveau</i></p>						
24.	3/2	<p><i>Comme l'oasis dans le désert</i> <i>Il nous attire, il cherche à plaire</i> <i>Pour nous faire plonger en enfer</i></p>	<p>Disampaikan secara lisan dan berbahasa Prancis (A2).</p> <p>Disusun menggunakan bahasa Prancis standar dan struktur kalimat yang biasa digunakan pada lirik lagu (N). Genre lagu merupakan lagu <i>pop rock</i> (T).</p>	<p>Aliterasi <i>Comme l'oasis dans le dés<u>er</u>t</i> <i>Il nous att<u>ir</u>e, il cherche à pl<u>ai</u>re</i> <i>Pour nous fa<u>ir</u>e plonger en en<u>fer</u></i></p> <p>Asonansi <i>Comme l'oasis <u>da</u>ns le dés<u>er</u>t</i> <i>Il nous att<u>ir</u>e, il cherche à pl<u>ai</u>re</i> <i>Pour nous faire plonger <u>en</u> <u>en</u>fer</i></p> <p>Simile <i><u>Comme l'oasis</u> dans le désert</i></p> <p>Personifikasi <i><u>Il nous attire</u>, <u>il cherche</u> à plaire</i> <i>Pour nous <u>faire</u> plonger en enfer</i></p> <p>Asindenton <i>Il nous attire, il cherche à plaire</i></p>			√	√		
25.	3/3	<p><i>L'amour n'a aucune morale</i> <i>C'est un criminel en cavale</i></p>		<p>Aliterasi <i>L'amour n'a au<u>cu</u>ne mor<u>al</u>e</i> <i>C'est un <u>cr</u>im<u>in</u>el en <u>c</u>avale</i></p> <p>Personifikasi <i><u>L'amour</u> n'a au<u>cu</u>ne mor<u>al</u>e</i> <i>C'est <u>un</u> <u>cr</u>im<u>in</u>el en cavale</i></p>			√	√		

26.	3/4	<i>Mais qui peut dire Qu'il peut vivre sans amour Qui ?</i>		Pertanyaan Retoris <i>Mais <u>qui</u> peut dire <u>Qu'il</u> peut vivre sans amour <u>Qui</u> ?</i>		√	√	√		
27.	3/5	<i>Qui peut faire Comme s'il n'en voulait pas Qui ?</i>		Pertanyaan Retoris <i><u>Qui</u> peut faire Comme s'il n'en voulait pas <u>Qui</u> ?</i> Simile <i>Comme s'il n'en voulait pas</i>		√	√	√		
28.	3/6	<i>Mais qui peut dire Que ça n'huit fait rien l'amour Qui ?</i>	<ul style="list-style-type: none"> Partisipan dalam lagu (3) adalah penyanyi (P1) dan pendengar lagu (P2). Bentuk pesan berupa nyanyian, isi pesan adalah mengenai keburukan-keburukan yang dapat ditimbulkan oleh cinta (A1). Bercerita tentang l'amour 'cinta' (R). Terdapat di dalam album <i>Sans Attendre</i>, dirilis pada November 2012 (L). Disampaikan secara lisan dan berbahasa Prancis (A2). Disusun menggunakan bahasa Prancis standar dan struktur kalimat yang biasa digunakan pada lirik lagu (N). Genre lagu merupakan lagu <i>pop rock</i> (T). 	Pertanyaan Retoris <i>Mais <u>qui</u> peut dire <u>Que</u> ça n'huit fait rien l'amour <u>Qui</u> ?</i>		√	√	√		
29.	3/7	<i>Il torture, il foudroie Nous cloue les bras en croix Mais qui peut dire ?</i>		Asonansi <i>Il torture, il foudroie Nous cloue les bras en croix</i> Personifikasi <i>Il torture, il foudroie</i> Pertanyaan Retoris <i>Mais qui peut dire ?</i>		√	√	√		
30.	3/8	<i>L'amour fait tout le sale boulot Jette les âmes pures dans les cachots Brise les princesses dans les châteaux</i>		Aliterasi <i>L'amour fait tout le sale boulot Jette les âmes pures dans les cachots Brise les princesses dans les châteaux</i> Asonansi <i>L'amour fait tout le sale boulot Jette les âmes pures dans les cachots Brise les princesses dans les châteaux</i> Personifikasi <i>L'amour fait tout le sale boulot</i>			√	√		

				<u>Jette</u> les âmes pures dans les cachots <u>Brise</u> les princesses dans les châteaux Elipsis <u>L'amour</u> fait tout le sale boulot <u>Jette</u> les âmes pures dans les cachots <u>Brise</u> les princesses dans les châteaux							
31.	3/9	<i>Il n'y a jamais de drapeaux blancs</i> <i>Pas d'armistices, pas de printemps</i> <i>C'est la guerre quand l'amour vous prend</i>		Asonansi <i>Il n'y a jamais de drapeaux blancs</i> <i>Pas d'armistices, pas de printemps</i> <i>C'est la guerre quand l'amour vous prend</i> Elipsis <i>Pas d'armistices, pas de printemps</i>			√	√			
32.	3/10	<i>L'amour vous laisse champ de bataille</i> <i>C'est du poison dans les entrailles</i>	<ul style="list-style-type: none"> Partisipan dalam lagu (3) adalah penyanyi (P1) dan pendengar lagu (P2). Bentuk pesan berupa nyanyian, isi pesan adalah mengenai keburukan-keburukan yang dapat ditimbulkan oleh cinta (A1). Bercerita tentang l'amour 'cinta' (R). Terdapat di dalam album <i>Sans Attendre</i>, dirilis pada November 2012 (L). Disampaikan secara lisan dan berbahasa Prancis (A2). Disusun menggunakan bahasa Prancis standar dan struktur kalimat yang biasa digunakan pada lirik lagu (N). Genre lagu merupakan lagu <i>pop</i> 	Asonansi <i>L'amour vous laisse champ de bataille</i> <i>C'est du poison dans les entrailles</i> Personifikasi <u>L'amour</u> vous <u>laisse</u> champ de bataille			√	√			
33.	3/11	<i>Mais qui peut dire</i> <i>Qu'il peut vivre sans amour</i> <i>Qui ?</i>		Pertanyaan Retoris <i>Mais <u>qui</u> peut dire</i> <i>Qu'<u>il</u> peut vivre sans amour</i> <i><u>Qui</u> ?</i>			√	√	√		
34.	3/12	<i>Qui peut faire</i> <i>Comme s'il n'en voulait pas</i> <i>Qui ?</i>		Pertanyaan Retoris <i><u>Qui</u> peut faire</i> <i>Comme s'<u>il</u> n'en voulait pas</i> <i><u>Qui</u> ?</i> Simile <i>Comme s'<u>il</u> n'en voulait pas</i>			√	√	√		
35.	3/13	<i>Mais qui peut dire</i> <i>Que ça n'hui fait rien l'amour</i> <i>Qui ?</i>		Pertanyaan Retoris <i>Mais <u>qui</u> peut dire</i> <i>Que ça n'hui fait rien l'amour</i> <i><u>Qui</u> ?</i>			√	√	√		
36.	3/14	<i>Il torture, il foudroie</i>		Asonansi			√	√	√		

		<i>Nous cloue les bras en croix Mais qui peut dire ?</i>	rock (T).	<i>Il torture, il <u>foudroie</u> Nous cloue les bras en <u>croix</u></i> Personifikasi <i>Il torture, il foudroie</i> Pertanyaan Retoris <i>Mais qui peut dire ?</i>						
37.	3/15	<i>Qu'il peut vivre sans amour Qui ?</i>		Pertanyaan Retoris <i>Qu'il peut vivre sans amour <u>Qui ?</u></i>		√	√	√		
38.	3/16	<i>Qui peut faire Comme s'il n'en voulait pas Qui ?</i>		Pertanyaan Retoris <i>Qui peut faire Comme s'il n'en voulait pas <u>Qui ?</u></i> Simile <i>Comme s'il n'en voulait pas</i>		√	√	√		
39.	3/17	<i>Mais qui peut dire Que ça n'lui fait rien l'amour Qui ?</i>		Pertanyaan Retoris <i>Mais <u>qui</u> peut dire Que ça n'lui fait rien l'amour <u>Qui ?</u></i>		√	√	√		
40.	3/18	<i>Il nous blesse, nous caresse Nous tient à bout de laisse Mais qui peut dire ?</i>	<ul style="list-style-type: none"> Partisipan dalam lagu (3) adalah penyanyi (P1) dan pendengar lagu (P2). Bentuk pesan berupa nyanyian, isi pesan adalah mengenai keburukan-keburukan yang dapat ditimbulkan oleh cinta (A1). Bercerita tentang l'amour 'cinta' (R). Terdapat di dalam album <i>Sans Attendre</i>, dirilis pada November 2012 (L). Disampaikan secara lisan dan berbahasa Prancis (A2). Disusun menggunakan bahasa Prancis standar dan struktur 	Aliterasi <i>Il nous <u>blesse</u>, nous <u>caresse</u> Nous tient à bout de <u>laisse</u></i> Asonansi <i>Il <u>nous</u> blesse, <u>nous</u> caresse Nous tient à <u>bout</u> de laisse</i> Personifikasi <i>Il nous <u>blesse</u>, nous <u>caresse</u> Nous <u>tient</u> à bout de laisse</i> Asindenton <i>Il nous blesse, nous caresse</i>		√	√	√		

			kalimat yang biasa digunakan pada lirik lagu (N). Genre lagu merupakan lagu <i>pop rock</i> (T).	Pertanyaan Retoris <i>Mais qui peut dire ?</i>						
41.	3/19	<i>Mais qui peut dire Qu'il peut vivre sans amour Qui ?</i>		Pertanyaan Retoris <i>Mais <u>qui</u> peut dire <u>Qu'il</u> peut vivre sans amour <u>Qui ?</u></i>		√	√	√		
42.	3/20	<i>Qui peut faire Comme s'il n'en voulait pas Qui ?</i>		Pertanyaan Retoris <i><u>Qui</u> peut faire Comme s'il n'en voulait pas <u>Qui ?</u></i>		√	√	√		
43.	3/21	<i>Mais qui peut dire Que ça n'lui fait rien l'amour Qui ?</i>		Pertanyaan Retoris <i>Mais <u>qui</u> peut dire Que ça n'lui fait rien l'amour <u>Qui ?</u></i>		√	√	√		
44.	3/22	<i>Il torture, il foudroie Nous cloue les bras en croix</i>		Asonansi <i>Il torture, il foudroie Nous cloue les bras en <u>croix</u></i> Personifikasi <i>Il torture, il foudroie</i>			√	√		
45.	4/1	<i>Je suis la mère, tu es l'enfant Aucun lien n'est plus sage Tu es le sable, moi l'océan Tu es mon seul rivage</i>	<ul style="list-style-type: none"> Partisipan dalam lagu (4) adalah tokoh <i>je</i> 'aku' (P1). Bentuk pesan berupa nyanyian, berisi tentang ungkapan perasaan seorang ibu kepada anaknya (A1). Bercerita tentang hubungan antara ibu-anak dan mengungkapkan perasaan seorang ibu kepada anaknya (R). Terdapat di dalam album <i>Sans Attendre</i>, dirilis pada November 2012 (L). Disampaikan secara lisan dan 	Aliterasi <i>Je suis <u>la</u> mère, tu es <u>l'</u>enfant Aucun <u>lien</u> n'est plus <u>sage</u> Tu es <u>le</u> <u>sable</u>, moi <u>l'</u>océan Tu es mon <u>seul</u> <u>rivage</u></i> Asonansi <i>Je suis la mère, tu es <u>l'enfant</u> Aucun lien n'est plus sage Tu es le sable, moi <u>l'océan</u> Tu es mon seul rivage</i> Metafora <i><u>Je</u> suis la mère, <u>tu</u> es l'enfant <u>Aucun</u> lien n'est plus <u>sage</u></i>	√		√	√		

			berbahasa Prancis (A2). Disusun menggunakan bahasa Prancis standar dan struktur kalimat yang biasa digunakan pada lirik lagu (N). Genre lagu merupakan lagu <i>pop</i> (T).	<i>Tu es <u>le</u> sable, moi l'<u>océan</u></i> <i>Tu es <u>mon</u> seul <u>rivage</u></i>						
46.	4/2	<i>Je te recouvre chaque instant</i> <i>De mes vagues de passion</i> <i>Comme une mer de sentiments</i> <i>Et d'affection</i>		Asindenton <i>Je suis la mère, tu es l'enfant</i>	√			√		
				Asonansi <i>Je te recouvre chaque instant</i> <i>De mes vagues de passion</i> <i>Comme une mer de sentiments</i> <i>Et d'affection</i>						
				Simile <i>De mes vagues de passion</i> <i>Comme une mer de sentiments</i> <i>Et d'affection</i>						
				Polisindenton <i>Comme une mer de sentiments</i> <i>Et d'affection</i>						
47.	4/3	<i>De toute ma tendresse</i> <i>Mes vagues te caressent</i>		Aliterasi <i>De <u>toute</u> ma <u>tendresse</u></i> <i>Mes vagues <u>te</u> <u>caressent</u></i>	√			√		
				Personifikasi <i>Mes vagues te caressent</i>						
48.	4/4	<i>Comme un enfant face à la mer</i> <i>Souriant et apaisé</i> <i>Tu trouves en moi quelques repères</i> <i>Notre rêve est réalisé</i>	<ul style="list-style-type: none"> Partisipan dalam lagu (4) adalah tokoh <i>je 'aku'</i> (P1). Bentuk pesan berupa nyanyian, berisi tentang ungkapan perasaan seorang ibu kepada anaknya (A1). Bercerita tentang hubungan antara ibu-anak dan mengungkapkan perasaan seorang ibu kepada anaknya (R). 	Aliterasi <i>Comme un enfant face à la mer</i> <i>Souriant et apaisé</i> <i>Tu trouves en moi quelques <u>repè</u>res</i> <i>Notre <u>rê</u>ve est <u>ré</u>alisé</i>	√			√		
				Asonansi <i>Comme un enfant face à la mer</i> <i>Souriant et apaisé</i> <i>Tu trouves en moi quelques repères</i> <i>Notre rêve est réalisé</i>						

			<p>Terdapat di dalam album <i>Sans Attendre</i>, dirilis pada November 2012 (L).</p> <p>Disampaikan secara lisan dan berbahasa Prancis (A2).</p>	<p>Simile <i>Comme un enfant <u>face</u> à la mer</i> <i>Souriant et apaisé</i></p>						
49.	4/5	<p><i>Ne pleure plus, je te rassure</i> <i>Car c'est la mer qui efface</i> <i>Les cicatrices et les blessures</i> <i>Écrites dans le sable à la surface</i></p>	<p>Disusun menggunakan bahasa Prancis standar dan struktur kalimat yang biasa digunakan pada lirik lagu (N).</p> <p>Genre lagu merupakan lagu <i>pop</i> (T).</p>	<p>Polisindeton <i>Souriant et apaisé</i></p> <p>Aliterasi <i>Ne pleure <u>plus</u>, je te rass<u>ure</u></i> <i>Car c'est la mer qui efface</i> <i>Les cicatrices et les bless<u>ures</u></i> <i>Écrites dans le <u>s</u>able à la <u>s</u>urface</i></p> <p>Asonansi <i>Ne pleure plus, je te rass<u>ure</u></i> <i>Car c'est la mer qui efface</i> <i>Les cicatrices et les bless<u>ures</u></i> <i>Écrites dans le sable à la <u>sur</u>face</i></p> <p>Elipsis <i>Écrites dans le sable à la surface</i></p>	√		√	√		
50.	4/6	<p><i>Je suis la mère, tu es l'enfant</i> <i>Aucun lien n'est plus fort</i> <i>Tu es ma terre, moi l'océan</i> <i>Tu es mon seul décor</i></p>		<p>Aliterasi <i>Aucun lien n'est plus <u>fort</u></i> <i>Tu es ma terre, moi l'<u>océan</u></i> <i>Tu es mon seul <u>décor</u></i></p> <p>Asonansi <i>Je suis la mère, tu es l'<u>enfant</u></i> <i>Aucun lien n'est plus <u>fort</u></i> <i>Tu es ma terre, moi l'<u>océan</u></i> <i>Tu es mon seul <u>décor</u></i></p>	√		√	√		
51.	4/7	<p><i>Je sais devenir capricieuse</i> <i>Je peux me mettre en sang</i> <i>Et jouer la tempête furieuse</i> <i>Qui te défend</i></p>		<p>Aliterasi <i>Je sais devenir capricieu<u>se</u></i> <i>Je peux <u>me</u> <u>met</u>tre en sang</i> <i>Et jouer la <u>tempête</u> furieuse</i> <i>Qui <u>te</u> défend</i></p>	√		√	√		

				<i>Écrites dans le sable à la <u>surface</u></i> Elipsis <i>Écrites dans le sable à la surface</i>							
55.	4/11	<i>Comme un enfant face à la mer</i> <i>Souriant et apaisé</i> <i>Tu trouves en moi quelques repères</i> <i>Notre rêve est réalisé</i>		Aliterasi <i>Comme un enfant face à la mer</i> <i>Souriant et apaisé</i> <i>Tu trouves en moi quelques repères</i> <i>Notre rêve est réalisé</i> Asonansi <i>Comme un enfant face à la mer</i> <i>Souriant et apaisé</i> <i>Tu trouves en moi quelques repères</i> <i>Notre rêve est réalisé</i> Simile <i>Comme un enfant face à la mer</i> <i>Souriant et apaisé</i>	√		√	√			
56.	4/12	<i>Ne pleure plus, je te rassure</i> <i>Car c'est la mer qui efface</i> <i>Les cicatrices et les blessures</i> <i>Écrites dans le sable à la surface</i>	<ul style="list-style-type: none"> Partisipan dalam lagu (4) adalah tokoh je 'aku' (P1). Bentuk pesan berupa nyanyian, berisi tentang ungkapan perasaan seorang ibu kepada anaknya (A1). Bercerita tentang hubungan antara ibu-anak dan mengungkapkan perasaan seorang ibu kepada anaknya (R). Terdapat di dalam album <i>Sans Attendre</i>, dirilis pada November 2012 (L). Disampaikan secara lisan dan berbahasa Prancis (A2). Disusun menggunakan bahasa 	Aliterasi <i>Ne pleure plus, je te rassure</i> <i>Car c'est la mer qui efface</i> <i>Les cicatrices et les blessures</i> <i>Écrites dans le sable à la surface</i> Asonansi <i>Ne pleure plus, je te rassure</i> <i>Car c'est la mer qui efface</i> <i>Les cicatrices et les blessures</i> <i>Écrites dans le sable à la surface</i> Elipsis <i>Écrites dans le sable à la surface</i>	√		√	√			

			<p>prancis standar dan struktur kalimat yang biasa digunakan pada lirik lagu (N). Genre lagu merupakan lagu <i>pop</i> (T).</p>								
57.	5/1	<p><i>Une petite fille abandonnée</i> <i>Un oiseau blessé</i> <i>Un été sans fleurs</i> <i>Une petite fille aux grands malheurs</i> <i>C'est moi quand je pleure</i> <i>C'est moi quand je pleure</i></p>	<p>• Partisipan dalam lagu (5) adalah tokoh <i>je</i> 'aku' (P1). Bentuk pesan berupa nyanyian, isi pesan adalah gambaran emosional tokoh <i>je</i> pada saat dia menangis (A1). Tujuannya adalah untuk menampilkan emosi tokoh <i>je</i> 'aku' yang muncul ketika menangis kepada kekasihnya. (R). Terdapat di dalam album <i>Sans Attendre</i>, dirilis pada November 2012 (L). Disampaikan secara lisan dan berbahasa Prancis (A2). Disusun menggunakan bahasa prancis standar dan struktur kalimat yang biasa digunakan pada lirik lagu (N). Genre lagu merupakan lagu <i>pop</i> (T).</p>	<p>Aliterasi <i>Un été sans fleur<u>s</u></i> <i>Une petite fille aux grands malheur<u>s</u></i> <i>C'est moi quand je pleur<u>e</u></i> <i>C'est moi quand je pleur<u>e</u></i></p> <p>Asonansi <i>Une petite fille abandonné<u>e</u></i> <i>Un oiseau bless<u>é</u></i> <i>Un été sans fleur<u>s</u></i> <i>Une petite fille aux grands malheur<u>s</u></i> <i>C'est moi quand je pleur<u>e</u></i> <i>C'est moi quand je pleur<u>e</u></i></p> <p>Metafora <i>Une petite fille abandonnée</i> <i>Un oiseau blessé</i> <i>Un été sans fleurs</i> <i>Une petite fille aux grands malheurs</i> <i>C'est moi quand je pleure</i> <i>C'est moi quand je pleure</i></p>			√	√			
58.	5/2	<p><i>Moi quand je pleure c'est pour de bon</i> <i>C'est pour un oui, c'est pour un non</i> <i>Pour un souvenir incertain, un soupir</i> <i>Souvent pour un rien</i></p>	<p>Genre lagu merupakan lagu <i>pop</i> (T).</p>	<p>Aliterasi <i>Pour un <u>s</u>ouvenir <u>incertain</u>, un <u>s</u>oupir</i> <i><u>S</u>ouvent pour un <u>rien</u></i></p> <p>Asonansi <i>Moi quand je pleure c'est pour de <u>bon</u></i> <i>C'est pour <u>un</u> oui, c'est pour <u>un non</u></i> <i>Pour <u>un</u> souvenir <u>incertain</u>, <u>un</u> <u>soupir</u></i> <i><u>S</u>ouvent pour <u>un rien</u></i></p>			√	√			

				Asindenton <i>C'est pour un oui, c'est pour un non</i>						
59.	5/3	<i>Moi quand je pleure c'est sans arrêt C'est comme un fleuve à consoler De tout mon cœur Moi quand je pleure C'est vrai</i>		Aliterasi <i>De tout mon cœur Moi quand je pleure</i> Asonansi <i>De tout mon cœur Moi quand je pleure</i> Simile <i>Moi quand je pleure c'est sans arrêt C'est comme un fleuve à consoler</i> Hiperbol <i>Moi quand je pleure c'est sans arrêt</i>			√	√		
60.	5/5	<i>Ça part un peu n'importe quand Comme un ouragan</i>		Simile <i>Ça part un peu n'importe quand Comme un ouragan</i>			√	√		
61.	5/6	<i>Comme une peine de cœur Ça peut durer pendant des heures C'est moi quand je pleure C'est moi quand je pleure</i>		Aliterasi <i>Comme une peine de cœur Ça peut durer pendant des heures C'est moi quand je pleure C'est moi quand je pleure</i> Simile <i>Comme une peine de cœur Ça peut durer pendant des heures C'est moi quand je pleure</i>			√	√		
62.	5/7	<i>Moi quand je pleure c'est à mourir Quelquefois même, ça m'fait plaisir Roulée en boule, agitée par la houle Et les sanglots lourds</i>		Aliterasi <i>Moi quand je pleure c'est à mourir Quelquefois même, ça m'fait plaisir Roulée en boule, agitée par la houle</i> Asonansi <i>Moi quand je pleure c'est à mourir</i>			√	√		

				<i>Quelquefois même, ça m'fait plaisir</i> <i>Roulée en boule, agitée par la houle</i> <i>Et les sanglots lourds</i>							
63.	5/8	<i>Moi quand je pleure c'est sans arrêt</i> <i>C'est comme la mer et les marées</i> <i>De tout mon cœur</i> <i>Moi quand je pleure</i> <i>C'est vrai</i>		Asindenton <i>Roulée en boule, agitée par la houle</i>			√	√			
				Aliterasi <i>De tout mon cœur</i> <i>Moi quand je pleure</i>							
				Simile <i>Moi quand je pleure c'est sans arrêt</i> <i>C'est comme la mer et les marées</i>							
				Hiperbol <i>Moi quand je pleure c'est sans arrêt</i>							
				Polisindenton <i>C'est comme la mer et les marées</i>							
64.	5/9	<i>Moi quand je pleure, c'est que pour moi</i> <i>C'est ma cabane au fond des bois</i> <i>Cachée du cash et des flèches et des flashes</i> <i>Et des néons des villes</i>	<ul style="list-style-type: none"> Partisipan dalam lagu (5) adalah tokoh <i>je</i> 'aku' (P1) dan <i>tu</i> 'kamu' (P2). Bentuk pesan berupa nyanyian, isi pesan adalah gambaran emosional tokoh <i>je</i> pada saat dia menangis (A1). Tujuannya adalah menampilkan emosi tokoh <i>je</i> 'aku' yang muncul ketika menangis kepada kekasihnya. (R). Terdapat di dalam album <i>Sans Attendre</i>, dirilis pada November 2012 (L). 	Aliterasi <i>Cachée du <u>cash</u> et des <u>flèches</u> et des <u>flashes</u></i>			√	√			
				Asonansi <i>Moi quand je pleure, c'est que pour moi</i> <i>C'est ma cabane au fond des <u>bois</u></i>							
				Metafora <i>Moi <u>quand je pleure</u>, c'est que pour moi</i> <i>C'est ma cabane au fond des <u>bois</u></i>							
				Polisindenton <i>Cachée du cash <u>et</u> des flèches <u>et</u> des flashes</i> <i>Et des néons des villes</i>							
65.	5/10	<i>Il suffirait que tu me touches</i> <i>Avec tes mains, avec ta bouche</i> <i>Que tu m'effleures</i>	Disampaikan secara lisan dan berbahasa Prancis (A2).	Aliterasi <i>Il suffirait que <u>tu</u> me <u>touches</u></i> <i>Avec <u>tes</u> mains, avec <u>ta</u> bouche</i>			√	√			

		<i>Promis je pleure Plus jamais</i>	Disusun menggunakan bahasa Prancis standar dan struktur kalimat yang biasa digunakan pada lirik lagu (N). Genre lagu merupakan lagu <i>pop</i> (T).	<i>Que tu m'effleures Promis je pleure</i> Asonansi <i>Il suffirait que tu me touches Avec tes mains, avec ta bouche Que tu m'effleures Promis je pleure</i> Asindenton <i>Avec tes mains, avec ta bouche</i> Elipsis <i>Que tu m'effleures</i>						
66.	5/11	<i>Hé, tu vas me dire que j'exagère Hé, que mes menaces ne te font pas peur Hé, j'aime pas lancer mes larmes en l'air</i>		Aliterasi <i>Hé, tu vas me dire que j'exagère Hé, que mes menaces ne te font pas peur Hé, j'aime pas lancer mes larmes en l'air</i> Asonansi <i>Hé, tu vas me dire que j'exagère Hé, que mes menaces ne te font pas peur Hé, j'aime pas lancer mes larmes en l'air</i> Elipsis <i>Hé, j'aime pas lancer mes larmes en l'air</i>	√		√	√		
67.	5/12	<i>Hé, dis moi je t'aime ou je repleure Hé, dis moi je t'aime ou je repleure Hé, dis moi je t'aime ou je repleure</i>				√	√	√		
68.	6/1	<i>Je me demande à quoi elle pense Quand elle s'enferme dans ses silences Si dans mes yeux elle voit ses yeux Si son passé est plus heureux</i>	• Partisipan dalam lagu (6) tokoh je 'aku' (P1). Bentuk pesan berupa nyanyian, isi pesan adalah gambaran emosional tokoh je terhadap sosok ibunya (A1).	Aliterasi <i>Je me demande à quoi elle pense Quand elle s'enferme dans ses silences Si dans mes yeux elle voit ses yeux Si son passé est plus heureux</i>			√	√		

			Ber cerita tentang sosok ibu (<i>elle</i>) di mata tokoh <i>je 'aku'</i> (R). Terdapat di dalam album <i>Sans Attendre</i> , dirilis pada November 2012 (L). Disampaikan secara lisan dan berbahasa Prancis (A2). Disusun menggunakan bahasa Prancis standar dan struktur kalimat yang biasa digunakan pada lirik lagu (N). Genre lagu merupakan lagu <i>pop</i> (T).	Asonansi <i>Si dans mes yeux elle voit ses <u>yeux</u></i> <i>Si son passé est plus <u>heureux</u></i>						
69.	6/2	<i>Se souvient-elle des jours fragiles</i> <i>De tous ces voyages immobiles ?</i> <i>Combien de rêves, combien de doutes</i> <i>Et combien de pièges sur sa route ?</i>		Aliterasi <i>Se souvient-<u>elle</u> des jours fragiles</i> <i>De tous ces voyages immobiles</i> <i>Combien de rêves, combien de <u>doutes</u></i> <i>Et combien de pièges sur sa <u>route</u></i> Asonansi <i>Se souvient-elle des jours fragiles</i> <i>De tous ces voyages immobiles</i> <i>Combien de rêves, combien de <u>doutes</u></i> <i>Et combien de pièges sur sa <u>route</u></i> Pertanyaan Retoris <i><u>Se souvient-elle des jours fragiles</u></i> <i><u>De tous ces voyages immobiles ?</u></i> <i><u>Combien de rêves, combien de doutes</u></i> <i><u>Et combien de pièges sur sa route ?</u></i> Asindenton <i>Combien de rêves, combien de doutes</i>			√	√		
70.	6/3	<i>Et même si je me perds la nuit</i> <i>Les rôles sont inversés aujourd'hui</i> <i>C'est le jeu de la vie</i> <i>Je veille sur celle qui m'a tout appris</i>		Asonansi <i>Et même si je me perds la nuit</i> <i>Les rôles sont inversés aujourd'hui</i> <i>C'est le jeu de la <u>vie</u></i> <i>Je veille sur celle qui m'a tout <u>appris</u></i> Elipsis <i>Et même si je me perds la nuit</i>	√		√	√		
71.	6/4	<i>Et même si je me perds là-bas</i> <i>Sous un soleil bien trop grand pour moi</i> <i>C'est le jeu de ma vie</i> <i>Je veille sur celle qui m'a tout appris</i>		Asonansi <i>Et même si je me perds là-<u>bas</u></i> <i>Sous un soleil bien trop grand pour moi</i> <i>C'est le jeu de ma <u>vie</u></i> <i>Je veille sur celle qui m'a tout <u>appris</u></i>	√		√	√		

72.	6/5	<i>Je la regarde marcher de dos Le rose de l'été sur sa peau Je sais qu'elle suit dans la lumière Le chemin tracé par mon père</i>		<p>Aliterasi <i>Je sais qu'elle suit dans la lumière</i> <i>Le chemin tracé par mon père</i></p> <p>Asonansi <i>Je la regarde marcher de dos</i> <i>Le rose de l'été sur sa peau</i> <i>Je sais qu'elle suit dans la lumière</i> <i>Le chemin tracé par mon père</i></p>	√		√	√		
73.	6/6	<i>Elle me croit loin, je suis si près Le passé me hante, les regrets Un avion, un hôtel, un adieu sur un quai Souvent je pense à elle pour me trouver</i>	<ul style="list-style-type: none"> Partisipan dalam lagu (6) tokoh je 'aku' (P1). Bentuk pesan berupa nyanyian, isi pesan adalah gambaran emosional tokoh je terhadap sosok ibunya (A1). Bercerita tentang sosok ibu (elle) di mata tokoh je 'aku' (R). Terdapat di dalam album <i>Sans Attendre</i>, dirilis pada November 2012 (L). Disampaikan secara lisan dan berbahasa Prancis (A2). Disusun menggunakan bahasa Prancis standar dan struktur kalimat yang biasa digunakan pada lirik lagu (N). Genre lagu merupakan lagu <i>pop</i> (T). 	<p>Asonansi <i>Elle me croit loin, je suis si près</i> <i>Le passé me hante, les regrets</i> <i>Un avion, un hôtel, un adieu sur un quai</i> <i>Souvent je pense à elle pour me trouver</i></p> <p>Asindenton <i>Elle me croit loin, je suis si près</i> <i>Le passé me hante, les regrets</i> <i>Un avion, un hôtel, un adieu sur un quai</i></p>	√		√	√		
74.	6/7	<i>Et même si je me perds la nuit Les rôles sont inversés aujourd'hui C'est le jeu de la vie Je veille sur celle qui m'a tout appris</i>		<p>Asonansi <i>Et même si je me perds la nuit</i> <i>Les rôles sont inversés aujourd'hui</i> <i>C'est le jeu de la vie</i> <i>Je veille sur celle qui m'a tout appris</i></p> <p>Elipsis <i>Et même si je me perds la nuit</i></p>	√		√	√		
75.	6/8	<i>Et même si je me perds là-bas Sous un soleil bien trop grand pour moi C'est le jeu de ma vie Je veille sur celle qui m'a tout appris</i>		<p>Asonansi <i>Et même si je me perds là-bas</i> <i>Sous un soleil bien trop grand pour moi</i></p> <p><i>C'est le jeu de ma vie</i> <i>Je veille sur celle qui m'a tout appris</i></p>	√		√	√		
76.	6/9	<i>Lancée vers l'océan dans le reflet du monde Emportée par le vent, c'est mon enfance qui tombe</i>		<p>Asonansi <i>Lancée vers l'océan dans le reflet du monde</i> <i>Emportée par le vent, c'est mon enfance</i></p>			√	√		

				<p><i>qui tombe</i></p> <p><i>Lancée vers l'océan dans le reflet du monde</i> <i>Emportée par le vent, c'est mon enfance qui tombe</i></p> <p>Elipsis <i>Lancée vers l'océan dans le reflet du monde</i> <i>Emportée par le vent, c'est mon enfance qui tombe</i></p>						
77.	6/10	<p><i>Et même si je me perds la nuit</i> <i>Les rôles sont inversés aujourd'hui</i> <i>C'est le jeu de la vie</i> <i>Je veille sur celle qui m'a tout appris</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Partisipan dalam lagu (6) tokoh je 'aku' (P1). Bentuk pesan berupa nyanyian, isi pesan adalah gambaran emosional tokoh je terhadap sosok ibunya (A1). Bercerita tentang sosok ibu (elle) di mata tokoh je 'aku' (R). Terdapat di dalam album <i>Sans Attendre</i>, dirilis pada November 2012 (L). Disampaikan secara lisan dan berbahasa Prancis (A2). 	<p>Asonansi <i>Et même si je me perds la nuit</i> <i>Les rôles sont inversés aujourd'hui</i> <i>C'est le jeu de la vie</i> <i>Je veille sur celle qui m'a tout appris</i></p> <p>Elipsis <i>Et même si je me perds la nuit</i></p>	√		√	√		
78.	6/11	<p><i>Et même si je me perds là-bas</i> <i>Sous un soleil bien trop grand pour moi</i> <i>C'est le jeu de ma vie</i> <i>Je veille sur celle qui m'a tout appris</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Disusun menggunakan bahasa Prancis standar dan struktur kalimat yang biasa digunakan pada lirik lagu (N). Genre lagu merupakan lagu <i>pop</i> (T). 	<p>Asonansi <i>Et même si je me perds là-bas</i> <i>Sous un soleil bien trop grand pour moi</i></p> <p><i>C'est le jeu de ma vie</i> <i>Je veille sur celle qui m'a tout appris</i></p>	√		√	√		
79.	6/12	<p><i>C'est le jeu de ma vie,</i> <i>C'est le jeu de ma vie</i> <i>Je veille sur celle qui m'a tout appris</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Disusun menggunakan bahasa Prancis standar dan struktur kalimat yang biasa digunakan pada lirik lagu (N). Genre lagu merupakan lagu <i>pop</i> (T). 	<p>Asonansi <i>C'est le jeu de la vie,</i> <i>C'est le jeu de la vie</i> <i>Je veille sur celle qui m'a tout appris</i></p>	√		√	√		
80.	7/1	<p><i>Non, je n'ai pas besoin d'amour</i> <i>J'ai quelqu'un à tous les jours</i> <i>Dans mes bras</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Partisipan dalam lagu (7) adalah tokoh je 'aku' (P1). Bentuk pesan berupa nyanyian, 	<p>Aliterasi <i>Non, je n'ai pas besoin d'amour</i> <i>J'ai quelqu'un à tous les jours</i></p>	√			√		

			isi pesan adalah arti penting cinta bagi tokoh <i>je</i> (A1). Tujuannya adalah untuk mengungkapkan perasaan tokoh <i>je</i> 'aku' bahwa dia tidak membutuhkan cinta selain kekasihnya (R). Terdapat di dalam album <i>Sans Attendre</i> , dirilis pada November 2012 (L). Disampaikan secara lisan dan berbahasa Prancis (A2). Disusun menggunakan bahasa Prancis standar dan struktur kalimat yang biasa digunakan pada lirik lagu (N). Genre lagu merupakan lagu <i>pop</i> (T).	Asonansi <i>Non, je n'ai pas besoin d'amour</i> <i>J'ai quelqu'un à tous les jours</i>						
81.	7/2	<i>Non, Je n'ai pas besoin d'amour</i> <i>Je n'ai pas besoin de lune</i> <i>J'ai des baisers qui m'allument</i> <i>Mieux que toutes les étoiles</i>		Aliterasi <i>Je n'ai pas besoin de lune</i> <i>J'ai des baisers qui m'allument</i> <i>Mieux que toutes les étoiles</i>	√			√		
				Asonansi <i>Je n'ai pas besoin de lune</i> <i>J'ai des baisers qui m'allument</i>						
				Metafora <i>Je n'ai pas besoin de lune</i> <i>J'ai des baisers qui m'allument</i>						
				Hiperbol <i>J'ai des baisers qui m'allument</i> <i>Mieux que toutes les étoiles</i>						
82.	7/3	<i>Non, Je n'ai pas besoin de fleurs</i> <i>Les mots germent dans mon cœur</i> <i>Je n'ai pas besoin de rêves</i>		Aliterasi <i>Non, Je n'ai pas besoin de fleurs</i> <i>Les mots germent dans mon cœur</i> Asonansi <i>Non, Je n'ai pas besoin de fleurs</i> <i>Les mots germent dans mon cœur</i>	√			√		
				Metafora <i>Non, Je n'ai pas besoin de fleurs</i> <i>Les mots germent dans mon cœur</i>						
83.	7/4	<i>Je n'ai pas besoin d'amant</i> <i>Le vent souffle énormément</i> <i>La nuit se couche en chantant</i> <i>Et moi je berce ma famille</i>		Asonansi <i>Je n'ai pas besoin d'amant</i> <i>Le vent souffle énormément</i> <i>La nuit se couche en chantant</i>	√			√		
				Personifikasi <i>La nuit se couche en chantant</i>						

				<i>Et moi je berce ma famille</i>						
84.	7/5	<i>Un petit, petit bonheur immense Un beau cadeau de l'existence</i>		Aliterasi <i>Un petit, petit bonheur immense</i> <i>Un beau cadeau de l'existence</i> Asonansi <i>Un beau cadeau de l'existence</i>			√	√		
85.	7/6	<i>Non, Je n'ai pas besoin d'amour J'ai des amis qui m'entourent J'ai du bonheur plein les bras</i>		Aliterasi <i>Non, Je n'ai pas besoin d'amour</i> <i>J'ai des amis qui m'entourent</i> Asonansi <i>Non, Je n'ai pas besoin d'amour</i> <i>J'ai des amis qui m'entourent</i>	√			√		
86.	7/7	<i>Non, Je n'ai pas besoin d'amour Je n'ai pas besoin de lune J'ai des baisers qui m'allument Mieux que toutes les étoiles</i>		Aliterasi <i>Je n'ai pas besoin de lune</i> <i>J'ai des baisers qui m'allument</i> <i>Mieux que toutes les étoiles</i> Asonansi <i>Je n'ai pas besoin de lune</i> <i>J'ai des baisers qui m'allument</i> Metafora <i>Je n'ai pas besoin de lune</i> <i>J'ai des baisers qui m'allument</i> Hiperbol <i>J'ai des baisers qui m'allument</i> <i>Mieux que toutes les étoiles</i>	√			√		
87.	7/8	<i>Un petit, petit bonheur immense Un beau cadeau de l'existence</i>	<ul style="list-style-type: none"> Partisipan dalam lagu (7) adalah tokoh je 'aku' (P1). Bentuk pesan berupa nyanyian, isi pesan adalah arti penting cinta bagi tokoh je (A1). 	Aliterasi <i>Un petit, petit bonheur immense</i> <i>Un beau cadeau de l'existence</i> Asonansi <i>Un beau cadeau de l'existence</i>			√	√		

88.	7/9	<i>Tu n'es pas l'amour de ma vie Tu es la vie de mon amour Mon petit, petit, petit très grand bonheur</i>	<p>Tujuannya adalah untuk mengungkapkan perasaan tokoh <i>je</i> 'aku' bahwa dia tidak membutuhkan cinta selain kekasihnya (R). Terdapat di dalam album <i>Sans Attendre</i>, dirilis pada November 2012 (L). Disampaikan secara lisan dan berbahasa Prancis (A2). Disusun menggunakan bahasa Prancis standar dan struktur kalimat yang biasa digunakan pada lirik lagu (N). Genre lagu merupakan lagu <i>pop</i> (T).</p>		√		√	√		
89.	7/10	<i>Je n'ai pas besoin de fleurs Les mots germent dans mon cœur Je n'ai pas besoin de rêves</i>		<p>Aliterasi <i>Non, Je n'ai pas besoin de <u>fleurs</u> Les mots germent dans mon <u>cœur</u></i></p> <p>Asonansi <i>Non, Je n'ai pas besoin de <u>fleurs</u> Les mots germent dans mon <u>cœur</u></i></p> <p>Metafora <i>Non, Je n'ai pas besoin de <u>fleurs</u> <u>Les mots germent</u> dans mon <u>cœur</u></i></p>	√			√		
90.	7/11	<i>Non, Je n'ai pas besoin d'amant Un seul jour sans t'embrasser Les feuilles se mettent à tomber</i>		<p>Hiperbol <i>Un seul jour sans t'embrasser <u>Les feuilles se mettent à tomber</u></i></p>	√			√		
91.	7/12	<i>Au secours, au secours J'ai besoin de ton amour</i>		<p>Aliterasi <i>Au <u>secours</u>, au <u>secours</u> J'ai besoin de ton <u>amour</u></i></p> <p>Asonansi <i>Au <u>secours</u>, au <u>secours</u> J'ai besoin de ton <u>amour</u></i></p>	√			√		
92.	8/1	<i>D'avoir son étoile sur Hollywood Boulevard Son nom en lettres d'or Faire rêver le monde au son des guitares Au son des accords</i>	<p>• Partisipan dalam lagu (8) adalah tokoh <i>je</i> 'aku' (P1). Bentuk pesan berupa nyanyian, isi pesan adalah arti penting seorang kekasih bagi tokoh <i>je</i> (A1).</p>	<p>Asonansi <i>Son <u>nom</u> en lettres d'or</i></p> <p>Elipsis <i>Faire rêver le monde <u>au son</u> des guitares <u>Au son</u> des accords</i></p>			√	√		
95.	8/2	<i>Chantes tant que Dieu me donne encore le temps Avant le paradis Et vois mon royaume briller au firmament Jusqu'en Australie</i>		<p>Asonansi <i>Chantes tant que Dieu me donne encore le <u>temps</u> <u>Avant</u> le paradis Et vois mon royaume briller au <u>firmament</u></i></p>		√	√	√		

			<p>kekasihnya (R). Terdapat di dalam album <i>Sans Attendre</i>, dirilis pada November 2012 (L). Disampaikan secara lisan dan berbahasa Prancis (A2). Disusun menggunakan bahasa Prancis standar dan struktur kalimat yang biasa digunakan pada lirik lagu (N). Genre lagu merupakan lagu <i>pop</i> (T).</p>	<p><i>Jusqu' <u>en</u> Australie</i></p> <p>Elipsis <i><u>Chantes</u> tant que Dieu me donne encore le temps</i> <i>Avant le paradis</i> <i>Et <u>vois</u> mon royaume briller au firmament</i> <i>Jusqu' <u>en</u> Australie</i></p> <p>Polisindenton <i>Avant le paradis</i> <i><u>Et</u> vois mon royaume briller au firmament</i> <i>Jusqu' <u>en</u> Australie</i></p>						
96.	8/4	<p><i>Mais ça ne suffit pas</i> <i>Ça ne suffit pas</i></p>				√	√			
97.	8/5	<p><i>Si je n'ai rien de toi</i> <i>Si j'n'entends plus ta voix</i> <i>Je redeviens l'enfant</i> <i>Abandonné, crevant</i> <i>Dans sa chambre au bout du couloir</i></p>		<p>Asonansi <i>Si je n'ai rien de <u>toi</u></i> <i>Si j'n'entends plus ta <u>voix</u></i> <i>Je redeviens l'<u>enfant</u></i> <i>Abandonné, crevant</i> <i>Dans sa chambre au <u>bout</u> du <u>couloir</u></i></p> <p>Elipsis <i>Je redeviens l'<u>enfant</u></i> <i>Abandonné, crevant</i></p> <p>Asindenton <i>Abandonné, crevant</i></p>	√			√		
98.	8/7	<p><i>Si je n'ai rien de toi</i> <i>Si je ne sens plus tes bras</i> <i>Je redeviens manant</i> <i>Clochard et chien errant</i></p>	<p>• Partisipan dalam lagu (8) adalah tokoh <i>je 'aku'</i> (P1). Bentuk pesan berupa nyanyian, isi pesan adalah arti penting seorang kekasih bagi tokoh <i>je</i> (A1). Tujuannya adalah untuk mengungkapkan dan</p>	<p>Asonansi <i>Si je n'ai rien de <u>toi</u></i> <i>Si je ne sens plus tes <u>bras</u></i> <i>Je redeviens <u>manant</u></i> <i>Clochard et <u>chien errant</u></i></p> <p>Metafora <i>Je redeviens <u>manant</u></i> <i><u>Clochard</u> et <u>chien errant</u></i></p>	√		√	√		

			menampilkan perasaan tokoh <i>je</i> 'aku' jika dia ditinggal oleh kekasihnya (R). Terdapat di dalam album <i>Sans Attendre</i> , dirilis pada November 2012 (L). Disampaikan secara lisan dan berbahasa Prancis (A2). Disusun menggunakan bahasa Prancis standar dan struktur kalimat yang biasa digunakan pada lirik lagu (N). Genre lagu merupakan lagu <i>pop</i> (T).	Polisindeton <i>Clochard et chien errant</i>						
99.	8/8	<i>Le cœur en loques sur le trottoir</i> <i>Hurlant sa peur dans le noir</i> <i>Si je n'ai rien de toi</i> <i>À quoi sert d'être moi</i> <i>D'être moi</i>		Aliterasi <i>Le cœur en loques sur le trottoir</i> <i>Hurlant sa peur dans le noir</i>	√		√	√		
				Asonansi <i>Le cœur en loques sur le trottoir</i> <i>Hurlant sa peur dans le noir</i> <i>Si je n'ai rien de toi</i> <i>À quoi sert d'être moi</i> <i>D'être moi</i>						
				Hiperbol <i>Le cœur en loques sur le trottoir</i>						
				Elipsis <i>Hurlant sa peur dans le noir</i>						
100.	8/9	<i>Préserver son âme jusqu'à désobéir</i> <i>Et fidèle à soi-même</i> <i>Décider de vivre guidé par le désir</i>		Aliterasi <i>Préserver son âme jusqu'à désobéir</i> <i>Et fidèle à soi-même</i> <i>Décider de vivre guidé par le désir</i>			√	√		
				Asonansi <i>Préserver son âme jusqu'à désobéir</i> <i>Et fidèle à soi-même</i> <i>Décider de vivre guidé par le désir</i>						
				Elipsis <i>Et fidèle à soi-même</i> <i>Décider de vivre guidé par le désir</i>						
101.	8/10	<i>Sans regrets ni sans haine</i> <i>Monter sur les scènes le corps en pleine lumière</i> <i>Et porté par les cris</i> <i>M'élever du sol jusqu'à quitter la terre</i> <i>Comme le dernier Messie</i>	• Partisipan dalam lagu (8) adalah tokoh <i>je</i> 'aku' (P1). Bentuk pesan berupa nyanyian, isi pesan adalah arti penting seorang kekasih bagi tokoh <i>je</i>	Elipsis <i>Monter sur les scènes le corps en pleine lumière</i> <i>Et porté par les cris</i>			√	√		

			(A1). Tujuannya adalah untuk mengungkapkan dan menampilkan perasaan tokoh <i>je</i> 'aku' jika dia ditinggal oleh kekasihnya (R). Terdapat di dalam album <i>Sans Attendre</i> , dirilis pada November 2012 (L). Disampaikan secara lisan dan berbahasa Prancis (A2). Disusun menggunakan bahasa Prancis standar dan struktur kalimat yang biasa digunakan pada lirik lagu (N). Genre lagu merupakan lagu <i>pop</i> (T).	Simile <i>M'élèver du sol jusqu'à quitter la terre</i> <i>Comme le dernier Messie</i>						
102.	8/11	<i>Mais ça ne suffit pas</i> <i>Si je n'ai rien de toi</i> <i>Si j'n'entends plus ta voix</i> <i>Je redeviens l'enfant</i> <i>Abandonné, crevant</i> <i>Dans sa chambre au bout du couloir</i>	<ul style="list-style-type: none"> Partisipan dalam lagu (8) adalah tokoh <i>je</i> 'aku' (P1). Bentuk pesan berupa nyanyian, isi pesan adalah arti penting seorang kekasih bagi tokoh <i>je</i> (A1). Tujuannya adalah untuk mengungkapkan dan menampilkan perasaan tokoh <i>je</i> 'aku' jika dia ditinggal oleh kekasihnya (R). 	Asonansi <i>Mais ça ne suffit pas</i> <i>Si je n'ai rien de <u>toi</u></i> <i>Si j'n'entends plus <u>ta</u> voix</i> <i>Je redeviens l'<u>enfant</u></i> <i>Abandonné, crevant</i> <i>Dans sa chambre au <u>bout</u> du <u>couloir</u></i>	√		√	√		
103.	8/12	<i>Si je n'ai rien de toi</i> <i>Si je ne sens plus tes bras</i> <i>Je redeviens manant</i> <i>Clochard et chien errant</i>		Elipsis <i>Je redeviens l'enfant</i> <i>Abandonné, crevant</i>						
				Asindenton <i>Abandonné, crevant</i>						
				Asonansi <i>Si je n'ai rien de <u>toi</u></i> <i>Si je ne sens plus tes <u>bras</u></i> <i>Je redeviens <u>manant</u></i> <i>Clochard et <u>chien errant</u></i>	√		√	√		
				Metafora <i>Je redeviens <u>manant</u></i> <i>Clochard et <u>chien errant</u></i>						
				Polisindenton <i>Clochard et chien errant</i>						
104.	8/13	<i>Le cœur en loques sur le trottoir</i> <i>Si je n'ai rien de toi</i> <i>Si je n'entends plus ta voix</i> <i>Je redeviens l'enfant</i> <i>Abandonné, crevant</i> <i>Dans sa chambre au bout du couloir</i>		Asonansi <i>Le cœur en loques sur le <u>trottoir</u></i> <i>Si je n'ai rien de <u>toi</u></i> <i>Si je n'entends plus ta <u>voix</u></i> <i>Je redeviens l'<u>enfant</u></i> <i>Abandonné, crevant</i> <i>Dans sa chambre au <u>bout</u> du <u>couloir</u></i>	√		√	√		

			<p>Terdapat di dalam album <i>Sans Attendre</i>, dirilis pada November 2012 (L).</p> <p>Disampaikan secara lisan dan berbahasa Prancis (A2).</p> <p>Disusun menggunakan bahasa Prancis standar dan struktur kalimat yang biasa digunakan pada lirik lagu (N).</p> <p>Genre lagu merupakan lagu <i>pop</i> (T).</p>	<p>Elipsis <u>Je redeviens l'enfant</u> <u>Abandonné, crevant</u></p> <p>Asindenton <i>Abandonné, crevant</i></p> <p>Hiperbol <u>Le cœur en loques sur le trottoir</u></p>						
105.	8/14	<i>Si je n'ai rien de toi</i> <i>Je deviens mort vivant</i> <i>Fantôme et transparent</i>		<p>Asonansi <i>Si je n'ai rien de <u>toi</u></i> <i>Je deviens mort <u>vivant</u></i> <i>Fantôme et <u>transparent</u></i></p> <p>Metafora <u>Je deviens mort vivant</u> <u>Fantôme et transparent</u></p>	√		√	√		
106.	8/15	<i>Condamné aux flammes de l'enfer</i> <i>Hurlant sous la misère</i>		<p>Elipsis <u>Condamné aux flammes de l'enfer</u> <u>Hurlant sous la misère</u></p>			√	√		
107.	8/16	<i>Si je n'ai rien de toi</i> <i>À quoi sert d'être moi</i> <i>Oui d'être moi</i>		<p>Asonansi <i>Si je n'ai rien de <u>toi</u></i> <i>À quoi sert d'être <u>moi</u></i> <i>Oui d'être <u>moi</u></i></p>	√		√	√		
108.	9/1	<i>Quand dans tes bras</i> <i>Tu m'as serrée</i> <i>Mon cœur s'est arrêté de battre</i> <i>Tu ignorais</i> <i>Dans quelle contrée</i> <i>Tu t'en allais combattre</i>	<p>• Partisipan dalam lagu (9) adalah tokoh <i>je</i> 'aku' (P1).</p> <p>Bentuk pesan berupa nyanyian, isi pesan adalah gambaran tentang sosok kekasih dari tokoh <i>je</i> (A1).</p> <p>Tujuannya adalah untuk mengungkapkan dan</p>	<p>Aliterasi <i>Mon <u>c</u>œur s'est arrêté de <u>b</u>attre</i> <i>Tu <u>i</u>gnorais</i> <i>Dans <u>q</u>uelle <u>c</u>ontrée</i> <i>Tu t'en allais <u>c</u>ombatt<u>r</u>e</i></p> <p>Asonansi <i>Tu m'as serrée</i> <i>Mon cœur s'est arrêté de battre</i></p>	√			√		

			menampilkan perasaan tokoh <i>je</i> 'aku' setelah ditinggal mati kekasihnya (R). Terdapat di dalam album <i>Sans Attendre</i> , dirilis pada November 2012 (L). Disampaikan secara lisan dan berbahasa Prancis (A2). Disusun menggunakan bahasa Prancis standar dan struktur kalimat yang biasa digunakan pada lirik lagu (N). Genre lagu merupakan lagu <i>pop</i> (T).	<i>Tu ignorais</i> <i>Dans quelle contrée</i> <i>Tu t'en allais combattre</i>						
109.	9/2	<i>J'ai supplié</i> <i>Laissez-le moi !</i> <i>Mais ils sont venus te chercher</i>		Asonansi <i>J'ai supplié</i> <i>Laissez-le moi !</i> <i>Mais ils sont venus te chercher</i>		√	√	√		
110.	9/3	<i>Je n'ai que toi au monde</i> <i>Pour me parler d'amour</i> <i>Que toi qui me répondes</i> <i>Quand j'appelle au secours</i>		Aliterasi <i>Pour me parler d'amour</i> <i>Que toi qui me répondes</i> <i>Quand j'appelle au secours</i> Asonansi <i>Je n'ai que toi au monde</i> <i>Pour me parler d'amour</i> <i>Que toi qui me répondes</i> <i>Quand j'appelle au secours</i> Elipsis <i>Je n'ai que toi au monde</i> <i>Pour me parler d'amour</i> <i>Que toi qui me répondes</i>	√			√		
111.	9/4	<i>Je n'ai que toi au monde</i> <i>Que toi à qui confier</i> <i>Mes blessures profondes</i> <i>Et mes rêves brisés</i>		Asonansi <i>Je n'ai que toi au monde</i> <i>Que toi à qui confier</i> <i>Mes blessures profondes</i> <i>Et mes rêves brisés</i> Elipsis <i>Je n'ai que toi au monde</i> <i>Que toi à qui confier</i> Polisindenton <i>Mes blessures profondes</i> <i>Et mes rêves brisés</i>	√			√		

112.	9/5	<i>Je n'ai que toi au monde Et si je te perdais Je crois que j'en mourrais Tu sais</i>		Asonansi <i>Et si je te per<u>d</u>ais</i> <i>Je crois que j'en mourr<u>a</u>is</i> <i>Tu s<u>a</u>is</i>	√			√		
113.	9/6	<i>Tu t'en allais Portais la paix À un peuple en détresse</i>	<ul style="list-style-type: none"> Partisipan dalam lagu (9) adalah tokoh je 'aku' (P1). Bentuk pesan berupa nyanyian, isi pesan adalah gambaran tentang sosok kekasih dari tokoh je (A1). Tujuannya adalah untuk mengungkapkan dan menampilkan perasaan tokoh je 'aku' setelah ditinggal mati kekasihnya (R). Terdapat di dalam album <i>Sans Attendre</i>, dirilis pada November 2012 (L). Disampaikan secara lisan dan berbahasa Prancis (A2). Disusun menggunakan bahasa Prancis standar dan struktur kalimat yang biasa digunakan pada lirik lagu (N). Genre lagu merupakan lagu <i>pop</i> (T). 	Hiperbol <i>Et si je te perdais</i> <i>Je crois que j'en mourrais</i>			√	√		
114.	9/7	<i>Sans hésiter Tu étais prêt À donner ta jeunesse</i>		Asonansi <i>Tu t'en all<u>a</u>is</i> <i>Port<u>a</u>is la pa<u>i</u>x</i>			√	√		
115.	9/8	<i>Tu étais beau Comme un héros Sur ta dernière photo</i>		Elipsis <i>Tu t'en all<u>a</u>is</i> <i>Port<u>a</u>is la pa<u>i</u>x</i>			√	√		
116.	9/9	<i>Je n'ai que toi au monde Pour me parler d'amour Que toi qui me répondes Quand j'appelle au secours</i>		Asonansi <i>Je n'ai que toi au mon<u>d</u>e</i> <i>Pour me parler d'amou<u>r</u></i> <i>Que toi qui me répo<u>n</u>des</i> <i>Quand j'appelle au secou<u>r</u>s</i>	√			√		

				Asonansi <i>Je n'ai que toi au <u>monde</u></i> <i>Pour me parler d'am<u>our</u></i> <i>Que toi qui me ré<u>pondes</u></i> <i>Quand j'appelle au sec<u>ours</u></i>						
				Elipsis <i>Je n'ai que <u>toi</u> au monde</i> <i>Pour me parler d'amour</i> <i>Que <u>toi</u> qui me ré<u>pondes</u></i>						
121.	9/14	<i>Je n'ai que toi au monde</i> <i>Et si je te perdais</i> <i>Je crois que j'en mourrais</i> <i>Tu sais</i>	<ul style="list-style-type: none"> Partisipan dalam lagu (9) adalah tokoh <i>je</i> 'aku' (P1). Bentuk pesan berupa nyanyian, isi pesan adalah gambaran tentang sosok kekasih dari tokoh <i>je</i> (A1). Tujuannya adalah untuk mengungkapkan dan menampilkan perasaan tokoh <i>je</i> 'aku' setelah ditinggal mati kekasihnya (R). Terdapat di dalam album <i>Sans Attendre</i>, dirilis pada November 2012 (L). Disampaikan secara lisan dan berbahasa Prancis (A2). Disusun menggunakan bahasa Prancis standar dan struktur kalimat yang biasa digunakan pada lirik lagu (N). <p>Genre lagu merupakan lagu <i>pop</i> (T).</p>	Asonansi <i>Et si je te perd<u>ais</u></i> <i>Je crois que j'en mourr<u>ais</u></i> <i>Tu s<u>ais</u></i>	√			√		
				Hiperbol <i>Et si je te perdais</i> <i>Je crois que j'en mourrais</i>						
122.	9/15	<i>Je n'ai que toi au monde</i> <i>Que toi au monde</i>		Asonansi <i>Je n'ai que toi au <u>monde</u></i> <i>Que toi au <u>monde</u></i>	√			√		
				Elipsis <i>Je n'ai que <u>toi</u> au monde</i> <i>Que <u>toi</u> au monde</i>						

123.	10/1	<i>Je ne te connaissais pas Mais tu me faisais rire aux éclats Avec les petits coups de souris Que tu donnais derrière mon nombril</i>	<ul style="list-style-type: none"> Partisipan dalam lagu ini adalah tokoh <i>je</i> ‘aku’ (P1) dan tokoh Léa (P2). Bentuk pesan berupa nyanyian, isi pesan adalah ungkapan kebahagiaan tokoh <i>je</i> mengenai anaknya yang masih berada di dalam kandungan yang diberi nama Léa (A1). Tujuannya adalah untuk mengungkapkan perasaan tokoh <i>je</i> ‘aku’ tentang anaknya yang tidak dapat terlahir ke dunia (R). Terdapat di dalam album <i>Sans Attendre</i>, dirilis pada November 2012 (L). Disampaikan secara lisan dan berbahasa Prancis (A2). Disusun menggunakan bahasa Prancis standar dan struktur kalimat yang biasa digunakan pada lirik lagu (N). Genre lagu merupakan lagu <i>pop</i> (T). 	Asonansi <i>Je ne te conna<u>iss</u>ais pas Mais tu me fais<u>a</u>is rire aux éclats Avec les petits coups de souris Que tu donn<u>a</u>is derrière mon <u>nombril</u></i>	√		√	√		
124.	10/2	<i>Même sans te connaître Je t’aimais si fort, déjà J’avais dans tout mon être Tellement envie de prendre soin de toi</i>		Aliterasi <i>Même sans te conna<u>ît</u>re Je t’aimais si fort, déjà J’avais dans tout mon <u>ê</u>tre Tellement envie de prendre soin de <u>toi</u></i>	√		√	√		
125.	10/3	<i>Pourquoi les petits pieds de Léa Ne feront jamais leurs tout premiers pas ? Pourquoi ses petits pieds ne grandiront pas ?</i>		Asonansi <i>Pourquoi les petits pieds de Lé<u>a</u> Ne feront jamais leurs tout premiers <u>pas</u> Pourquoi ses petits pieds ne grandiront <u>pas</u></i>		√	√	√		
126.	10/4	<i>Petit frisson dans l’univers Comme si la vie changeait d’idée En un coup de vent de poussières Le bonheur s’est envolé J’aurais tout donné</i>		Pertanyaan Retoris <i><u>Pourquoi</u> les petits pieds de Léa Ne feront jamais leurs tout premiers pas ? <u>Pourquoi</u> ses petits pieds ne grandiront pas ?</i>	√		√	√		
				Aliterasi <i>Petit frisson dans l’univ<u>er</u>s Comme si la vie changeait d’id<u>ée</u> En un coup de vent de poussière<u>s</u> Le bonheur s’est envolé J’aur<u>a</u>is tout donné</i>						
				Asonansi <i>Petit frisson dan<u>s</u> l’univers Comme si la vie cha<u>n</u>geait d’id<u>ée</u> <u>En</u> un coup de vent de poussière<u>s</u> Le bonheur s’est envolé J’aur<u>a</u>is tout donné</i>						

127.	10/5	<i>Pour que tu grandisses dans mes bras Le mauvais sort avait pointé Le malheur, c'était donc ça</i>		Asonansi <i>Pour que tu grandisses dans mes bras Le mau<u>v</u>ais sort av<u>a</u>it pointé Le malheur, c'<u>é</u>tait donc <u>ça</u></i>	√		√	√		
128.	10/6	<i>Pourquoi les petits pieds de Léa Ne feront jamais leurs tout premiers pas Pourquoi ses petits pieds ne grandiront pas</i>		Asonansi <i>Pourquoi les petits pieds de Lé<u>a</u> Ne feront jamais leurs tout premiers <u>p</u>as Pourquoi ses petits pieds ne grandiront <u>p</u>as</i> Pertanyaan Retoris <i><u>P</u>ourquoi les petits pieds de Léa Ne feront jamais leurs tout premiers pas <u>P</u>ourquoi ses petits pieds ne grandiront <u>p</u>as</i>		√	√	√		
129.	10/7	<i>Couché aux creux de mes mains Un petit être si léger Mais tellement, tellement pesant Dans mon cœur de maman</i>	<ul style="list-style-type: none"> Partisipan dalam lagu ini adalah tokoh <i>je</i> 'aku' (P1) tokoh Léa (P2). Bentuk pesan berupa nyanyian, isi pesan adalah ungkapan kebahagiaan tokoh <i>je</i> mengenai anaknya yang masih berada di dalam kandungan yang diberi nama Léa (A1). Tujuannya adalah untuk mengungkapkan perasaan tokoh <i>je</i> 'aku' tentang anaknya yang tidak dapat terlahir ke dunia (R). Terdapat di dalam album <i>Sans Attendre</i>, dirilis pada November 2012 (L). Disampaikan secara lisan dan berbahasa Prancis (A2). 	Asonansi <i>Mais tellement, tellement pes<u>an</u>t Dans mon cœur de mam<u>a</u>n</i>			√	√		
130.	10/8	<i>Aucune trace de petits doigts Ni de bisous soufflés Par la fenêtre pour ton papa Quand il partira travailler</i>		Asonansi <i>Aucune trace de petits do<u>ig</u>ts Ni de bisous souffl<u>é</u>s Par la fenê<u>t</u>re pour ton pap<u>a</u> Quand il partira travaill<u>e</u>r</i>			√	√		
131.	10/9	<i>Et ça lui brise le cœur De regarder l'arbre en fleurs Qu'il avait planté en pensant Vous voit pousser en même temps</i>		Aliterasi <i>Et ça lui brise le cœ<u>u</u>r De regarder l'arbre en fleur<u>s</u></i> Asonansi <i>Et ça lui brise le cœ<u>u</u>r De regarder l'arbre en fleur<u>s</u> Qu'il av<u>a</u>it planté <u>e</u>n pens<u>a</u>nt Vous voit pousser en mêm<u>e</u> temp<u>s</u></i>			√	√		
132.	10/10	<i>Pourquoi les petits pieds de Léa Ne feront jamais leurs tout premiers pas Pourquoi ses petits pieds ne grandiront</i>		Asonansi <i>Pourquoi les petits pieds de Lé<u>a</u> Ne feront jamais leurs tout premiers <u>p</u>as</i>		√	√	√		

		<i>pas</i>	kalimat yang biasa digunakan pada lirik lagu (N). Genre lagu merupakan lagu <i>pop</i> (T).	<i>Pourquoi ses petits pieds ne grandiront pas</i> Pertanyaan Retoris <i>Pourquoi les petits pieds de Léa</i> <i>Ne feront jamais leurs tout premiers pas</i> <i>Pourquoi ses petits pieds ne grandiront pas</i>						
133.	10/11	<i>Mon Dieu dites-moi pourquoi</i> <i>Je ne lui aurai chanté qu'une seule fois</i> <i>Bonne nuit cher trésor, ferme tes yeux et dors</i>		Aliterasi <i>Je ne lui aurai chanté qu'une seule fois</i> <i>Bonne nuit cher <u>trésor</u>, ferme <u>tes</u> yeux et <u>dors</u></i> Asonansi <i>Mon Dieu dites-moi <u>pourquoi</u></i> <i>Je ne lui aurai chanté qu'une seule <u>fois</u></i> <i>Bonne nuit cher <u>trésor</u>, ferme tes yeux et <u>dors</u></i> Pertanyaan Retoris <i>Mon Dieu dites-moi <u>pourquoi</u></i> <i>Je ne lui aurai chanté qu'une seule fois</i>	√	√	√	√		
134.	11/1	<i>Il y'a des jours comme ça</i> <i>Où plus rien n'a de sens</i> <i>Où toutes les évidences</i> <i>Sont à mille lieues de moi</i>	<ul style="list-style-type: none"> Partisipan dalam lagu (11) adalah tokoh <i>je</i> 'aku' (P1). Bentuk pesan berupa nyanyian, isi pesan adalah gambaran hari-hari tokoh <i>je</i> bersama kekasihnya (A1). Tujuannya adalah untuk bercerita tentang hari-hari tokoh <i>je</i> 'aku' bersama kekasihnya (R). Terdapat di dalam album <i>Sans Attendre</i>, dirilis pada November 2012 (L). Disampaikan secara lisan dan 	Aliterasi <i>Où plus rien n'a de sens</i> <i>Où toutes les évidences</i> <i>Sont à mille <u>lieues</u> de moi</i> Asonansi <i>Il y'a des jours comme <u>ça</u></i> <i>Où plus rien n'a de sens</i> <i>Où toutes les évidences</i> <i>Sont à mille lieues de <u>moi</u></i> Elipsis <i>Il y'a des jours comme <u>ça</u></i> <i>Où plus rien n'a de sens</i>			√	√		

			berbahasa Prancis (A2). Disusun menggunakan bahasa Prancis standar dan struktur kalimat yang biasa digunakan pada lirik lagu (N). Genre lagu merupakan lagu <i>pop</i> (T).	<i>Où toutes les évidences Sont à mille lieues de moi</i>						
135.	11/2	<i>Et plus je te regarde Plus je perds connaissance Dans ce grand vide immense Où nos vies se noient</i>		Aliterasi <i>Plus je perds connaissance Dans ce grand vide immense</i> Personifikasi <i>Où nos vies se noient</i>			√	√		
136.	11/3	<i>Et après des jours comme ça Mon amour, dis-moi Que l'amour peut encore passer par là Après des jours comme ça Après des jours comme ça</i>		Asonansi <i>Et après des jours comme ça Mon amour, dis-moi Que l'amour peut encore passer par là Après des jours comme ça Après des jours comme ça</i>		√	√	√		
137.	11/4	<i>Il y'a des jours comme ça Où les questions s'entassent Où les sourires se lassent Pour la première fois</i>		Aliterasi <i>Où les questions s'entassent Où les sourires se lassent</i> Asonansi <i>Il y'a des jours comme ça Où les questions s'entassent Où les sourires se lassent Pour la première fois</i> Elipsis <i>Il y'a des jours comme ça Où les questions s'entassent Où les sourires se lassent</i>			√	√		
138.	11/5	<i>Est-ce que ce n'est qu'un moment Juste un orage violent Qu'ensuite on sera assez fort Pour se battre encore</i>	• Partisipan dalam lagu (11) adalah tokoh <i>je 'aku'</i> (P1). Bentuk pesan berupa nyanyian, isi pesan adalah gambaran hari-hari tokoh <i>je</i> bersama kekasihnya (A1). Tujuannya adalah untuk bercerita	Asonansi <i>Est-ce que ce n'est qu'un moment Juste un orage violent</i> Aliterasi <i>Qu'ensuite on sera assez fort Pour se battre encore</i>		√	√	√		

			tentang hari-hari tokoh <i>je</i> 'aku' bersama kekasihnya (R). Terdapat di dalam album <i>Sans Attendre</i> , dirilis pada November 2012 (L).	Elipsis <i>Qu'ensuite on sera assez fort</i>						
139.	11/6	<i>Et après des jours comme ça Mon amour, dis-moi Que l'amour peut encore passer par là Après des jours comme ça</i>	Disampaikan secara lisan dan berbahasa Prancis (A2). Disusun menggunakan bahasa Prancis standar dan struktur kalimat yang biasa digunakan pada lirik lagu (N). Genre lagu merupakan lagu <i>pop</i> (T).	Pertanyaan Retoris <i>Est-ce que ce n'est qu'un moment ?</i>						
				Asonansi <i>Et après des jours comme ça Mon amour, dis-moi Que l'amour peut encore passer par là Après des jours comme ça</i>		√	√	√		
140.	11/7	<i>Après des jours comme ça Saurais-tu, rassure-moi Si l'amour peut revenir sur ses pas? Après des jours comme ça</i>		Aliterasi <i>Après des jours comme ça Saurais-tu, rassure-moi Si l'amour peut revenir sur ses pas? Après des jours comme ça</i>		√	√	√		
				Asonansi <i>Après des jours comme ça Saurais-tu, rassure-moi Si l'amour peut revenir sur ses pas? Après des jours comme ça</i>						
				Elipsis <i>Saurais-tu, rassure-moi Si l'amour peut revenir sur ses pas?</i>						
				Pertanyaan Retoris <i>Saurais-tu, rassure-moi Si l'amour peut revenir sur ses pas?</i>						
141.	11/8	<i>Est-ce que ce n'est qu'un jour comme ça Un frisson qui passe et qu'on oubliera?</i>	• Partisipan dalam lagu (11) adalah tokoh <i>je</i> 'aku' (P1) dan <i>tu</i> 'kamu' (P2). Bentuk pesan berupa nyanyian, isi pesan adalah gambaran hari-	Asonansi <i>Est-ce que ce n'est qu'un jour comme ça Un frisson qui passe et qu'on oubliera?</i>		√	√	√		
				Pertanyaan Retoris <i>Est-ce que ce n'est qu'un jour comme ça</i>						

			hari tokoh <i>je</i> bersama kekasihnya (A1). Tujuannya adalah untuk bercerita tentang hari-hari tokoh <i>je</i> ‘aku’ bersama kekasihnya (R). Terdapat di dalam album <i>Sans Attendre</i> , dirilis pada November 2012 (L). Disampaikan secara lisan dan berbahasa Prancis (A2).	<i>Un frisson qui passe et qu'on oubliera?</i> Asonansi <i>Les jours comme ça</i> <i>Est-ce que l'amour passe encore par là?</i> <i>Après des jours comme ça</i> <i>Mon amour, dis-moi</i> <i>Que l'amour peut encore passer par là</i> <i>Après des jours comme ça</i>		√	√	√		
142.	11/9	<i>Les jours comme ça</i> <i>Est-ce que l'amour passe encore par là?</i> <i>Après des jours comme ça</i> <i>Mon amour, dis-moi</i> <i>Que l'amour peut encore passer par là</i> <i>Après des jours comme ça</i>	Disusun menggunakan bahasa Prancis standar dan struktur kalimat yang biasa digunakan pada lirik lagu (N). Genre lagu merupakan lagu <i>pop</i> (T).	Pertanyaan Retoris <i>Est-ce que l'amour passe encore par là ?</i>						
143.	11/10	<i>Après des jours comme ça</i> <i>Saurais-tu, rassure-moi</i> <i>Si l'amour peut revenir sur ses pas?</i> <i>Après des jours comme ça</i> <i>Dis-moi</i>		Aliterasi <i>Après des jours comme ça</i> <i>Saurais-tu, rassure-moi</i> <i>Si l'amour peut revenir sur ses pas?</i> <i>Après des jours comme ça</i> Asonansi <i>Après des jours comme ça</i> <i>Saurais-tu, rassure-moi</i> <i>Si l'amour peut revenir sur ses pas?</i> <i>Après des jours comme ça</i> <i>Dis-moi</i> Elipsis <i>Saurais-tu, rassure-moi</i> <i>Si l'amour peut revenir sur ses pas?</i> Pertanyaan Retoris <i>Saurais-tu, rassure-moi</i> <i>Si l'amour peut revenir sur ses pas?</i>		√	√	√		

Le Style des Paroles de Chanson de Céline Dion

Dans L'Album *Sans Attendre*

**Par : Mutia Sekar Komala
12204247001**

Résumé

A. Introduction

Ce mémoire parle du style dans les paroles des chansons. La langue est un instrument de communication entre le peuple dans le monde. On transmet les idées, les expressions, et les pensées à travers d'une langue. Il existe beaucoup de médias pour qu'on exprime ses sentiments et ses expressions, tels que la poésie, le récit, ou la chanson.

La chanson créée par le musicien utilise une belle langue afin de transmettre ses sentiments et ses expressions aux auditeurs. On indique que dans la parole de chanson existe beaucoup de styles pour que le sentiment d'un musicien soit bien transmis. En considérant cette raison, le chercheur s'intéresse à analyser le style dans la parole de chanson. Dans cette recherche, on analyse les types de style dans les paroles des chansons de Céline Dion dans l'album *Sans Attendre*.

B. Développement

Larousse (1999: 969) exprime que le style est une manière particulière d'exprimer sa pensée, ses émotions, et ses sentiments. Keraf (2008 : 113) affirme

que le style est la manière typique qu'on utilise à exprimer la personnalité de locuteur.

Keraf (2008 : 129) partage le style en deux groupes. La première est le style de rhétorique qui consiste de l'allitération, l'assonance, l'anastrophe, l'apophases, l'apostrophe, l'asyndète, le chiasmus, l'ellipse, l'euphémisme, l'hysteron proteron, la litote, la périphrase, le pléonasme ou la tautologie, la prolepse, la question rhétorique, le syllepse et le zeugma, l'hyperbole, le paradoxe, et l'oxymore. Le deuxième est le style de figuratif qui consiste de la comparaison, la métaphore, la personnification, l'allusion, la métonymie, la synecdoque, l'hypallage, l'éponyme, l'épithète, la paronomase, l'ironie, l'инуendo.

La fonction de style dans cette recherche applique la fonction du langage de Roman Jakobson. Il y a six fonctions d'après Roman Jakobson, ce sont la fonction expressive, la fonction conative, la fonction référentielle, la fonction poétique, la fonction phatique, et la fonction métalinguistique.

Le sujet de cette recherche est tous les mots et les phrases dans la parole de chanson de Céline Dion dans l'album *Sans Attendre*. L'objet de cette recherche est le style dans l'album *Sans Attendre*. Les données de cette recherche sont les mots, les groupes de mots, ou les phrases dans les paroles de chansons de Céline Dion dans l'album *Sans Attendre* qui ont contenus les styles. Les données acquises de 11 chansons dans l'album *Sans Attendre*. On collecte les données en utilisant la méthode de lecture attentive en appliquant la technique de lecture attentive sans participation de l'examineur (SBLC).

Pour analyser les types de style, on applique la méthode distributionnelle et l'analyse componentielle. Pour analyser les fonctions de style, on applique la méthode d'identification référentielle et la théorie sur la composante de parole. Afin de comprendre bien les fonctions de style, on a besoin d'apprendre les composants de parole tels que participants, actes, raison, résultat, locale, agents, normes, et types, ce qu'on appelle PARLANT.

Après avoir analysé les données, on a trouvé 10 types de style, ce sont l'allitération (96), l'assonance (124), l'asyndète (15), le polysyndète (9), l'ellipse (25), la question rhétorique (16), l'hyperbole (6), la comparaison (11), la métaphore (9), la personnification (18). Et il existe 4 fonctions de style tels que la fonction expressive (58), la fonction conative (20), la fonction référentielle (73), la fonction poétique (105).

1. Les Types de Style

a. L'allitération

L'allitération est la répétition du même consonants dans la phrase pour obtenir l'esthétique et l'harmonisation de son dans une chanson. Dans cette recherche, il existe 96 l'allitération, voici l'exemple de l'explication de l'allitération.

(1) *Au dessus de nous, dedans et tout autour
 Le miracle est partout mon amour
 Sauras-tu le voir?
 (Le Miracle, Céline Dion)*

[o – də – sy – də – nu – də – dã – e – tu – to – tuR]
 [lə – mi – Ra – kl – ε – par – tu – mo – na – muR]
 [so – Ra – ty – lə – vwaR]

L'exemple (1) est une citation de parole de chanson *Le Miracle* qui est trouvée dans la troisième strophe. Il existe une allitération de première rangée à la troisième rangée, elle est indiquée par la répétition du consonants [d], [t] et [R].

b. L'assonance

L'assonance est la répétition de la même voyelle dans la phrase pour obtenir l'esthétique et l'harmonisation de son dans une chanson. Dans cette recherche, il existe 124 assonances. On explique ci dessous l'analyse de l'assonance.

(2) *Tu t'en allais*
Portais la paix
À un peuple en détresse
(Que Toi Au Monde, Céline Dion)

[ty – tã – a – lɛ]
 [pɔR – tɛ – la – pɛ]
 [a – ẽ – pœpl – ã – de – tRɛs]

La phrase (2) est une citation de parole de chanson *Que Toi au Monde* dans la sixième strophe. L'assonance est indiquée dans la première et deuxième rangée qui est montrée par la répétition de voyelle "ai" [ɛ].

c. L'ellipse

L'ellipse est toute suppression d'un ou de plusieurs mots dans une phrase. Dans cette recherche, il existe 25 ellipses. On explique ci dessous l'analyse de l'ellipse.

(3) *Je voudrais choisir un bateau*
Pas le plus grand ni plus beau

L'exemple (3) est une citation de parole de chanson *Parler à Mon Père* dans la cinquième strophe. L'ellipse est indiquée dans la deuxième rangée. Il se passe la suppression le pronom relatif *qui* et le négation *ne+être*. Il peut être interprété dans la phrase comme ci-dessous.

(3a) *Je voudrais choisir un bateau qui n'est pas le plus grand ni plus beau.*

d. La question rhétorique

La question rhétorique est une question qui n'exige pas de réponse. On peut interpréter la réponse soi-même ou la réponse est donnée de manière implicite par le locuteur. On explique ci dessous l'analyse de la question rhétorique.

(4) *Mais qui peut dire
Qu'il peut vivre sans amour
Qui ?*

*Qui peut faire
Comme s'il n'en voulait pas
Qui ?*

La phrase (4) est une citation de parole de chanson *Qui Peut Vivre sans Amour* dans la quatrième et cinquième strophe. La question rhétorique est indiquée par le mot interrogative *qui* et le marque d'interrogative (?) dans la quatrième strophe. Cette phrase n'exige pas la réponse. Elle est indiquée dans la cinquième strophe celle qui aussi la phrase interrogative.

e. La comparaison

La comparaison est un écart syntagmatique par lequel on rapproche deux mots (ou deux expressions), le comparé A et le comparant B, selon un rapport de ressemblance que précise un outil de comparaison. Dans cette recherche, il existe 11 données qui indiquent la comparaison. On explique l'un des comparaisons comme suivant.

(5) Comme l'oasis dans le désert
Il nous attire, il cherche à plaire
Pour nous faire plonger en enfer

L'exemple (5) est une partie dans la deuxième strophe de la parole de chanson *Qui Peut Vivre Sans Amour*. La comparaison est montrée à la première rangée dans cette citation. En utilisant la méthode de distributionnelle et la technique de lecture de marque, le marquer "comme" indique la comparaison entre "l'amour" et "l'oasis dans le désert". Le musicien compare ces deux aspects parce qu'ils sont le sens similaire comme une fantasme qui fait peuple d'être désolée quand il les approchera.

f. La métaphore

La métaphore est l'écart de substitution qui fondée sur l'analogie et la ressemblance. Dans cette recherche il existe 9 données qui indique la métaphore. On explique l'un des neuf métaphores comme suivant.

(6) Une petite fille abandonnée
Un oiseau blessé
Un été sans fleurs
Une petite fille aux grands malheurs
C'est moi quand je pleure

L'exemple (6) est une citation de parole de chanson *Moi Quand Je Pleure* qui est trouvé dans la première strophe. La métaphore est indiquée par la comparaison de “moi” (*quand je pleure*) avec *une petite fille abandonnée, un oiseau blessé, un été sans fleurs, et une petite fille aux grands malheurs*. Cette métaphore est également montrée par l'analyse componentielle comme suivant.

<div>Sèmes</div> <div>Lexèmes</div>	<div>S1</div> <div>La peine</div>	<div>S2</div> <div>Malade</div>	<div>S3</div> <div>Souffrir</div>	<div>S4</div> <div>Mauvais</div>
<i>Moi (quand je pleure)</i>	+	+	+	+
<i>une petite fille abandonnée</i>	+	+	+	+
<i>un oiseau blessé</i>	-	+	+	+
<i>un été sans fleurs</i>	-	-	-	+
<i>une petite fille aux grands malheurs</i>	+	+	+	+

En considérant l'analyse componentielle ci-dessus, les lexèmes “*une petite fille abandonnée, un oiseau blessé, un été sans fleurs, une petite fille aux grands malheurs*” sont la comparaison de lexème “*moi*”. En comparant ces lexèmes, on peut conclure que ces lexèmes aient les mêmes sens.

g. La personnification

La personnification donne aux abstractions figure humaine, les concrétise, les parle. Dans cette recherche il existe 18 données qui indiquent la personnification. On explique l'exemple de personnification comme suivant.

(7) *Je n'ai pas besoin d'amant*
Le vent souffle énormément
La nuit se couche en chantant
Et moi je berce ma famille

L'exemple (7) est une citation de parole de chanson *Je N'ai Pas Besoin D'amour* qui est trouvée dans la quatrième strophe. Dans la troisième rangée indique une personnification où un objet unanime (*la nuit*) a des caractéristiques humaines telles que “se coucher” et “chanter”. Ces deux verbes sont également des activités faites par l'homme. D'après cette analyse, on peut conclure que “la nuit” est une chose qui a les caractéristiques d'un humain.

Après avoir analysé les types de styles, il poursuit d'analyser la fonction de style. Dans cette recherche il existe 4 fonctions de style telles que la fonction expressive (58), la fonction conative (20), la fonction référentielle (73), et la fonction poétique (105). On explique ci dessous l'analyse de la fonction de style.

2. Les Fonctions de Style

a. La fonction expressive

(8) *Je suis la mère, tu es l'enfant*
Aucun lien n'est plus fort
Tu es ma terre, moi l'océan
Tu es mon seul décor

L'exemple (8) est une citation de la parole dans la chanson sous titre *La Mer et L'enfant* dans la sixième strophe dans l'album Sans Attendre. Le participant de citation (8) est "je". C'est une chanson qui exprime le sentiment d'une mère à son enfant en utilisant une belle langue (A1). Cette chanson a pour but de décrire la relation entre la mère et son enfant et le sentiment exprimé par la mère (R). Cette citation de chanson est trouvée dans l'album Sans Attendre sous titre *La Mère et L'enfant* qui a été publié en Novembre 2012 (L). La chanson est transmise oralement en français (A2). Cette chanson est créée en utilisant la langue française standard et la structure de la parole de chanson en général (N). Le genre de cette chanson est une chanson *pop* (T).

D'après cette explication, la citation (8) a une fonction expressive. Elle est montrée par une analyse en utilisant la technique de la base de segmentation immédiate et la technique de la comparaison de l'élément identique. Les référents dans cette citation est "je" qui indique comme le locuteur et "toi" comme l'interlocuteur. En utilisant la technique de la comparaison de l'élément identique, ces deux référents sont comparés à la raison de cette chanson, c'est une histoire d'une relation entre la mère et son enfant et tous ses sentiments. On peut donc conclure que le personnage "je" explique sa relation avec son enfant et "je" exprime son sentiment à son enfant.

b. La fonction conative

(9) *Serre ton bonheur quand il vient
Écoute les murmures et les lents dessins
Du fleuve rouge et mauve qui coule en nos seins
Ses dangers, ses ravins*

L'exemple (9) est une citation de la parole de chanson sous titre *Le Miracle* dans la première strophe dans l'album *Sans Attendre*. Les participants de citation (9) sont la chanteuse (P1) et l'auditeur (P2). Cette chanson demande que l'auditeur maintienne sa joie (A1). Cette chanson raconte *un miracle* (R). On peut trouver cette citation dans l'album *Sans Attendre* sous titre *Le Miracle* qui a été publié en Novembre 2012 (L). La chanson est transmise oralement en français (A2). Cette chanson est créée en utilisant la langue française standard et la structure de la parole de chanson en général (N). Le genre de cette chanson est une chanson *pop ballad* (T). D'après cette explication, la citation (8) a une fonction conative. Elle est indiquée dans la première et la deuxième rangée, le locuteur veut que l'auditeur considère sa volonté.

c. La fonction référentielle

(10) *L'amour est le pire des fléaux
Il change l'allure, truque les mots
C'est pire qu'un lavage de cerveau*

L'exemple (10) est une citation de la parole de chanson sous titre *Qui Peut Vivre* dans la première strophe dans l'album *Sans Attendre*. Les participants de citation (9) sont la chanteuse (P1) et l'auditeur (P2). Cette chanson exprime les désavantages de l'amour (A1). Cette chanson raconte l'amour (R). On peut trouver cette citation dans l'album *Sans Attendre* sous titre *Qui Peut vivre* qui a été publié en Novembre 2012 (L). La chanson est transmise oralement en français (A2). Cette chanson est créée en utilisant la langue française standard et la structure

de la parole de chanson en général (N). Le genre de cette chanson est une chanson *pop rock* (T).

D'après cette explication, la citation (10) a une fonction référentielle. Elle est montrée dans la première rangée. Cette citation est analysé en utilisant la méthode d'identification référentielle et la technique de base de segmentation immédiate, le référent ce que le locuteur parlé est l'amour. Ensuite, en utilisant la technique de comparaison de l'élément identique, le référent ci-dessus est comparé à la raison de la chanson qui parle sur l'amour. La chanson sous titre *Qui Peut Vivre* raconte tous les choses sur l'amour et tous les désavantages.

d. La fonction poétique

(11) *Je ne te connaissais pas
Mais tu me faisais rire aux éclats
Avec les petits coups de souris
Que tu donnais derrière mon nombril*

L'exemple (11) est une citation de la parole de chanson sous titre *Les Petits Pieds de Léa* dans la première strophe dans l'album *Sans Attendre*. Les participants de citation (11) sont la personne "je" (P1) et Léa (P2). Cette chanson exprime la joie de la personne "je" que son enfant soit dans sa ventre (A1). Cette chanson exprime le sentiment d'une mère que son enfant ne naisse pas (R). On peut trouver cette citation dans l'album *Sans Attendre* sous titre *Les Petits Pieds de Léa* qui a été publié en Novembre 2012 (L). La chanson est transmise oralement en français (A2). Cette chanson est créée en utilisant la langue française standard et la structure de la parole de chanson en général (N). Le genre de cette

chanson est une chanson *pop* (T). D'après cette explication, la citation (45) a une fonction poétique. Elle est montrée par la rime *a a b b*. Dans cette citation de la parole de chanson, il existe la répétition des voyelles [a] et [i], cette rime produit une belle chanson.

C. Conclusion

Il existe 10 types de style tels que 96 allitérations, 124 assonances, 15 asyndètes, 9 polysyndètes, 25 ellipses, 16 rhétoriques, 6 hyperboles, 11 comparaisons, 9 métaphores, et 18 personnifications. Selon ce résultat, les styles dominants dans la parole de chansons dans l'album *Sans Attendre* sont l'assonance, l'allitération, et l'ellipse. Il existe également les fonctions de langue dans la parole de chanson dans l'album *Sans Attendre* tels que 58 fonctions expressives, 20 fonctions conatives, 73 fonctions référentielles, et 105 fonctions poétiques. La fonction dominante de cette recherche est la fonction poétique. Cela indique que le musicien utilise les styles qui contiennent le sens figuratifs afin de montrer l'esthétique des chansons.

Le résultat de cette recherche peut être appliqué dans l'apprentissage du français aux compétences de la compréhension orale et la prononciation. Les apprenants peuvent maîtriser leurs vocabulaires français à travers d'une chanson, en outre la chanson est souhaité à maîtriser leurs intérêts pendant le cours du français.

Selon les résultats de cette recherche, on peut donner la recommandation destinée aux autres chercheurs. Le problème ce qu'on n'a pas analysé comme les

influences de style dans le sens de chansons peut inspirer les futurs chercheurs à analyser ce problème.

Parler à mon père

Je voudrais oublier le temps
Pour un soupir, pour un instant
Une parenthèse après la course
Et partir où mon cœur me pousse

Je voudrais retrouver mes traces
Où est ma vie, où est ma place
Et garder l'or de mon passé
Au chaud dans mon jardin secret

Je voudrais passer l'océan
Croiser le vol d'un goéland
Penser à tout ce que j'ai vu
Ou bien aller vers l'inconnu

Je voudrais décrocher la lune
Je voudrais même sauver la terre
Mais avant tout
Je voudrais parler à mon père
Parler à mon père

Je voudrais choisir un bateau
Pas le plus grand ni le plus beau
Je le remplirais des images
Et des parfums de mes voyages

Je voudrais freiner pour m'asseoir
Trouver au creux de ma mémoire
Les voix de ceux qui m'ont appris
Qu'il n'y a pas de rêve interdit

Je voudrais trouver les couleurs
Du tableau que j'ai dans le cœur
De ce décor aux lignes pures
Où je vous vois, qui me rassure

Je voudrais décrocher la lune
Je voudrais même sauver la terre
Mais avant tout
Je voudrais parler à mon père
Parler à mon père

Je voudrais oublier le temps
Pour un soupir, pour un instant
Une parenthèse après la course
Et partir où mon cœur me pousse

Je voudrais retrouver mes traces
Où est ma vie, où est ma place
Et garder l'or de mon passé
Au chaud dans mon jardin secret

Je voudrais partir avec toi
Je voudrais rêver avec toi
Toujours chercher l'inaccessible
Toujours espérer l'impossible

Je voudrais décrocher la lune
Et pourquoi pas sauver la terre
Mais avant tout
Je voudrais parler à mon père
Parler à mon père

(Jacques Veneruso)

Le Miracle

Serre ton bonheur quand il vient
Écoute les murmures et les lents dessins
Du fleuve rouge et mauve qui coule en nos
seins
Ses dangers, ses ravins

Pleure la lumière quand elle meure
Puis hurle sous la lune comme ça l'air de rien
Devant la nuit immense et jusqu'au matin
Va toucher le lointain

Au-dessus de nous, dedans et tout autour
Le miracle est partout mon amour
Sauras-tu le voir ?

Au cœur de nos cœurs, au-delà des contours
Le miracle est partout mon amour
C'est à toi de le voir

Terre ta douleur quand elle brille
Partage tes envies, tes jeux, tes prodiges
Le long de tes racines ces voix qui grésillent
Va défier tes vertiges

Brûle ton amour quand il brûle
Fais feu de tout le bois dont tes bras disposent
Étonne-toi du fond de ta moindre cellule
N'oublie jamais les roses

Au dessus de nous dedans et tout autour
Le miracle est partout mon amour
Sauras-tu le voir ?

Au cœur de nos cœurs, au-delà des contours
Le miracle est en nous mon amour
C'est à toi de le voir

Au cœur de nos cœurs et dans le point du jour
Le miracle est en nous mon amour
C'est à toi de le voir

Le miracle est en nous mon amour

Au-dessus de nous, dedans et tout autour
Le miracle est partout mon amour
Sauras-tu le voir ?

Le miracle est en nous mon amour...

(Marie Bastide / Gioacchino Maurici)

Qui peut vivre sans amour?

L'amour est le pire des fléaux
Il change l'allure, truque les mots
C'est pire qu'un lavage de cerveau

Comme l'oasis dans le désert
Il nous attire, il cherche à plaire
Pour nous faire plonger en enfer

L'amour n'a aucune morale
C'est un criminel en cavale

Mais qui peut dire
Qu'il peut vivre sans amour
Qui ?

Qui peut faire
Comme s'il n'en voulait pas
Qui ?

Mais qui peut dire
Que ça n'lui fait rien l'amour
Qui ?

Il torture, il foudroie
Nous cloue les bras en croix
Mais qui peut dire ?

L'amour fait tout le sale boulot
Jette les âmes pures dans les cachots
Brise les princesses dans les châteaux

Il n'y a jamais de drapeaux blancs
Pas d'armistices, pas de printemps
C'est la guerre quand l'amour vous prend

L'amour vous laisse champ de bataille
C'est du poison dans les entrailles

Mais qui peut dire
Qu'il peut vivre sans amour
Qui ?

Qui peut faire
Comme s'il n'en voulait pas
Qui ?

Mais qui peut dire
Que ça n'lui fait rien l'amour
Qui ?

Il torture, il foudroie
Nous cloue les bras en croix
Mais qui peut dire

Qu'il peut vivre sans amour
Qui ?

Qui peut faire
Comme s'il n'en voulait pas
Qui ?

Mais qui peut dire
Que ça n'lui fait rien l'amour
Qui ?

Il nous blesse, nous caresse
Nous tient à bout de laisse
Mais qui peut dire ?

Mais qui peut dire
Qu'il peut vivre sans amour
Qui ?

Qui peut faire
Comme s'il n'en voulait pas
Qui ?

Mais qui peut dire
Que ça n'lui fait rien l'amour
Qui ?

Il torture, il foudroie
Nous cloue les bras en croix

(Elodie Hesme / David Gategno)

La mer et l'enfant

Je suis la mère, tu es l'enfant
Aucun lien n'est plus sage
Tu es le sable, moi l'océan
Tu es mon seul rivage

Je te recouvre chaque instant
De mes vagues de passion
Comme une mer de sentiments
Et d'affection

De toute ma tendresse
Mes vagues te caressent

Comme un enfant face à la mer
Souriant et apaisé
Tu trouves en moi quelques repères
Notre rêve est réalisé

Ne pleure plus, je te rassure
Car c'est la mer qui efface
Les cicatrices et les blessures
Écrites dans le sable à la surface

Je suis la mère, tu es l'enfant
Aucun lien n'est plus fort
Tu es ma terre, moi l'océan
Tu es mon seul décor

Je sais devenir capricieuse
Je peux me mettre en sang
Et jouer la tempête furieuse
Qui te défend

De tout mon privilège
Mes vagues te protègent

Comme un enfant face à la mer
Souriant et apaisé
Tu trouves en moi quelques repères
Notre rêve est réalisé

Ne pleure plus, je te rassure
Car c'est la mer qui efface

Les cicatrices et les blessures
Écrites dans le sable à la surface

Comme un enfant face à la mer
Souriant et apaisé
Tu trouves en moi quelques repères
Notre rêve est réalisé

Ne pleure plus, je te rassure
Car c'est la mer qui efface
Les cicatrices et les blessures
Écrites dans le sable à la surface

(Fabien Marsaud (Grands Corps Malade) /
David Gategno)

Moi quand je pleure

Une petite fille abandonnée
Un oiseau blessé
Un été sans fleurs
Une petite fille aux grands malheurs
C'est moi quand je pleure
C'est moi quand je pleure

Moi quand je pleure c'est pour de bon
C'est pour un oui, c'est pour un non
Pour un souvenir incertain, un soupir
Souvent pour un rien

Moi quand je pleure c'est sans arrêt
C'est comme un fleuve à consoler
De tout mon cœur
Moi quand je pleure
C'est vrai

(Moi quand je pleure
Moi quand je pleure)

Ça part un peu n'importe quand
Comme un ouragan

Comme une peine de cœur
Ça peut durer pendant des heures
C'est moi quand je pleure
C'est moi quand je pleure

Moi quand je pleure c'est à mourir
Quelquefois même, ça m'fait plaisir
Roulée en boule, agitée par la houle
Et les sanglots lourds

Moi quand je pleure c'est sans arrêt
C'est comme la mer et les marées
De tout mon cœur
Moi quand je pleure
C'est vrai

(Moi quand je pleure
Moi quand je pleure)

Moi quand je pleure
Moi quand je pleure)

Moi quand je pleure, c'est que pour moi
C'est ma cabane au fond des bois
Cachée du cash et des flèches et des flashes
Et des néons des villes

Il suffirait que tu me touches
Avec tes mains, avec ta bouche
Que tu m'effleures
Promis je pleure
Plus jamais

(Moi quand je pleure
Moi quand je pleure)

Hé, tu vas me dire que j'exagère
Hé, que mes menaces ne te font pas peur
Hé, j'aime pas lancer mes larmes en l'air

Hé, dis moi je t'aime ou je repleure
Hé, dis moi je t'aime ou je repleure
Hé, dis moi je t'aime ou je repleure

(Maxime Le Forestier / Stanislas)

Celle qui m'a tout appris

Je me demande à quoi elle pense
Quand elle s'enferme dans ses silences
Si dans mes yeux elle voit ses yeux
Si son passé est plus heureux

Se souvient-elle des jours fragiles
De tous ces voyages immobiles ?
Combien de rêves, combien de doutes
Et combien de pièges sur sa route

Et même si je me perds la nuit
Les rôles sont inversés aujourd'hui
C'est le jeu de la vie
Je veille sur celle qui m'a tout appris

Et même si je me perds là-bas
Sous un soleil bien trop grand pour moi
C'est le jeu de ma vie
Je veille sur celle qui m'a tout appris

Je la regarde marcher de dos
Le rose de l'été sur sa peau
Je sais qu'elle suit dans la lumière
Le chemin tracé par mon père

Elle me croit loin, je suis si près
Le passé me hante, les regrets
Un avion, un hôtel, un adieu sur un quai
Souvent je pense à elle pour me trouver

Et même si je me perds la nuit
Les rôles sont inversés aujourd'hui
C'est le jeu de la vie
Je veille sur celle qui m'a tout appris

Et même si je me perds là-bas
Sous un soleil bien trop grand pour moi
C'est le jeu de ma vie
Je veille sur celle qui m'a tout appris

Lancée vers l'océan dans le reflet du monde
Emportée par le vent, c'est mon enfance qui
tombe

Et même si je me perds la nuit
Les rôles sont inversés aujourd'hui
C'est le jeu de la vie
Je veille sur celle qui m'a tout appris

Et même si je me perds là-bas
Sous un soleil bien trop grand pour moi
C'est le jeu de ma vie
Je veille sur celle qui m'a tout appris

C'est le jeu de ma vie,
C'est le jeu de ma vie
Je veille sur celle qui m'a tout appris

(Nina Bouraoui / Jacques Veneruso)

Je n'ai pas besoin d'amour

Non, je n'ai pas besoin d'amour
J'ai quelqu'un à tous les jours
Dans mes bras

Non, Je n'ai pas besoin d'amour
Je n'ai pas besoin de lune
J'ai des baisers qui m'allument
Mieux que toutes les étoiles

Non, Je n'ai pas besoin de fleurs
Les mots germent dans mon cœur
Je n'ai pas besoin de rêves

Je n'ai pas besoin d'amant
Le vent souffle énormément
La nuit se couche en chantant
Et moi je berce ma famille

Un petit, petit bonheur immense
Un beau cadeau de l'existence

Non, Je n'ai pas besoin d'amour
J'ai des amis qui m'entourent
J'ai du bonheur plein les bras

Non, Je n'ai pas besoin d'amour
Je n'ai pas besoin de lune
J'ai des baisers qui m'allument
Mieux que toutes les étoiles

Un petit, petit bonheur immense
Un beau cadeau de l'existence

Tu n'es pas l'amour de ma vie
Tu es la vie de mon amour
Mon petit, petit, petit très grand bonheur

Je n'ai pas besoin de fleurs
Les mots germent dans mon cœur
Je n'ai pas besoin de rêves

Non, Je n'ai pas besoin d'amant
Un seul jour sans t'embrasser
Les feuilles se mettent à tomber

Au secours, au secours
J'ai besoin de ton amour

(Jean-Pierre Ferland / Daniel Mercure)

Si je n'ai rien de toi

D'avoir son étoile sur Hollywood Boulevard
Son nom en lettres d'or
Faire rêver le monde au son des guitares
Au son des accords

Chantes tant que Dieu me donne encore le
temps
Avant le paradis
Et vois mon royaume briller au firmament
Jusqu'en Australie

Mais ça ne suffit pas
Ça ne suffit pas

Si je n'ai rien de toi
Si j'n'entends plus ta voix
Je redeviens l'enfant
Abandonné, crevant
Dans sa chambre au bout du couloir

Si je n'ai rien de toi
Si je ne sens plus tes bras
Je redeviens manant
Clochard et chien errant

Le cœur en loques sur le trottoir
Hurlant sa peur dans le noir
Si je n'ai rien de toi
À quoi sert d'être moi
D'être moi

Préserver son âme jusqu'à désobéir
Et fidèle à soi-même
Décider de vivre guidé par le désir

Sans regrets ni sans haine
Monter sur les scènes le corps en pleine
lumière
Et porté par les cris
M'élever du sol jusqu'à quitter la terre
Comme le dernier Messie
Mais ça ne suffit pas

Si je n'ai rien de toi
Si j'n'entends plus ta voix
Je redeviens l'enfant
Abandonné, crevant
Dans sa chambre au bout du couloir

Si je n'ai rien de toi
Si je ne sens plus tes bras
Je redeviens manant
Clochard et chien errant

Le cœur en loques sur le trottoir
Si je n'ai rien de toi
Si je n'entends plus ta voix
Je redeviens l'enfant
Abandonné, crevant
Dans sa chambre au bout du couloir

Si je n'ai rien de toi
Je deviens mort vivant
Fantôme et transparent

Condamné aux flammes de l'enfer
Hurlant sous la misère

Si je n'ai rien de toi
À quoi sert d'être moi
Oui d'être moi

(Elodie Hesme / David Gategno)

Que toi au monde

Quand dans tes bras
Tu m'as serrée
Mon cœur s'est arrêté de battre
Tu ignorais
Dans quelle contrée
Tu t'en allais combattre

J'ai supplié
Laissez-le moi !
Mais ils sont venus te chercher

Je n'ai que toi au monde
Pour me parler d'amour
Que toi qui me répondes
Quand j'appelle au secours

Je n'ai que toi au monde
Que toi à qui confier
Mes blessures profondes
Et mes rêves brisés

Je n'ai que toi au monde
Et si je te perdais
Je crois que j'en mourrais
Tu sais

Tu t'en allais
Portais la paix
À un peuple en détresse

Sans hésiter
Tu étais prêt
À donner ta jeunesse

Tu étais beau
Comme un héros
Sur ta dernière photo

Je n'ai que toi au monde
Pour me parler d'amour
Que toi qui me répondes
Quand j'appelle au secours

Je n'ai que toi au monde
Reviendras-tu vivant
De cette guerre immonde
Vivant mais comme avant

Je n'ai que toi au monde
Et si je te perdais
Je crois que j'en mourrais
Tu sais...

Je n'ai que toi au monde
Mais qu'est-ce que t'as fait
De tes deux bras
Qui ne pourront plus me serrer

Je n'ai que toi au monde
À qui parler d'amour
Que toi qui me répondes
Quand j'appelle au secours

Je n'ai que toi au monde
Et si je te perdais
Je crois que j'en mourrais
Tu sais...

Je n'ai que toi au monde
Que toi au monde

(Luc Plamondon / Davide Esposito)

Les petits pieds de Léa

Je ne te connaissais pas
Mais tu me faisais rire aux éclats
Avec les petits coups de souris
Que tu donnais derrière mon nombril

Même sans te connaître
Je t'aimais si fort, déjà
J'avais dans tout mon être
Tellement envie de prendre soin de toi

Pourquoi les petits pieds de Léa
Ne feront jamais leurs tout premiers pas
Pourquoi ses petits pieds ne grandiront pas

Petit frisson dans l'univers
Comme si la vie changeait d'idée
En un coup de vent de poussières
Le bonheur s'est envolé
J'aurais tout donné

Pour que tu grandisses dans mes bras
Le mauvais sort avait pointé
Le malheur, c'était donc ça

Pourquoi les petits pieds de Léa
Ne feront jamais leurs tout premiers pas
Pourquoi ses petits pieds ne grandiront pas

Couché aux creux de mes mains
Un petit être si léger
Mais tellement, tellement pesant
Dans mon cœur de maman

Aucune trace de petits doigts
Ni de bisous soufflés
Par la fenêtre pour ton papa
Quand il partira travailler

Et ça lui brise le cœur
De regarder l'arbre en fleurs
Qu'il avait planté en pensant
Vous voit pousser en même temps

Pourquoi les petits pieds de Léa
Ne feront jamais leurs tout premiers pas
Pourquoi ses petits pieds ne grandiront pas

Mon Dieu dites-moi pourquoi
Je ne lui aurai chanté qu'une seule fois
Bonne nuit cher trésor, ferme tes yeux et dors

(Marianne L'Heureux / Sophie Vaillancourt)

Les jours comme ça

Il y'a des jours comme ça
Où plus rien n'a de sens
Où toutes les évidences
Sont à mille lieues de moi

Et plus je te regarde
Plus je perds connaissance
Dans ce grand vide immense
Où nos vies se noient

Et après des jours comme ça
Mon amour, dis-moi
Que l'amour peut encore passer par là
Après des jours comme ça
Après des jours comme ça

Il y'a des jours comme ça
Où les questions s'entassent
Où les sourires se lassent
Pour la première fois

Est-ce que ce n'est qu'un moment
Juste un orage violent
Qu'ensuite on sera assez fort
Pour se battre encore

Et après des jours comme ça
Mon amour, dis-moi
Que l'amour peut encore passer par là
Après des jours comme ça

Après des jours comme ça
Saurais-tu, rassure-moi
Si l'amour peut revenir sur ses pas?
Après des jours comme ça

Est-ce que ce n'est qu'un jour comme ça
Un frisson qui passe et qu'on oubliera?
Les jours comme ça
Est-ce que l'amour passe encore par là?
Après des jours comme ça
Mon amour, dis-moi

Que l'amour peut encore passer par là
Après des jours comme ça

Après des jours comme ça
Saurais-tu, rassure-moi
Si l'amour peut revenir sur ses pas?
Après des jours comme ça
Dis-moi

(François Welgryn / William Rousseau –
Rodrigue (Rod) Janois)